

**ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA
SD/MI KURIKULUM 2013 DALAM PERSPEKTIF
TAKSONOMI KOGNITIF BLOOM**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**UNTUNG SETYO AJI
NIM. 191763013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 901 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Untung Setyo Aji
NIM : 191763013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013
Dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom

Telah disidangkan pada tanggal **21 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 1 Agustus 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA**

net : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636563
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : Untung Setyo Aji
NIM : 191763013
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SD/MI
KURIKULUM 2013 DALAM PERSPEKTIF
TAKSONOMI KOGNITIF BLOOM

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris Sidang/Penguji		1/8 2022
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 2015031 004 Pembimbing/Penguji		1/8 - 2022
4	Dr. Hartono, M.Si. NIP. 19720501 200501 1 004 Penguji Utama		30/7/2022
5	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		29/7 2022

Purwokerto, 29 Juli 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Univeritas Islam
Negeri Prof.KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Untung Setyo Aji
NIM : 191763013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013
Dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom

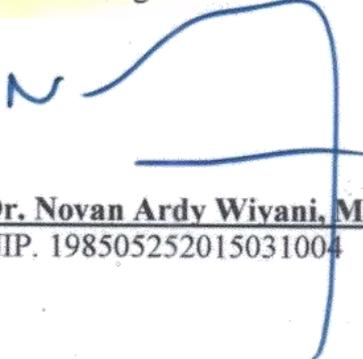
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Juli 2022

Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 198505252015031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom." seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 05 Juli 2022

Hormat saya




Untung Setyo Aji
NIM. 191763013

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA
SD/MI KURIKULUM 2013 DALAM PERSPEKTIF
TAKSONOMI KOGNITIF BLOOM**

UNTUNG SETYO AJI

NIM. 191763013

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untung1411@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu yang menjadi sumber belajar peserta didik adalah buku teks atau buku pegangan peserta didik. Buku teks siswa merepresentasikan interaksi pembelajaran yang mengusahakan suatu tujuan pendidikan yang terarah. Melalui tahapan berpikir yang ada dalam buku teks siswa, menjadi penting untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan tingkatan kognitif yang terdapat dalam buku teks siswa dengan menganalisis secara mendalam berdasarkan teori taksonomi kognitif Bloom. Dengan merepresentasikan taksonomi kognitif Bloom yang terdapat pada buku teks siswa, berimplikasi pada penguatan pemahaman siswa terhadap materi. Dari tujuan penelitian ini dapat diidentifikasi khusus kajian ini adalah; 1) mengeksplorasi buku teks siswa pada taksonomi kognitif Bloom, 2) menganalisis secara mendalam materi pembelajaran pada buku teks siswa berdasarkan perspektif taksonomi kognitif Bloom.

Berdasarkan objek kajiannya yakni taksonomi kognitif Bloom yang terdapat dalam buku teks siswa, kajian ini merupakan kajian kualitatif pustaka (*library research*) dengan pendekatan positivisme. Kajian ini dilakukan dengan menganalisis teks sebagai sumber data yang dilakukan penelitian pada aspek kognitif untuk diinterpretasikan dan direfleksikan melalui proses identifikasi, pengumpulan data, pereduksian, pengklasifikasi, analisis hingga menemukan dan menyimpulkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkatan kognitif Bloom yang terdapat pada buku teks siswa memiliki dominasi yang berbeda berupa; tingkatan kognitif mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) disebut (LOTS), serta menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6) disebut (HOTS). 2) Ditemukan dominasi keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) lebih banyak yang terdapat pada buku teks siswa kelas I dan kelas IV menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses kognitif menganalisis, menilai, serta mencipta yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Kata Kunci : Analisis, Buku Teks, Taksonomi Kognitif Bloom

**ANALYSIS OF THE THEMATIC TEXTBOOK
FOR SD/MI STUDENTS 2013 CURRICULUM
IN BLOOM COGNITIVE TAXONOMY**

UNTUNG SETYO AJI

NIM. 191763013

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untung1411@gmail.com

ABSTRACT

One of the sources of student learning is a textbook or student handbook. Student textbooks represent learning interactions that seek a directed educational goal. Through the stages of thinking that exist in student textbooks, it becomes important to research. The purpose of this study is to find the cognitive level contained in the student's textbook by analyzing it in depth based on Bloom's cognitive taxonomy theory. By representing Bloom's cognitive taxonomy contained in student textbooks, it has implications for strengthening students' understanding of the material. From the purpose of this study, it can be identified specifically for this study, namely; 1) explore student textbooks on Bloom's cognitive taxonomy, 2) analyze in depth the learning materials in student textbooks based on Bloom's cognitive taxonomy perspective.

Based on the object of the study, namely Bloom's cognitive taxonomy contained in student textbooks, this study is a qualitative study of literature (library research) with a positivism approach. This study was conducted by analyzing the text as a source of data that was carried out by research on the cognitive aspect to be interpreted and reflected through the process of identification, data collection, reduction, classifier, analysis to find and conclude.

The results of this study indicate that: 1) Bloom's cognitive levels contained in student textbooks have different dominance in the form of; cognitive levels of remembering (C1), understanding (C2), and applying (C3) are called (LOTS), and analyzing (C4), assessing (C5), and creating (C6) are called (HOTS). 2) It was found that the dominance of lower-order thinking skills (LOTS) was found in textbooks for grade I and grade IV students, concluding that students had difficulty in analyzing, assessing, and creating cognitive processes which are higher order thinking skills (HOTS).

Keywords: Analysis, Textbooks, Bloom's Cognitive Taxonomy

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba"	B	Be
ت	ta"	T	Te
ث	ša"	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa"	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	ي	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ya"mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تانسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزءة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النظر	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لذون شركرتهم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>



MOTTO

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya lihat, saya ingat.

Yang saya kerjakan, saya pahami.¹



¹ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 23.

PERSEMBAHAN

1. Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua Saya:
Bapak Syarkhuddin dan Ibu Laeli Solikhah yang tidak pernah lelah mendoakanku.
2. Adik tercinta (Almh) Lutfiyah Setya Nur Qolbi yang selalu menjadi penyemangat dikala lelah.
3. Semua orang yang suka membaca.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian Tesis ini yang berjudul "*Analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom*" ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini;
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd. Pembimbing sekaligus guru yang mengagumkan dengan ketulusannya membagi pengetahuan kepada penulis;
5. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto khususnya Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi.
6. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI Angkatan 2019, terima kasih atas motivasi dan kerjasamanya semoga kita semua selalu kompak dalam hal kebaikan;

7. Kepala MI Muhammadiyah Beji Bapak Warsun, S.Pd.I. beserta dewan guru dan karyawannya yang selalu mendukung dalam proses pengerjaan sampai tesis ini selesai;
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi ini maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, Juli 2022

Penulis,



Untung Setyo Aji

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
1. Paradigm dan Pendekatan Penelitian	9
2. Sumber Primer dan Sumber Sekunder.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Analisis Data	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TAKSONOMI KOGNITIF DAN BUKU TEKS SISWA SD/MI	
KURIKULUM 2013	
A. Analisis	14
B. Buku Teks Siswa	14

1. Buku Teks	14
2. Buku teks tematik siswa kelas I dan IV SD/MI.....	16
3. Buku teks tematik berkualitas	16
4. Kedudukan dan fungsi buku teks siswa	19
5. Struktur buku teks siswa	22
C. Taksonomi Kognitif	22
1. Pengertian Taksonomi Kognitif	22
2. Aspek-aspek Taksonomi Kognitif	25
3. Indikator-indikator Taksonomi Kognitif	28
4. Kriteria HOTS dan LOTS	35
D. Perkembangan Kognitif Anak	36
E. Muatan HOTS Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	37
F. Hasil Penelitian Yang Relevan	39
G. Kerangka Berpikir	43
BAB III ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SD/MI KURIKULUM 2013 DALAM PERSPEKTIF TAKSONOMI KOGNITIF BLOOM	
A. Analisis Buku Teks Tematik Kelas I Tema 1 “Diriku”.....	46
1. Subtema 1 Aku dan Teman Baru	46
2. Subtema 2 Tubuhku	57
3. Subtema 3 Merawat Tubuhku	70
4. Subtema 4 Aku Istimewa.....	84
B. Analisis Buku Teks Tematik Kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”.....	96
1. Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku	96
2. Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.....	114
3. Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman	130

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 151

B. Saran..... 152

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

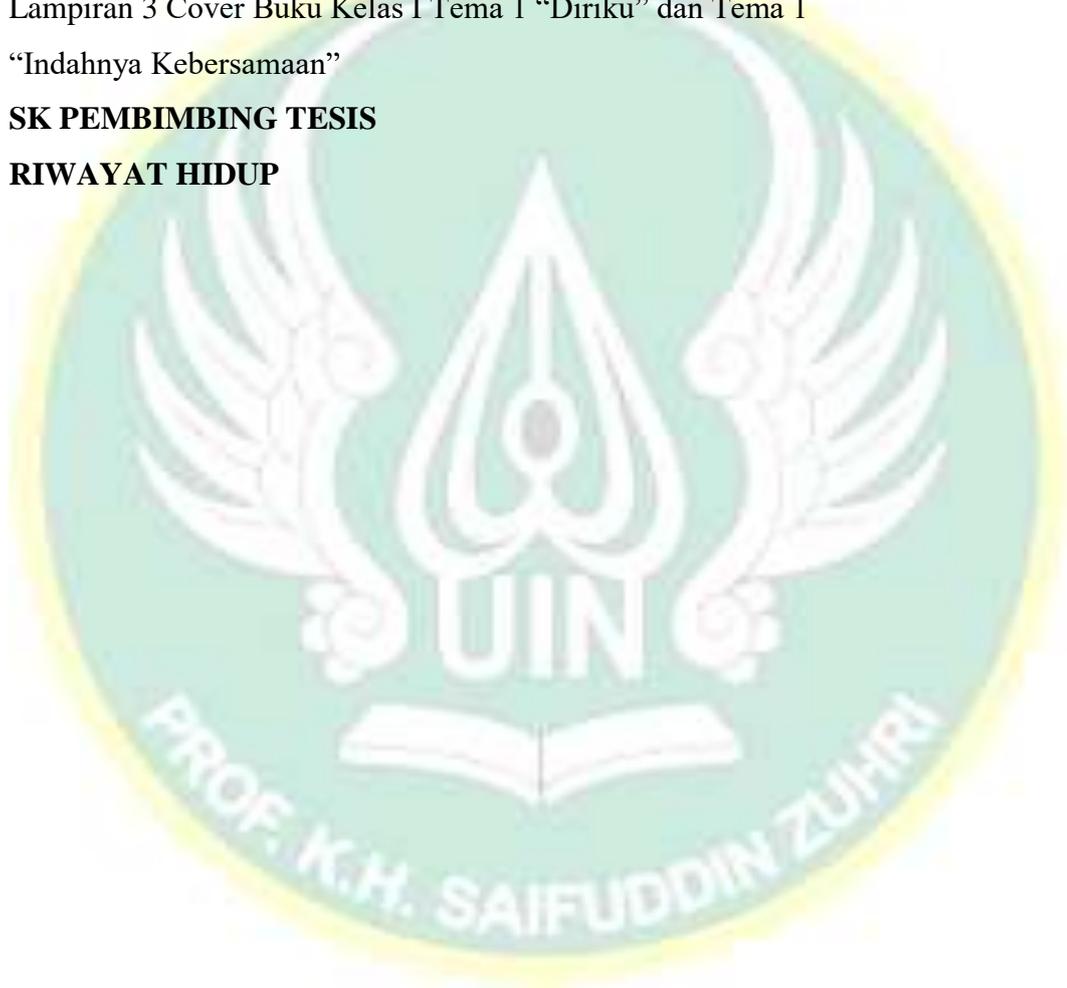
Lampiran 1 Kartu Data Kelas I Tema 1 “Diriku”

Lampiran 2 Kartu Data Kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”

Lampiran 3 Cover Buku Kelas I Tema 1 “Diriku” dan Tema 1
“Indahnya Kebersamaan”

SK PEMBIMBING TESIS

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator-indikator Taksonomi Kognitif Bloom	28
Tabel 2	Kata Kerja Operasional Taksonomi Kognitif Bloom	33
Tabel 3.1	Kartu data kelas I subtema 1	47
Tabel 4.1	Presentase kartu kelas I subtema 1	55
Tabel 3.2	Kartu data kelas I subtema 2	58
Tabel 4.2	Presentase kartu kelas I subtema 2	68
Tabel 3.3	Kartu data kelas I subtema 3	71
Tabel 4.3	Presentase kartu kelas I subtema 3	82
Tabel 3.4	Kartu data kelas I subtema 4	85
Tabel 4.4	Presentase kartu kelas I subtema 4	94
Tabel 5.1	Kartu data kelas IV subtema 1.....	97
Tabel 6.1	Presentase kartu kelas IV subtema 1.....	112
Tabel 5.2	Kartu data kelas IV subtema 2.....	115
Tabel 6.2	Presentase kartu kelas IV subtema 2.....	128
Tabel 5.3	Kartu data kelas IV subtema 3.....	131
Tabel 6.3	Presentase kartu kelas IV subtema 3.....	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Taksonomi Kognitif	25
Gambar 2. Kerangka berpikir	43
Gambar 3. Perbandingan LOTS dan HOTS kelas I dan IV	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyambut Revolusi Industri 4.0 dan arus globalisasi yang semakin besar, pendidikan menjadi bagian yang sangat penting karena berkaitan dengan ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia (SDM) di dalamnya. Revolusi Industri 4.0 juga merupakan sebuah pemantik bagi pendidik agar menyiapkan pendidikan agar dapat lebih intensif dalam mencetak lulusan yang kompeten dan kompetitif untuk menghadapi arus globalisasi yang nyata membawa perubahan dalam berbagai bidang.²

Totok Suprayitno mengungkapkan bahwa pendidikan selalu berbicara masa depan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan masa kini, sehingga sangat jelas bahwa pendidikan harus didesain secara futuristik. Selanjutnya, Totok menjelaskan pendidikan *Science, Technology, Engineering, Mathematics* (STEM) memberikan peluang kepada guru untuk memperlihatkan kepada peserta didik bahwa konsep, prinsip, dan teknik dari sains, teknologi, rekayasa, dan matematika dapat digunakan secara terintegrasi tidak hanya dalam bidang-bidang STEM saja melainkan dapat memfokuskan proses pendidikan pada pemecahan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.³

Pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Kelima hal tersebut merupakan kecakapan pada abad 21.⁴

² Admin, "Kemendikbud Sambut Revolusi Industri 4.0 Melalui Praktik Baik STEM dan HOTS", www.kemdikbud.go.id, 13 Desember 2018, (diakses 25 Februari 2020)

³ Admin, "Kemendikbud Sambut Revolusi Industri 4.0 ...", (diakses 25 Februari 2020)

⁴ GTK Dikdas. "Pengembangan Pembelajaran Berorientasi HOTS", www.kemdikbud.go.id, . Rabu, 18 September 2019, (diakses 3 Maret 2020)

Programme for International Student Assessment (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* masih menempatkan Indonesia pada posisi rendah, sehingga standar penilaian harus ditingkatkan ke level kognitif yang tinggi untuk mengejar ketertinggalan.⁵

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang terus menerus tanpa henti dalam segala aspek kehidupan, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat menyesuaikan diri melalui perubahan sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan.⁶ Problematika yang semakin kompleks tersebut, mengharuskan peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan kemajuan tersebut. Untuk itu, perlu digali kemampuan dalam mengolah keterampilan berpikir.

Gagasan untuk membentuk sistem klasifikasi hasil belajar dan tingkatan kognitif siswa, diawali pada suatu pertemuan informal para penguji perguruan tinggi tahun 1948 yang tergabung pada *American Psychological Association Convention* (Konvensi Asosiasi Psikologi Amerika) di Boston.⁷ Pertemuan informal asosiasi para penguji di perguruan tinggi yang digelar tahunan yang memiliki anggota dari universitas yang berbeda.

Kelompok kerja ini, pada awalnya merencanakan untuk menciptakan taksonomi tiga bagian lengkap yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Keputusan mereka pada akhirnya membatasi pada taksonomi pertama yang dipublikasikan menyangkut taksonomi ranah kognitif.⁸ Keputusan ini dibuat berdasarkan pertimbangan para anggota asosiasi yang terlibat, sehingga fokus menghasilkan satu ranah kognitif yang matang.

Benjamin Samuel Bloom bersama M.D. Engelhart, E.J. Frust, W.H. Hill, dan D.R. Kratwohl perancang dan perumus kerangka kategorisasi tujuan pendidikan pada tahun 1956. Kerangka tersebut diberi judul *The Taxonomy of Education Objective, The Classification of Educational Goal, Handbook I:*

⁵ GTK Dikdas. "Pengembangan Pembelajaran ...", (diakses 3 Maret 2020)

⁶ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 4

⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2014), 9

⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif ...*, 16-17

Cognitive Domain. Kata “Taksonomi” yang dimaksudkan adalah sistem klasifikasi tujuan pendidikan ranah kognitif siswa.⁹ Istilah taksonomi kemudian dikenal dengan nama Taksonomi Bloom.

Handbook luar biasa yang mampu mengubah wajah pendidikan tersebut membagi dalam dua kategori, yaitu kategori pengetahuan dan kategori proses kognitif.¹⁰ Kategori pengetahuan terdiri dari pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognisi. Kategori proses kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pengkategorian dalam Taksonomi Bloom dimaksudkan agar tujuan pendidikan lebih terarah dari pembelajaran yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Lorin W. Anderson dan David R. Karthwohl kemudian merevisi sekaligus menyempurnakan *handbook* Bloom dalam buku karyanya dengan judul *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective*¹¹. Revisi dilakukan untuk mengarahkan kembali fokus para pendidik untuk mengembalikan khitah seorang guru sesuai dengan konteks zamannya.

Klasifikasi tingkat kemampuan proses kognitif meliputi enam tingkatan. Tingkat-tingkatan kognitif kemudian dibagi menjadi dua kategori. Pertama, LOTS (*Low Order Thinking Skill*) yang meliputi mengingat (*remember*), memahami (*understand*), dan mengaplikasikan (*apply*), dan kedua, HOTS (*Higher order thinking skill*) yang meliputi menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*creating*).

Mengingat merupakan tingkatan berpikir yang paling rendah (LOTS) dikarenakan hanya memanggil kembali kognisi yang sudah ada dalam memori. Anderson dan Krathwohl mengkategorikan kemampuan proses dalam

⁹ R. Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal)*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019), 19

¹⁰ R. Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ...)*, 19

¹¹ R. Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ...)*, 19-20

menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) termasuk dalam tingkatan berpikir tingkat tinggi (HOTS).¹²

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2018 dikaki tangani oleh Muhadjir Effendy sudah menghimbau kepada para guru untuk terus mengembangkan belajar mengajar disekolah dengan menerapkan cara berpikir tinggi (*higher order thinking skill*). Dengan pengembangan dan penerapan model tersebut, maka dapat menghasilkan anak-anak yang mampu berpikir kritis, terampil berkomunikasi, mampu berkolaborasi, berpikir kreatif, dan percaya diri. Hal tersebut disampaikan Muhadjir Effendy saat membuka kegiatan pembekalan guru inti program peningkatan kompetensi pembelajaran berorientasi pada HOTS.¹³

Menurut penuturan Muhadjir Effendy bahwasanya dalam menyiapkan peserta didik yang siap bersaing menghadapi era milenial dan Revolusi Industri 4.0, guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis, analitis, dan mampu memberikan kesimpulan atau penyelesaian masalah baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kemendikbud juga membuat buku-buku acuan dalam rangka mengimplementasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Buku-buku tersebut diantaranya yang berjudul “Muatan HOTS Pada Pemelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar”, “Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi”, dan “Buku Penilaian Berorientasi *Higher Order Thinking Skills*”.

Buku-buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud di atas tentu mengarahkan kepada guru untuk dapat mengaplikasikan pada pemelajaran dan penilaian yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sehingga membantu peserta didik belajar lebih mendalam, menguasai konsep

¹² Kemendikbud RI, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill* ((Jakarta: Kemendikbud RI, 2019), 13

¹³ Yohannes Enggar Harsusilo, “Mendikbud Imbau Guru Kembangkan Pembelajaran HOTS”, *www.edukasi.kompas.com*, 12 November 2018, (diakses 3 Maret 2020)

lebih baik, serta menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir berdasarkan kriteria berpikir tingkat tinggi. Untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut, banyak faktor yang harus diperhatikan, diantaranya rancangan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Salah satu yang menjadi sumber belajar peserta didik adalah buku teks atau buku pegangan peserta didik. Buku teks inilah yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, selain itu juga dapat membantu peserta didik untuk dapat digunakan mereka dalam belajar di rumah. Buku teks tersebut tentunya dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013.

Fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah menganalisis konten buku teks siswa kurikulum 2013 berdasarkan Taksonomi Bloom. Penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis Taksonomi Bloom khususnya pada tingkatan kognitif yang terdapat dalam buku teks siswa kurikulum 2013 kelas I Tema 1 “Diriku” dan Kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka penulis akan membatasi penelitian ini dari segi objek. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- a. Penulis membatasi buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kelas I dan dan buku kelas IV. Kedua buku teks tersebut diambil Kelas I Tema 1 “Diriku”, dan Kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”. Alasan diambil buku kelas I dan kelas IV tersebut berdasarkan teori perkembangan kognitif anak, pada usia 7 hingga usia 11 tahun, perkembangan kognitif anak masuk dalam tahap operasional konkret dan pada tahap ini anak sudah mampu berpikir kritis dan realistis. Kedua buku tersebut sudah mewakili tahap awal operasional konkret pada kelas I dan tahap akhir operasional konkret pada kelas

IV. Selain itu, pengambilan buku kelas I bahwa buku tersebut mewakili kelas rendah, dan pengambilan buku kelas IV mewakili kelas atas, sehingga dengan alasan itu, kedua buku teks tersebut penulis pilih untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Buku tersebut ditulis oleh tim penyusun dan penerbit dari kemendikbud yang kompeten pada bidangnya.

- b. Taksonomi Bloom ranah kognitif yang disempurnakan oleh Anderson dan Karthwohl penulis pilih untuk dijadikan dasar teori sekaligus indikator dalam mengklasifikasikan dan menentukan taksonomi kognitif yang terdapat dalam buku tematik untuk siswa kelas I Tema 1 “Diriku”, dan kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”. Setelah melalui proses analisis, selanjutnya diklasifikasikan kedalam taksonomi kognitif C1 sampai C6 dan dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu LOTS (*Low Order thinking skill*) meliputi: mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), dan HOTS (*High order thinking skill*) meliputi: menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 Kelas I Tema 1 “Diriku” berdasarkan Taksonomi Kognitif Bloom?
- b. Bagaimana analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” berdasarkan Taksonomi Kognitif Bloom?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih diorientasikan dan difokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam konten Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 Kelas I Tema 1 “Diriku” berdasarkan Taksonomi Kognitif Bloom
2. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam konten Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” berdasarkan Taksonomi Kognitif Bloom.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritik dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal ini terkait dengan Taksonomi Kognitif Bloom Versi Anderson dan Karthwohl.
 - b. Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam kajian Taksonomi Kognitif Bloom Versi Anderson dan Karthwohl khususnya dalam Ilmu Pendidikan Dasar.
 - c. Mengembangkan teori tentang Taksonomi Kognitif Bloom Versi Anderson dan Karthwohl dan implementasinya pada kurikulum 2013.
 - d. Menjadi sumber inspirasi dan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian pengembanagan tentang Taksonomi Kognitif Bloom Versi Anderson dan Karthwohl.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dan bentuk implementasinya bagi pemegang kebijakan maupun praktisi pendidikan khususnya dalam kajian Taksonomi Kognitif Bloom Versi Anderson dan Karthwohl

dalam kurikulum 2013. Dalam kaitan ini ditunjukan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku tim penyusun buku-buku teks tersebut.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru sebagai pendidik dalam menyampaikan betapa pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik yang diberikan oleh guru selaku pendidik dalam kegiatan pembelajaran bersama peserta didik.
- c. Sebagai sumber inspirasi dalam penyusunan lebih lanjut pada penyusunan buku teks Tematik Kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan kemampuan Taksonomi Kognitif Bloom Versi Anderson dan Karthwohl dalam buku Tematik Siswa Kurikulum 2013.
- d. Sebagai sumber inspirasi kepada peneliti lain dalam penelitian yang serupa.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Yakni penelitian yang berusaha untuk mengeksplor kejadian atau pesan, menggali dan mengumpulkan segala sesuatu yang ada pada objek yang terkait dengan penelitian.¹⁴ Penelitian kualitatif bertujuan menarasikan data atau kondisi perihal segala sesuatu yang ada pada subjek penelitian baik berupa kata-kata, sikap, tindakan, sudut pandang, dan sebagainya secara holistik.¹⁵

Penelitian ini mengarah kepada deskriptif analisis dalam rangka mengkaji dan menganalisis secara mendalam terkait pengklasifikasian Taksonomi Kognitif pada buku teks tematik siswa berdasarkan pada teori taksonomi kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl dan relevansinya dengan kurikulum berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) yang dibuat oleh kemendikbud. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena peneliti meneliti buku teks siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Peneliti mendeskripsikan fakta-fakta dalam buku tersebut kemudian dianalisis

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 29.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2017), 24.

secara mendalam berdasarkan tingkatan kognitif taksonomi Bloom versi Anderson dan Karthwohl.

1. Paradigm dan Pendekatan Penelitian

Merujuk pada metode penelitian yang digunakan, maka paradigma yang cocok dalam penelitian ini adalah *post positivism*. Paradigma *post positivism* beranggapan bahwa semua penelitian harus berangkat dari teori.¹⁶ Dalam penelitian kepustakaan, berbekal teori adalah modal dasar bagi peneliti sebelum melakukan eksplorasi bahan-bahan pustaka, sehingga penelitian ini matang dan tidak bersifat asumsi-asumsi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif pustaka (*Library Research*), dengan jenis pendekatan interpretatif, karena menggunakan data primer berupa buku teks siswa. Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial budaya. Berdasarkan konteks penelitian kepustakaan, subjeknya adalah bahan-bahan pustaka yang diteliti.¹⁷

Penelitian dengan judul *Analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom* ini secara metodologis dekat dengan penelitian studi pustaka atau yang biasa disebut dengan *library research*. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang mengondisikan peneliti untuk menggali informasi maupun data dari materi yang termuat di dalam perpustakaan. Kepustakaan ini berupa buku, prosiding, makalah seminar nasional, jurnal, dan tulisan lainnya yang memiliki keterkaitan terhadap kajian penelitian.¹⁸ Cakupan data yang digunakan pada penelitian ini bersifat dinamis, fleksibel, dan tentatif,¹⁹ dengan harapan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 17

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 43

¹⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rhineka Utama, 1991), 109

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 283-285

Penelitian dengan basis studi kepustakaan digunakan oleh peneliti karena fokus penelitian mengarah pada analisis materi atau biasa dikenal dengan sebutan *content analysis* terhadap buku teks tematik siswa SD/MI kurikulum 2013.

2. Sumber Primer dan Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa tingkatan kognitif berdasarkan Taksonomi Kognitif Bloom, sedangkan sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua bagian. Adapun kedua bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung dan asli, baik berbentuk dokumen yang didapat dari tangan pertama maupun dari tangan kedua. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku Tematik Terpadu Kelas I SD/MI Tema “Diriku” Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017.
- 2) Buku Tematik Terpadu Kelas IV SD/MI Tema “Indahnya Kebersamaan” Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang memuat data-data sebagai pelengkap baik berkaitan dengan penelitian terdahulu memilih permasalahan yang sama. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Buku karya Benjamin S. Blooms dengan judul buku “*Taxonomy Of Education Of Educational Objectives*”,
- 2) Buku karya L. W. Anderson & David R. Krathwohl dengan judul buku “*A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing*”, terjemahan buku Anderson & Krathwohl dengan judul buku “Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen”,

- 3) Buku karya Helmawati dengan judul “Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS (*Higher order thinking skills*)”, buku karya M. Arifin Nugroho dengan judul buku “*Higher Order Thinking Skills*”, dan
- 4) Buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan fokus kajian penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencoba menetapkan unit analisis, menentukan sampling, mengumpulkan sampling, mengumpulkan data, dan mencatat data.²⁰

a. Penetapan Unit Analisis dan Penentuan Sampling

Pada tahap ini peneliti menyortir data menjadi bagian-bagian yang dapat dianalisis. Terdapat lima cara dalam menentukan batasan dan menganalisis unit, yakni berdasarkan fisik, sintaks, refersal, proporsional, dan tematik.²¹

Pada penelitian ini peneliti membatasi penetapan unit analisis dengan dua cara yakni fisik dan proporsional. Secara fisik buku teks tematik siswa kelas I Tema 1 “Diriku”, dan kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” SD/MI Kurikulum 2013 memuat rubrik dalam setiap bab dan sub-babnya. Hampir di keseluruhan rubrik secara fisik dapat ditelaah perihal representasi dalam aspek materi dan ranah kognitif.

Pada saat menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan sampling buku tematik terpadu kelas I dengan tema “Diriku” dan kelas IV dengan tema “Indahnya kebersamaan”, terbitan kemendikbud edisi revisi tahun 2017..

b. Pengumpulan dan Pencatatan Data

²⁰ Klaous Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to its Theory an Methodology*, dalam Farid Wajidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1991), 7

²¹ Krippendorff, *Content Analysis...*, 60

Kesesuaian konten-konten buku tersebut didapatkan dari pengumpulan data unit analisis yang selanjutnya dikaitkan dengan indikator-indikator Taksonomi Bloom ranah kognitif versi Anderson dan Krathwohl.

c. Penyeleksian Data

Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dilakukan seleksi data berdasarkan indikator-indikator. Hal ini dilakukan untuk menemukan data yang dapat mendukung atau menunjang penelitian yang dilakukan.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Yakni metode analisis yang dapat diterapkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan fakta dengan mempertimbangkan konteksnya.²² Kegiatan analisis isi dapat diartikan sebagai pekerjaan utama dalam menganalisis muatan isi sebuah teks atau bahan pustaka. Teks ini dapat berwujud kata-kata, simbol, ide, buku, dan bentuk lainnya yang dapat dikomunikasikan dan dianalisis, sehingga peneliti dapat menemukan isi, pesan, atau nilai yang sesuai dengan fokus kajian yang diteliti.²³ Peneliti melakukan analisis dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan bagian-bagiannya dan menemukan pola atas dasar yang diperoleh. Hasil analisis data berupa paparan yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.²⁴

Penelitian dengan basis analisis isi pada umumnya berorientasi empiris, bersifat eksploratif, mengedskripsikan yang relevan dengan gejala nyata dan memiliki tujuan prediktif.²⁵ Analisis isi dapat dilakukan melalui dua cara, yakni: kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, karakteristiknya berbentuk angka, tabel, atau diagram sebagai temuan data

²² Krippendorff, *Content Analysis...*, 15

²³ Krippendorff, *Content Analysis...*, 32

²⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan, ...*, 31

²⁵ Krippendorff, *Content Analysis...*, 19

penelitian. Sedangkan secara kualitatif, karakteristiknya dapat berbentuk semiotika, framing, atau wacana.²⁶

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan tesis, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal dari tesis ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang mencakup paradigma dan pendekatan penelitian, jenis penelitian, objek dan fokus penelitian, data dan sumber data, pengadaan data, serta metode analisis data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab II berisis tentang landasan teori yang mencakup teori-teori tentang Taksonomi Kognitif Bloom Versi Anderson dan Karthwohl, buku teks siswa, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub pembahasan. Sub pembahasan pertama yang berkenaan dengan Analisis Pada Buku Teks Tematik Siswa Kelas I Tema 1 “Diriku” SD/MI Kurikulum 2013 dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom, dan sub pembahasan kedua berkenaan dengan Analisis Pada Buku Teks Tematik Siswa Kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” SD/MI Kurikulum 2013 dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom.

Bab IV berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil Analisis Tingkat Kognitif Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Anderson dan Karthwohl Pada Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 dan saran-saran penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar tiwayat hidup.

²⁶ Bonaventura Satya Bharata, *Analisis Isi Kuantitatif: Sebuah Pengantar untuk Penelitian Teks Komunikasi* (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011), 97

BAB II

TAKSONOMI KOGNITIF & BUKU TEKS SISWA SD/MI

KURIKULUM 2013

A. Analisis

Analisis merupakan aktivitas berpikir untuk mengidentifikasi,²⁷ menyelidiki,²⁸ menguraikan,²⁹ memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu³⁰ kemudian dicari dan ditafsirkan maknanya secara sistematis dan terpadu.³¹ Tujuan kegiatan analisis adalah untuk memperoleh kejelasan pada suatu persoalan. Penguraian suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) dilakukan agar susunan bentuk yang diuraikan tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menganalisis secara mendalam terhadap buku teks tematik siswa SD/MI kelas I dan kelas IV Kurikulum 2013 berdasarkan pegangan teori taksonomi kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl.

B. Buku Teks Siswa

1. Buku Teks

Buku teks menurut Permendiknas nomor 2 tahun 2008 pasal 1 adalah buku acuan wajib yang digunakan disatuan pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2008), 70

²⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2013), 37-38

²⁹ Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2014), 200

³⁰ Tri Hadiyanto dan Makkiinudin, *Analisis Sosial*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), 45

³¹ Kommarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 75

berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran menurut Prastowo merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.³²

Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Buku teks pelajaran menurut Sitepu adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah oleh guru dan siswa yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.³³

Sedangkan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian buku teks tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, buku teks merupakan bahan ajar yang digunakan di sekolah yang berfungsi sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang merupakan karya seorang atau tim pengarang yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

³² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 37

³³ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 56

³⁴ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 13-14

2. **Buku Teks Tematik Siswa Kelas I dan Kelas IV SD/MI**

Buku teks tematik siswa kelas I dan kelas IV SD/MI adalah buku seri pembelajaran tematik terpadu yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang terdiri dari delapan seri untuk kelas rendah (Kelas I, II, dan III) serta sembilan seri untuk kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI). Buku yang disusun dan disesuaikan dengan kurikulum 2013 untuk pembelajaran tematik yang dirancang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Buku tersebut merupakan buku yang digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai buku pegangan dan bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di rumah bersama orang tua.

3. **Buku Teks Tematik Berkualitas**

Ada dua faktor yang terkait dengan buku teks tematik atau buku ajar yang berkualitas:

- a) Faktor buku ajar itu sendiri yang memenuhi standar penilaian dan memenuhi fungsinya
- b) Faktor yang terkait dengan buku ajar, yakni faktor penunjang dan penyempurna. Di antara faktor buku ajar sendiri yang harus ditambahkan agar sempurna sebagai buku ajar adalah: 1) ukuran font untuk teks; 2) warna untuk foto dan gambar faktual; 3) indeks; 4) glosarium. Sedangkan faktor yang terkait dengan buku teks yang harus ditambahkan meliputi: 1) buku kerja siswa; 2) buku petunjuk guru; 3) bahan rekaman; dan 4) buku pengayaan.

Di samping itu ada dua komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks/buku ajar yang berkualitas, yaitu komponen dasar dan komponen penyempurna.

1) **Komponen Dasar**

Komponen ini adalah bagian-bagian yang dijadikan acuan atau rujukan dalam menilai atau mengevaluasi sebuah buku teks. Bagian-bagian tersebut meliputi:

- a) Aspek isi/materi, yang umumnya dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan kurikulum, relevansi materi tersebut

dengan tujuan pendidikan, kebenarannya dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra, dan kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa;

- b) Aspek penyajian, yang dinilai dalam hal pencantuman tujuan pembelajaran, pentahapan pembelajaran, kemenarikan bagi siswa, kemudahan untuk dipahami, kemampuannya membangkitkan keaktifan siswa, keterhubungan antar bahan, dan ketersediaan soal dan latihan;
- c) Aspek bahasa/keterbacaan, yang biasanya dinilai dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangannya, penggunaan paragraf yang padu dan efektif, dan relevansi materi dengan ilustrasinya;
- d) Aspek grafika berupa penggunaan bahan yang kuat dan berkualitas, penggunaan format yang terstandar, desain yang menarik, sederhana dan ilustratif, desain isi yang mudah dibaca dan mendukung materi buku, cetakan yang bersih, jelas dan kontras, dan penjiilidan yang baik dan kuat;
- e) Aspek keamanan, yang dinilai berdasarkan nilai budaya yang sadar akan keanekaragaman dan keaktualan, norma yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, moral yang menghormati kerukunan hidup umat/antarumat beragama dan menghormati ajaran agama, dan global yang menghormati martabat kemanusiaan dalam konteks global.

2) Komponen Pelengkap

Komponen ini merupakan bagian-bagian yang melengkapi dan menunjang kesempurnaan sebuah buku. Komponen pelengkap meliputi:

- a) Buku petunjuk guru yang berisi pedoman, cara pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain yang dapat dijadikan oleh guru sebagai tuntunan dalam menjalankan tugasnya;

- b) Bahan rekaman berupa kaset atau cd-rom yang digunakan untuk bahan menyimak seperti teks istima' untuk materi bahasa Asing, pidato, ceramah, khutbah, berita, pembacaan puisi, drama, dan lain sebagainya, atau setidaknya tersedia transkrip dari bahan untuk menyimak yang dapat dibacakan oleh guru;
 - c) Buku kerja siswa yang berisi tugas-tugas, kegiatan, latihan, dan lain-lain yang harus dilakukan siswa di luar jam belajar dalam kelas; dan
 - d) Buku sumber untuk memperluas memperkaya pemahaman dan pengertian materi yang tertulis di dalam buku teks.
- 3) Komponen Penyempurna

Sedangkan komponen penyempurna meliputi:

- a) Warna, yakni penggunaan warna yang alami/natural pada foto atau gambar faktual yang dimuat dalam buku teks untuk ilustrasi, seperti warna bendera kita merah-putih, bukan hitam-putih;
- b) Glosarium, yakni kamus kosakata atau glosari yang disediakan di bagian akhir buku teks untuk memudahkan pencarian kata yang tidak diketahui;
- c) Indeks, yakni daftar kata atau indeks dari kata-kata yang dimuat dan digunakan dalam buku tersebut yang dibuat dan diletakkan di bagian akhir buku sesudah glosari; dan
- d) Ukuran font antara 12-14 pts untuk Times New Roman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan³⁵. Kalau bahasa Arab menggunakan font antara 16 -18 Tradisional Arabic.

³⁵ Mudzakir AS, *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas* (Bandung : UPI, tt), 13- 15

4. Kedudukan dan Fungsi Buku Teks Siswa

Buku teks siswa merupakan buku yang diperuntukkan bagi siswa yang sepenuhnya digunakan sebagai panduan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang berguna untuk mempermudah siswa dalam menguasai sajian kompetensi tertentu. Bukan sekedar bahan bacaan saja, buku siswa digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran secara aktif. Komponen di dalam buku dirancang dan dilengkapi dengan berbagai contoh-contoh lembar kegiatan dengan tujuan terselenggaranya pembelajaran yang kontekstual. Artinya siswa dapat mempelajari materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang dialaminya.

Buku teks siswa juga disusun dalam rangka memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Di dalam buku siswa disajikan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan: mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi, serta meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi baik antar teman ataupun dengan gurunya. Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang itu, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar, rasa keingintahuan, inisiatif, dan proses kreatif peserta didik. Berikut ini disajikan peran dan fungsi buku siswa sebagai berikut:³⁶

- a. Panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran

Dalam setiap subtema pada masing-masing buku memiliki beberapa rangkaian pembelajaran yang sesuai dengan tema yang terdiri dari berbagai kegiatan yang mengharuskan siswa melakukan sesuatu, misalnya: mengamati sesuatu, di dalam buku terdapat tulisan “Ayo Amati” artinya guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan terhadap sesuatu, bisa berupa gambar atau tayangan film, ataupun

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Memahami Buku Siswa dan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (2013), 3-6

lingkungan sekitar. Kegiatan menceritakan di dalam buku tertulis “Ayo Ceitakan” artinya guru mengajak siswa untuk menuangkan sebuah cerita yang menceritakan hasil pengamatan terhadap sesuatu ataupun menceritakan pengalaman yang mereka alami. Kegiatan melakukan, di dalam buku tertulis “Ayo Lakukan” artinya guru mengajak siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan, misalnya pada Tema 1 Diriku Subtema 1 Aku dan Teman Baru, siswa harus melakukan kegiatan berkenalan dengan teman di dalam kelasnya. Selain itu, siswa juga diharuskan memperkenalkan dirinya di depan kelas.

b. Penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua

Dalam setiap pembelajaran ada bagian yang mengharuskan melibatkan orang tua dalam mengerjakan dengan tujuan untuk membimbing anak melakukan aktivitas pembelajaran di dalam rumah. Pada bagian ini bisa ditemukan pada buku siswa dengan ikon tulisan “Kerjasama dengan orang tua”. Sebagai contoh pada kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan, tertulis kerjasama dengan orang tua. Perhatikanlah orang-orang di sekitar rumahmu. Tuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan yang melibatkan nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama.

c. Lembar kerja siswa

Buku siswa dapat berfungsi sebagai lembar kerja siswa misalnya pada buku kelas VI Tema 1 Indahnya Kebersamaan, pada halaman 8 terdapat kegiatan “Ayo Berlatih”. Pada halaman tersebut siswa diminta untuk menanyakan kepada temannya untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa yang ada di dalam kelas. Kemudian menuliskan hasil temuannya pada lembar kerja yang berupa tabel yang terdapat pada buku siswa tersebut. Tidak hanya itu saja, siswa juga diminta untuk menuliskan apa yang seharusnya dilakukan untuk menghargai perbedaan yang ada di Indonesia, dan dituangkan pada tabel yang tersedia pada buku siswa tersebut.

d. Skenario langkah-langkah pembelajaran

Guru dapat menggunakan Buku Siswa dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Di dalam setiap halaman Buku Siswa pada bagian pokok kiri atas atau pojok kanan atas terdapat Ikon-ikon kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut: “Ayo Lakukan”, ”Ayo Berkreasi”, ”Ayo Ceritakan”, kegiatan-kegiatan tersebut oleh guru dapat digunakan sebagai urutan atau langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

e. Siswa yang dapat dimanfaatkan dalam penilaian

Di dalam Buku Siswa terdapat berbagai halaman yang berisi format yang dapat digunakan sebagai lembar kerja dan untuk menghimpun bahan portofolio siswa yang dapat digunakan sebagai sumber penilaian hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

f. Media komunikasi antar guru dan siswa

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Siswa, guru dapat mengenali sikap dan perilaku siswa yang lebih baik melalui pengamatan terhadap hasil kerja siswa yang telah dirancang sedemikian rupa dalam kegiatan pembelajaran pada buku tersebut. Guru dapat melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan dan keterampilan serta sikap siswa yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

g. Sebagai kenangan-kenangan rekam jejak belajar siswa

Semua hasil pekerjaan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran akan tertuang dalam Buku Siswa, sehingga dapat dilihat oleh guru dan orang tua jejak belajar dan perkembangan kompetensi selama mengikuti proses pembelajaran pada masing-masing jenjang. Kemudian bagi siswa semua yang telah melalui proses kegiatan belajar mengajar berguna sebagai kenang-kenangan di kemudian hari.

5. Struktur Buku Teks Siswa

Pada setiap halaman buku siswa terdapat ikon-ikon yang meliputi: Ayo Belajar, Ayo Membaca, Ayo Mengamati, Ayo Menulis, Ayo Lakukan, Ayo Kerjakan, Ayo Bernyanyi, Ayo Ceritakan, Ayo Berhitung, Ayo Bermain Peran, Ayo Menggambar, Ayo Bekerja Sama, Ayo Renungkan, Belajar Di Rumah, dan Lembar Evaluasi.³⁷

Ikon Ayo Belajar dan Ayo Membaca adalah ajakan yang ditujukan untuk siswa agar selalu memiliki rasa keingintahuan terhadap suatu hal, yang khususnya berkaitan dengan tema pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru dapat memperkaya informasi belajar dari berbagai sumber. Ikon Ayo Mengamati, mengajak siswa untuk menggunakan panca inderanya dalam menyerap informasi yang berkaitan dengan tema yang dipelajari. Ayo Lakukan, Ayo Ceritakan, Ayo Kerjakan, Ayo Menulis, Ayo Menggambar, dan Ayo Bermain Peran, mengajak siswa untuk dapat menemukan pengalaman belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Ayo Bekerjasama, merupakan ajakan kepada siswa untuk melatih keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman yang ada di kelasnya. Ayo Renungkan, merupakan ajakan kepada siswa untuk melakukan refleksi dari pengalaman belajar yang oleh siswa sudah dilakukan.

C. Taksonomi Kognitif

1. Pengertian Taksonomi Kognitif

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *taxis* yang berarti pengaturan dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan.³⁸ Taksonomi adalah sistem klasifikasi.³⁹ Taksonomi berarti klasifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi atau juga dapat berarti ilmu yang mempelajari tentang klasifikasi. Taksonomi merupakan suatu

³⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan..., 14-15

³⁸ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013),

³⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007),

tipe sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan-golongkan dalam sistematika itu.

Secara etimologi, Taksonomi adalah sebuah kerangka berpikir khusus. Dalam sebuah taksonomi kategori-kategori ini merupakan sebuah kontinum. Kontinum inilah yang menjadi prinsip klasifikasi pokok dalam sebuah taksonomi.⁴⁰ Dalam kaitan pendidikan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan yang terarah yang berisi satu kata kerja dan satu kata benda yang umumnya digunakan untuk mendeskripsikan proses kognitif yang diharapkan dari setiap peserta didik.

Kognitif berasal dari *cognition* yang memiliki arti mengetahui. Kognitif memiliki kaitan yang sangat erat dengan berpikir.⁴¹ Kata kognitif sendiri berasal dari bahasa latin, *cognoscere* yang artinya mengetahui atau sebagai pemahaman terhadap pengetahuan atau kemampuan untuk memperoleh pengetahuan tertentu.⁴² Kognitif dalam arti luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan.⁴³ Untuk memahami sesuatu perlu memiliki kemampuan juga bagaimana memperoleh pengetahuan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal yang sederhana.

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.⁴⁴

⁴⁰ Anderson dan Karthwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 6

⁴¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: IKAPI, 2016), 31

⁴² Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS ...*, 109

⁴³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini ...*, 31

⁴⁴ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: IKAPI, 2016), hlm., 31

Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.⁴⁵ Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴⁶

Rita L. Atkinson dalam Helmawati menjelaskan kognitif pada abad kesembilan belas mengurus proses mental seperti persepsi, daya ingat, penalaran, pemilihan keputusan, pemecahan masalah, dan metode yang digunakan untuk introspeksi.⁴⁷ Kognisi merupakan istilah yang mengacu pada proses mental yang terlibat dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman, termasuk berpikir, mengetahui, mengingat, menilai, dan memecahkan masalah. Proses kognisi ini menjadi tingkatan yang lebih tinggi dari fungsi otak yang mencakup bahasa, imajinasi, persepsi, dan perencanaan.⁴⁸ Belajar dalam perspektif kognitif merupakan suatu rangkaian menggunakan langkah-langkah kognisi melalui pengodean (*coding*), penyimpanan (*storing*), perolehan kembali (*retrieving*), dan pemindahan informasi (*transfer information*).⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian maka dapat disimpulkan bahwa taksonomi kognitif adalah sistem hierarki atau sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai persepsi, daya ingat, penalaran, pemilihan keputusan, dan pemecahan masalah.

⁴⁵ Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 579

⁴⁶ Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), 10

⁴⁷ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS...*, 109

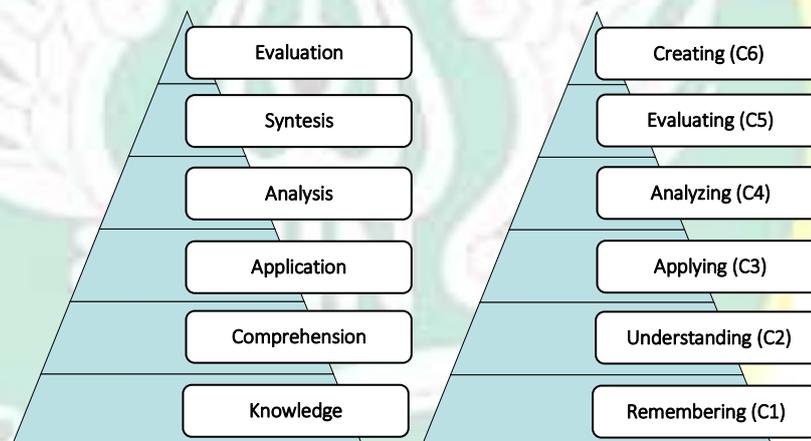
⁴⁸ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS...*, 109

⁴⁹ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS...*, 110

2. Aspek-Aspek Taksonomi Kognitif

Berdasarkan taksonomi Bloom, kemampuan berpikir dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dua tingkatan dalam taksonomi Bloom dalam ranah kognitif yang termasuk kategori LOTS adalah mengingat, memahami, dan mengaplikasikan, sedangkan kategori HOTS adalah menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁵⁰

Lorin Anderson Krathwohl yang merupakan salah seorang murid Bloom, dan beberapa ahli psikologi aliran kognitivisme melakukan perbaikan dalam taksonomi Bloom. Domain/ranah yang direvisi hanya pada ranah kognitif. Perbaikan tersebut dilakukan agar sesuai dengan kemajuan jaman.⁵¹ Perubahan istilah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Taksonomi Kognitif

Edisi Lama (Kiri) dan Edisi Revisi (Kanan)

Berdasarkan gambar 1, Taksonomi Bloom baru versi Kreathwohl dalam ranah kognitif meliputi *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan), *analyzing*

⁵⁰ Kemendikbud RI, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013...*, 16

⁵¹ Retno Utari Widyaiswara Madya, *Taksonomi Bloom, Apa dan Bagaimana Cara Menggunakannya*, (Jakarta: Pusdiklat KNPk), 8

(menganalisis), *evaluating* (menilai) dan *creating* (mencipta).⁵² Hasil revisi keenam ranah kognitif ini dalam pembelajaran dikenal dengan istilah C1 sampai C6. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Taksonomi Bloom yang telah direvisi. Berikut ini akan diuraikan penjelasan dari masing-masing taksonomi bloom ranah kognitif yang telah direvisi.

1. Mengingat (C1)

Mengingat yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Dalam hal ini mengingat merupakan usaha untuk memperoleh kembali pengetahuan baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat meliputi kegiatan mengenali (*recognizing*) dan memanggil kembali (*recalling*).

2. Memahami (C2)

Memahami yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambarkan oleh guru. Memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami meliputi kegiatan menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

3. Mengaplikasikan (C3)

Menerapkan yaitu menggunakan atau menerapkan suatu procedure dalam keadaan tertentu. Menerapkan menunjuk pada proses kognitif yang memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Mengaplikasikan meliputi kegiatan mengeksekusi (*executing*) dan mengimplementasikan

⁵² Krathwohl, David R, A Revision of Bloom's Taksonomy: An Overview. *Theory Into Practice* 41 (4) 2002: 214.

(*implementing*).

4. Menganalisis (C4)

Menganalisis berarti memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian-bagian itu serta menentukan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Menganalisis meliputi kegiatan membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*), mengatribusikan (*attributing*).

5. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar. Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif yang memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Mengevaluasi meliputi kegiatan memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).

6. Mencipta (C6)

Mencipta yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Perbedaan menciptakan dengan kategori berpikir kognitif lainnya adalah pada kategori yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru. Kegiatan mencipta meliputi kegiatan Merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

3. Indikator-indikator Taksonomi Kognitif

Untuk menentukan indikator-indikator dalam Taksonomi Kognitif, secara komprehensif dapat diklasifikasikan melalui proses kognitif siswa yang sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1.

Indikator-indikator Taksonomi Kognitif Bloom

Tingkatan Kognitif	Aspek-Aspek Taksonomi Bloom Ranah Kognitif versi Anderson dan Korthwohl	Indikator
Low Order Thinking Skill	Mengingat atau Mengetahui (C1)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengenali materi - Siswa mampu memanggil kembali (<i>recalling</i>) materi telah terjadi.
	Memahami (C2)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menafsirkan (<i>interpreting</i>) materi, - Siswa mampu mencontohkan (<i>exemplifying</i>) materi, - Siswa mampu mengklasifikasikan (<i>classifying</i>) materi, - Siswa mampu merangkum (<i>summarizing</i>) materi, - Siswa mampu menyimpulkan (<i>inferring</i>) materi, - Siswa mampu membandingkan (<i>comparing</i>), materi dan - Siswa mampu menjelaskan (<i>explaining</i>) materi.
	Mengaplikasikan atau menggunakan (C3)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengeksekusi (<i>executing</i>) materi yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa mampu mengimplementasikan (<i>implementing</i>) materi yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.
Higher Order Thinking Skill	Menganalisis atau merinci (C4)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu membedakan (<i>differentiating</i>) materi atau persoalan, - Siswa mampu mengorganisasi (<i>organizing</i>) materi atau persoalan,

		- Siswa mampu mengatribusikan (<i>attributing</i>) materi atau persoalan.
	Mengevaluasi (C5)	- Siswa mampu memeriksa (<i>checking</i>) kembali untuk sesuatu yang lebih baik - Siswa mampu memberikan kritikan (<i>critiquing</i>) terhadap sesuatu hal yang kurang sesuai
	Mencipta (C6)	- Siswa mampu merumuskan (<i>generating</i>) apa yang akan dibuat, - Siswa mampu merencanakan (<i>planning</i>) apa yang akan dilakukan, dan - Siswa mampu memproduksi (<i>producing</i>) atau mencitakan sesuatu dari hasil pengalaman belajarnya.

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi, menghafal dan mengingat kembali informasi diklasifikasikan sebagai berpikir tingkat rendah sedangkan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi sebagai berpikir tingkat tinggi.⁵³ Hal serupa juga diungkapkan oleh Sani, Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi.⁵⁴ Tiga aspek kognitif yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2) dan aplikasi (C3) menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat rendah atau *lower-order thinking skill* (LOTS). Sedangkan tiga aspek kognitif lainnya yang meliputi analisa (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6) merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS). Dalam hal ini semakin tinggi kategori pada ranah kognitif yang dicapai siswa maka akan semakin sulit kemampuan berpikirnya.

Tingkatan Taksonomi Kognitif Bloom dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

⁵³ Dori dan Zohar, Higher Order Thinking Skills and Low-Achieving Students: Are They Mutually Exclusive? *The Journal of The Learning Sciences* 12(2) 2003 : 147.

⁵⁴ Akhmad Sani, Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik dan Kaitannya dengan Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 6* (PM-9) 2015: 60

1) Pengetahuan

Pengetahuan terkait dengan perilaku yang dapat digambarkan pada situasi ujian, yang menekankan pada ingatan atau daya ingat dari ide-ide, materi, atau fakta dan telah dikenali.⁵⁵ Kategori pengetahuan ini meliputi: pengetahuan tentang hal spesifik, pengetahuan tentang terminology, pengetahuan tentang fakta spesifik, pengetahuan tentang cara dan sarana yang berhubungan dengan hal spesifik, pengetahuan tentang konvensi, pengetahuan tentang urutan dan kecenderungan, pengetahuan tentang golongan dan kategori, pengetahuan tentang kriteria, pengetahuan tentang metodologi, pengetahuan tentang universal dan abstrak dalam suatu lapangan keilmuan, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan tentang teori dan struktur.

2) Pemahaman

Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca (pemahaman bacaan), dalam kategori ini merupakan pengetahuan yang lebih luas dan berhubungan dengan materi yang mencakup materi tertulis bersifat verbal.⁵⁶ Kategori pemahaman ini meliputi: pemahaman tentang terjemahan, pemahaman tentang interpretasi, pemahaman tentang ekstrapolasi,

3) Penerapan

Kategori penerapan mengikuti aturan, yang memerlukan pemahaman dari penerapan teori, prinsip, metode atau ringkasan berpikir. Para guru biasanya berkata, “jika seorang siswa benar-benar memahami sesuatu, ia dapat menerapkannya”.⁵⁷

4) Analisis

Penggolongan yang tingkatnya lebih tinggi setelah pemahaman dan penerapan adalah melibatkan berpikir analisis. Analisis menekankan pada uraian materi utama ke dalam pendeteksian

⁵⁵ Wowo sunaryo kuswana, *Taksonomi Kognitif...*, 32

⁵⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif ...*, 42

⁵⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif ...*, 50

hubungan-hubungan setiap bagian yang tersusun secara sistematis.⁵⁸ Kategori ini meliputi: analisis tentang bagian-bagian, analisis tentang hubungan-hubungan, dan analisis prinsip-prinsip pengorganisasian.

5) Sintesis

Sintesis merupakan kumpulan dari bagian dan unsur kelas, kategori, dan subkategori secara bersama-sama menjadi landasan yang membentuk keutuhan. Aktivitas yang melibatkan suatu penggabungan ulang bagian-bagian dari pengalaman sebelumnya dan dilanjutkan dengan direkonstruksi ke dalam suatu materi baru sehingga terintegrasi. Kategori ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan tingkah laku siswa dengan penekanan utamanya adalah siswa diharapkan untuk melakukan pemikiran berdasarkan bahan-bahan, kerangka teori, dan beberapa metode dalam Batasan-batasan masalah tertentu.⁵⁹

6) Evaluasi

Evaluasi digambarkan sebagai perbuatan keputusan dan pertimbangan sekitar nilai untuk beberapa tujuan, dari ide-ide, pengerjaan, pemecahan masalah, metode, dan bahan-bahan, yang menyangkut sebagai kriteria dan patokan untuk menilai tingkat pencapaian. Evaluasi sebagai posisi tertinggi, oleh karenanya merupakan proses dan hasil berpikir yang kompleks menyangkut semua kombinasi tingkah laku mulai dari pengetahuan sampai sintesis.⁶⁰

Evaluasi mewakili taksonomi, tidak hanya menjadi akhir dari proses di dalam menghadapi teori tingkah laku, akan tetapi hubungan-hubungan dengan tingkah laku yang bersifat afektif dimana nilai-nilai, kesenangan dan menyenangkan akan memberikan kontroversi, dalam pelibatangannya.⁶¹

⁵⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif ...*, 53

⁵⁹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif ...*, 57

⁶⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif ...*, 66

⁶¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif ...*, 66

Definisi dan indikator dalam masing-masing tingkatan proses kognitif yaitu:

1) Mengingat

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang.⁶² Mengingat adalah memanggil kembali pengetahuan atau informasi yang relevan dari memori jangka panjang.⁶³

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai mengkonstruksi makna dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.⁶⁴ Siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.⁶⁵

3) Mengaplikasikan

Mengaplikasikan disini mengandung arti dapat melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu (yang diberikan).⁶⁶

4) Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecahkan materi ke dalam bagian-bagian penyusunannya, dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain.⁶⁷

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi diartikan sebagai melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi diantaranya: memeriksa dan mengkritisi.⁶⁸

⁶² Anderson dan Karthwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 99

⁶³ Kemendikbud RI, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013...*, 16

⁶⁴ Kemendikbud RI, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013...*, 16

⁶⁵ Anderson dan Karthwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran...*, 105

⁶⁶ Kemendikbud RI, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013...*, 17

⁶⁷ Kemendikbud RI, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013...*, 18

⁶⁸ Kemendikbud RI, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013...*, 18

6) Mencipta

Mencipta diartikan sebagai kemampuan untuk menempatkan beberapa elemen atau komponen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen atau komponen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru.⁶⁹

Anderson dan Karthwohl mengklasifikasikan dimensi proses berpikir dengan indikator-indikator Kata Kerja Operasional (KKO) sebagai berikut:⁷⁰

Tabel 2
Kata kerja operasional (KKO)

HOTS	Mengkreasi	Penalaran (Level Kognitif 3)	Mengkreasi ide/gagasan sendiri. Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menginformasikan, dll
	Mengevaluasi		Mengambil keputusan sendiri. Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, dll
	Menganalisis		Menspesifikasikan aspek-aspek/elemen Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji, dll
MOTS	Mengaplikasikan	Aplikasi (Level kognitif2)	Menggunakan informasi pada domain yang berbeda. Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan, dll
LOTS	Memahami	Pengetahuan dan pemahaman (Level kognitif 1)	Menjelaskan ide/konsep Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasikan, menerima, melaporkan, dll.
	Mengingat		Mengingat kembali

⁶⁹ Kemendikbud RI, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013...*, 18

⁷⁰ , Sri Utaminingsih, *Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018), 20

			Kata kerja: Mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan, menentukan, dll.
--	--	--	---

Tingkatan atau level kognitif yang dipaparkan dalam tabel diatas ada 3 level kognitif, *level pertama* terdiri dari pengetahuan dan pemahaman, *level kedua* yaitu aplikasi, dan *level ketiga* yaitu terdiri dari analisis, evaluasi, dan kreasi.

Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut sebagai berikut:⁷¹

1) Pengetahuan dan pemahaman (Level 1)

Pada level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir yaitu mengetahui (C1) dan memahami (C2). Pada level kognitif ini, dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Dimensi proses berpikir pada level ini peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus, atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu.

2) Aplikasi (level 2)

Pada level kognitif aplikasi, membutuhkan kemampuan peserta didik yang lebih tinggi daripada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi dalam proses berpikir menerapkan ataupun mengaplikasikan (C3). Tidak hanya mengukur kemampuan dalam ranah mengingat, tetapi mampu menerapkan dan menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural pada konsep tertentu dan pada situasi tertentu. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau menyelesaikan permasalahan kontekstual.

3) Penalaran

Level penalaran merupakan level berpikir yang paling tinggi, karena dalam proses berpikir pada level ini, peserta didik harus mampu

⁷¹ Wiwik Setiawan, et. al., *Buku penilaian berorientasi higher order thinking skills*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), 45-47

mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang faktual, konseptual, dan prosedural yang kemudian harus mampu dengan logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual dalam situasi-situasi yang nyata. Level penalaran ini mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6).

Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasikan aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Kemudian pada dimensi proses berpikir (C5) menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada proses berpikir mengkreasi (C6) menuntut kemampuan peserta didik untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

4. Kriteria HOTS dan LOTS

Dimensi pengetahuan yang berisi enam kategori dalam Taksonomi Kognitif Bloom Versi Anderson dan Karthwohl, dikategorikan menjadi dua sub kategori sebagaimana diterangkan dibawah ini:⁷²

1) *Lower Order Thinking Skills*

a) Mengingat

Proses awal yakni untuk menjelaskan jawaban faktual, menguji ingatan, dan pengenalan.

b) Memahami

Menerjemahkan, menjabarkan, menafsirkan, menyederhanakan, dan membuat perhitungan.

c) Menerapkan

⁷² Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS ...*, 145

Memahami kapan menerapkan, mengapa menerapkan, dan mengenali pola penerapan ke dalam situasi yang baru, tidak biasa, dan agak berbeda atau berlainan.

2) *Higher Order Thinking Skills*

a) Menganalisis

Memecahkan ke dalam bagian, bentuk, dan pola.

b) Menilai

Berdasarkan kriteria dan menyatakan mengapa.

c) Mencipta

Menggabungkan unsur-unsur ke dalam bentuk atau pola yang sebelumnya kurang jelas.

D. Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif manusia terbagi kedalam empat periode.⁷³

Pertama, periode *sensorimotor*. Periode ini dimulai saat manusia berusia 0-2 tahun. Kemampuan sensorimotor ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam menunjuk konsep permanensi objek, yakni kecakapan psikis untuk memahami bahwa objek itu ada. Sekalipun pada saat itu tidak nampak, namun pada periode ini permanen objek belum sempurna. Pada periode ini juga anak telah mampu melakukan gerak reflek dan inderanya untuk melakukan interkasi dengan apa yang ada di sekitarnya. pada akhir fase ini anak telah mampu memperlihatkan tingkah laku intelegensi kedalam kegiatan motoric sebagai reaksi dans stimulasi sensorik.

Kedua, periode *praoperasional*. Periode ini mulai usia 2 sampai 7 tahun. Kemampuan kognitif anak sudah mampu memahami symbol, bahasa, dan gambar yang mengekspresikan objek yang berada di lingkungan sekitar dan tingkat berpikirnya masih bersifat egosentris-terpusat.

Ketiga, periode operasional konkret atau *concrete operational*. Periode ini dimulai sejak usia 7 hingga 11 tahun. Pada periode ini

⁷³ Sri Esti WD, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), 72-73

kemampuan kognitif anak sudah mampu berpikir logis dan realistis. Secara konkret anak telah mampu memperhatikan sesuatu lebih dari satu dimensi dan dapat menghubungkan antara dimensi satu dengan dimensi lainnya. Sederhananya anak telah mampu berpikir secara terbalik jika $8-1=7$ atau $8-7=1$, hal demikian menunjukkan anak telah mampu berpikir terbalik. Akan tetapi, pada periode ini anak belum bisa berpikir abstrak dan masih egosentris.

Keempat, periode formal operational. Periode ini dimulai sejak anak berusia remaja hingga dewasa. Kemampuan kognitif anak pada periode ini telah mampu berpikir abstrak, mengidentifikasi persoalan secara ilmiah dan mampu memecahkan berbagai persoalan.

Berdasarkan hal tersebut tampak bahwa perkembangan anak bersifat kontinyu dari tahap ke tahap dan tidak terputus. Pada tiap anak berbeda-beda dalam mencapai suatu tahapan, terkadang batas antara tahap satu dengan tahap lainnya tidak begitu terlihat.

Anak usia SD/MI berada pada periode operasional konkret atau *concrete operational* (7-12 tahun) dimana anak sudah mampu berpikir secara konkret, logis, dan realistis.

E. Muatan HOTS Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rencana pembelajaran yang secara rinci dikembangkan dengan mengacu pada silabus, buku teks pembelajaran, dan buku panduan guru. Guru memiliki kewajiban untuk menyusun RPP di tiap satuan pendidikan sesuai mata pelajaran dan kelas yang diampunya.⁷⁴ RPP digunakan oleh guru sebagai pegangan terutama saat melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD).

Dalam penyusunan dan pembuatan RPP, guru dapat membuatnya secara mandiri ataupun bisa dilakukan secara berkelompok dengan sesama guru baik dalam satu sekolah atau berbeda sekolah. Selama

⁷⁴ Etty Sofiatuningrum, dkk, Muatan HOTS pada pembelajaran kurikulum 2013 (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 61

penyusunan RPP berlangsung, kepala sekolah bertugas memfasilitasi dan mensupervisi hasil dari penyusunan RPP tersebut.⁷⁵

Indikator dalam RPP dijadikan sebagai tanda pencapaian kompetensi dasar yang dapat dilihat dari perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Untuk dapat diekspresikan pada kegiatan pembelajaran, indikator yang disajikan harus dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional yang terukur.⁷⁶

Helmawati⁷⁷ menjelaskan prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyusunan RPP hendaknya memperhatikan beberapa keadaan sebagai berikut:

1. Perbedaan setiap individu pada peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. Motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
6. Penekanan pada ketertarikan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

⁷⁵ Etty Sofiatuningrum, dkk, Muatan HOTS pada pembelajaran kurikulum 2013..., 62

⁷⁶ Etty Sofiatuningrum, dkk, Muatan HOTS pada pembelajaran kurikulum 2013..., 63

⁷⁷ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS* ..., 169

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang disajikan di atas, maka ketercapaian dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh dua orang pelaku pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru disini adalah mengajar, dan perilaku peserta didik adalah belajar. Tiga komponen dalam pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, dan bahan ajar memiliki sifat yang dinamis dan kompleks.⁷⁸ Sehingga, untuk mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki komponen yang menunjang, diantaranya: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Sehingga definisi pembelajaran yang disajikan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan.

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Telaah pustaka dimaksudkan untuk mengkaji penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian, sehingga jelas terhadap penelitian yang akan dilakukan ini. Telaah pustaka berisi penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini. Berikut beberapa telaah pustaka yang disajikan oleh peneliti, yaitu:

Pertama, penelitian berupa Tesis yang dilakukan oleh Rika Amalia dengan judul penelitian “Analisis *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia”. Dalam penelitian tersebut, Amalia meneliti konten atau isi buku teks Sejarah Indonesia terbitan kemendikbud dan erlangga. Penelitian dilakukan dengan menganalisis isi buku teks dalam aspek ranah kognitif *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Taksonomi Bloom.

Penelitian tersebut memuat tentang fakta, eksplanasi, prinsip-prinsip, definisi (pengetahuan), keterampilan, proses dan nilai-nilai yang akan diregulasi dalam perangkat coding, yang kemudian dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan data perolehan presentase *High Order Thinking Skills* dalam buku teks Sejarah Indonesia penerbit

⁷⁸ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS ...*, 182

Kemendikbud kelas X sebesar 3,23%, kelas XI 2,78%, dan kelas XII 2,63%. Berdasarkan hasil pengolahan data *High Order Thinking Skills* dalam buku teks Sejarah Indonesia Penerbit Erlanga kelas X sebesar 1,57%, kelas XI 2,04% dan kelas XII 1,19%. *High Order Thinking Skill* dalam kegiatan evaluasi buku teks Sejarah Indonesia Penerbit Kemendikbud di kelas X, XI dan kelas XII tidak menunjukkan perbedaan signifikan. *High Order Thinking Skills* dalam kegiatan evaluasi buku teks Sejarah Indonesia penerbit Erlangga kelas X, XI dan kelas XII tidak menunjukkan perbedaan signifikan (1,954). *High Order Thinking Skills* dalam buku teks Sejarah Indonesia penerbit Kemendikbud dan penerbit Erlangga di kelas X, XI dan kelas XII tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan (0,332).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas terdapat pada variabel Taksonomi Bloom Versi Anderson dan Karthwohl, dimana penelitian sebelumnya menggunakan tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana buku teks Sejarah Indonesia memuat tingkatan ranah kognitif *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Persamaan lain terdapat pada buku teks yang dijadikan sebagai objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan buku terbitan kemendikbud, begitu juga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan buku teks terbitan kemendikbud.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam pengambilan metodologi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kualitatif literatur dengan jenis penelitian *library research*. Perbedaan lain terdapat pada pengambilan buku teks, dimana penelitian sebelumnya menggunakan kelas X, XI, dan XII buku terbitan kemendikbud dan terbitan erlangga, sedangkan peneliti menggunakan buku terbitan kemendikbud pada kelas I Tema “Diriku”, dan kelas IV Tema I “Indahnya Kebersamaan”.

Kedua, penelitian berupa Tesis yang dilakukan oleh Bunga Mulyahati dengan judul penelitian “Analisis Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar (Analisis Konsep IPS Pada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)”. Dalam penelitian tersebut, Mulyahati memilih fokus penelitian kepada konten atau materi IPS yang terdapat dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 pada kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian mengungkapkan kajian materi IPS pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar secara keseluruhan telah menggambarkan ruang lingkup materi IPS kelas IV sekolah dasar yang terdapat dalam kurikulum, diantara ruang lingkup materi IPS di kelas IV Sekolah Dasar menurut kurikulum 2013 meliputi: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Dan dari ruang lingkup tersebut terdapat dua materi pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel Analisis Buku Teks Tematik, dengan mengkaji dan menganalisis konten buku tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan yang digunakan oleh diteliti juga sama, menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*) dengan menganalisis konten buku teks siswa. Persamaan lain terdapat pada buku teks yang dijadikan sebagai objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan buku teks tematik terpadu kurikulum 2013 begitu juga penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan buku teks tematik kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan buku tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 ruang lingkup materi IPS, sedangkan penelitian ini mengkaji buku tematik kelas I Tema “Diriku”, dan kelas IV Tema I “Indahnya Kebersamaan”. Perbedaan lain juga terdapat pada fokus penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya lebih fokus kepada konten buku pada mata pelajaran

IPS, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada konten *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berdasarkan Tingkatan Taksonomi Kognitif Bloom.

Ketiga, penelitian berupa Jurnal yang dilakukan oleh Arif Widodo, dkk dengan judul penelitian “Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 ‘Panas dan Perpindahannya’ Kurikulum 2013”. Dalam penelitian tersebut, Arif Widodo, dkk . melakukan analisis yang didasarkan pada bahan ajar yang bermuatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Penelitian tersebut menggunakan metode analisis konten dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan rubrik sebagai pengumpulan data yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam buku siswa terdapat muatan LOTS sebesar 36% dan HOTS mendapat persentase sebesar 64%, artinya bahwa muatan HOTS lebih tinggi persentasenya daripada muatan LOTS.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas terdapat pada Analisis konten HOTS, dimana HOTS merupakan bagian dari Tingkatan Taksonomi Kognitif Bloom. Penelitian di atas, menganalisis konten HOTS yang terdapat di dalam Buku Teks Siswa Kelas V Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Kurikulum 2013. Persamaan lain terdapat pada buku teks yang digunakan sebagai objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan buku terbitan kemendikbud, dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga menggunakan buku teks terbitan kemendikbud.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hanya saja dalam penelitian sebelumnya mengkaji dan menganalisis konten HOTS sedangkan penelitian ini mengkaji *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berdasarkan Taksonomi Kognitif Bloom Versi Anderson dan Karthwohl. Perbedaan lain terdapat pada pengambilan buku teks, dimana penelitian sebelumnya menggunakan buku teks kelas V terbitan Kemendikbid,

sedangkan peneliti menggunakan buku teks siswa kelas I Tema “Diriku”, dan kelas IV Tema I “Indahnya Kebersamaan” terbitan kemendikbud.

G. Kerangka Berpikir

Penulis dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti yaitu Tingkatan Kognitif berdasarkan Taksonomi Kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl yang terdapat pada buku teks tematik siswa kurikulum 2013 melalui beberapa tahapan. Pertama-tama penulis menjelaskan terlebih dahulu teori taksonomi kognitif berdasarkan Teori Taksonomi Kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl. Setelah mengemukakan teori yang kuat, selanjutnya mengumpulkan data-data yang diambil dari buku tematik siswa kurikulum 2013 dengan mengklasifikasikan temuan-temuan tersebut berdasarkan indikator-indikator Teori Taksonomi Kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl. Kemudian peneliti memfokuskan pada analisis pada Buku Teks Tematik Siswa dengan pegangan teori Taksonomi Kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl. Untuk memudahkan dalam memahami kerangka berpikir, penulis menyajikannya dalam bentuk bagan dari penjelasan di atas sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka berpikir

BAB III

ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SD/MI KURIKULUM 2013 DALAM PERSPEKTIF TAKSONOMI KOGNITIF BLOOM

Pada bab pembahasan kali ini, sesuai dengan pegangan teori pada bab dua, maka penulis akan menguraikan dan menganalisis Taksonomi Kognitif Bloom yang terdapat dalam buku teks siswa SD/MI kurikulum 2013 berdasarkan indikator-indikator Taksonomi Kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl sebagai dasar pijakan dalam melakukan analisis.

Kegiatan analisis data yang penulis lakukan yaitu untuk menemukan Taksonomi Kognitif Bloom versi Anderson dan Kartwohl yang terdapat dalam buku teks tematik kelas I Tema 1 “Diriku”, dan kelas IV Tema 1 “Indahnya kebersamaan” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kegiatan analisis ini mengacu pada indikator-indikator Taksonomi Kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl yaitu: *Low order thinking skill* (LOTS) yang meliputi: mengetahui (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), serta *Heigh order thinking skill* (HOTS), yang meliputi: menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Penjelasan level kognitif tersebut dapat dilihat pada penjabaran di bawah ini:

Tahapan *pertama* dalam Taksonomi Bloom adalah mengingat yang dikategorikan kedalam tingkatan kognitif C1 (*knowing*). Mengingat sendiri merupakan kegiatan berpikir yang paling dasar dalam taksonomi ini, dimana siswa mampu mengenali materi dan memanggil kembali ingatan yang sudah ada sebelumnya. Pada tahapan *kedua* Taksonomi Bloom versi Anderson dan Karthwohl adalah memahami yang selanjutnya dikategorikan kedalam tingkatan kognitif C2 (*understanding*). Dalam memahami, siswa sudah mampu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan materi. Pada tahapan *ketiga* Taksonomi Bloom versi Anderson dan Karthwohl adalah menerapkan yang selanjutnya dikategorikan

kedalam tingkatan kognitif C3 (*appling*). Dalam tahapan ini, siswa mampu mengeksekusi materi dan siswa mampu mengimplimentasikan materi dalam peristiwa sehari-hari dan yang dialami oleh siswa, dimana dalam tahapan ini, siswa mampu menerapkannya dalam setiap kegiatan dalam kehidupannya sehari-hari. Tahapan kognitif C1 sampai C3 selanjutnya disebut sebagai level kognitif *LOTS*.

Pada tahapan *kempat* Taksonomi Bloom versi Anderson dan Karthwohl adalah menganalisis yang selanjutnya dikategorikan kedalam tingkatan kognitif C4 (*analysiz*). Dalam tahapan ini, siswa sudah mampu membedakan materi atau persoalan, mampu mengorganisasikan materi, dan mengatribusikan. Pada tahapan *kelima* Taksonomi Bloom versi Anderson dan Karthwohl adalah menilai yang selanjutnya dikategorikan kedalam tingkatan kognitif C5 (*evaluating*). Dalam tahapan berpikir ini, siswa mampu memeriksa kembali sesuatu yang lebih baik, siswa mampu memberikan kritikan terhadap sesuatu hal yang kurang sesuai, sehingga siswa mampu menimbang-nimbang dengan begitu terjadilah proses penilaian/evaluasi sebagai tingkatan kognitif C5. Pada tahapan *keenam* Taksonomi Bloom versi Anderson dan Karthwohl adalah mengkreasi atau mencipta yang selanjutnya dikategorikan kedalam tingkatan kognitif C6 (*creating*). Dalam tahapan berpikir ini, siswa mampu merumuskan apa yang akan dibuat, dan siswa mampu mrencanakan apa yang akan dilakukan, serta siswa mampu menciptakan atau memproduksi sesuatu dari hasil pengalaman belajar, sehingga siswa mampu membuat suatu produk pembelajaran yang bermakna. Tahapan kognitif C4 sampai C6 selanjutnya disebut sebagai level kognitif *HOTS*.

Materi yang terdapat di dalam buku teks tersebut, setelah melalui proses analisis tingkatan kognitif yang terdapat pada buku teks tematik tersebut, selanjutnya penulis analisis secara mendalam berdasarkan taksonomi kognitif Bloom yang terdapat pada buku teks tersebut. Sehingga kegiatan analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh tingkatan kognitif yang terdapat pada buku teks tersebut berimplikasi pada siswa ketika buku teks tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya untuk menghindari kesalahan analisis yang penulis lakukan, maka penulis benar-benar melakukan analisis dengan melakukan pengambilan data yang tepat dalam buku teks tersebut dan dianalisis berdasarkan indikator-indikator Taksonomi Kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl yang sudah ditetapkan oleh penulis. Untuk memudahkan pembaca memahami analisis yang penulis lakukan tentang Taksonomi Kognitif Bloom versi Anderson dan Karthwohl, penulis akan menjabarkan dalam penjelasan sebagaimana berikut ini:

A. Analisis Buku Teks Tematik Kelas I Tema 1 “Diriku”

Dalam analisis dokumen pada buku teks tematik siswa kelas I Tema I “Diriku” yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dengan mengacu pada kurikulum 2013, dimana buku tersebut merupakan bahan ajar atau materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru dan peserta didik, serta digunakan pula oleh peserta didik dalam kegiatan belajar di rumah tentunya dengan bimbingan orang tua. Buku tersebut terdiri dari empat subtema yang selanjutnya diuraikan di bawah ini.

1. Subtema 1 Aku dan Teman Baru

Dalam subtema 1 “Aku dan Teman Baru” terdapat uraian kegiatan pembelajaran dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 yang masing-masing pembelajaran memuat tingkatan kognitif yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya. Dalam satu subtema dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu dengan rincian 6 kali pertemuan. Berikut ini disajikan kutipan-kutipan yang berhasil dihimpun dan dikategorikan berdasarkan indikator-indikator taksonomi kognitif, selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Kartu Data Kelas I Subtema 1

No	Kutipan	Tingkatan Kognitif	Subtema/ pembelajaran/ halaman
	Subtema 1 “Aku dan Teman Baru”		
	Pembelajaran 1		
1.	Ayo Membaca <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sudahkah kamu memiliki teman baru? ▪ Siapa nama teman barumu? 	C1	Subema 1/ Pembelajaran 1/halaman 4
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ayo, sebutkan nama teman barumu. 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 1/halaman 4
3.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkenalan dengan teman baru ▪ “Aku edo”, “Aku beni” ▪ “Aku dayu. Siapa namamu?”, “Aku Lani” 	C3	Subema 1/ Pembelajaran 1/halaman 5
4.	Ayo Bernyanyi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkenalan sambil bernyanyi ▪ Siapa yang sedang berkenalan? 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 1/halaman 6
5.	Ayo Berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siti berkenalan sambil bernyanyi ▪ Ayo, dengarkan suara mereka ▪ Suara teman-teman berbeda. ▪ Itulah warna suara 	C1	Subema 1/ Pembelajaran 1/halaman 7
6.	Kegiatan Bersama Orang Tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua meminta siswa menyebutkan nama-nama teman baru siswa di sekolah 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 1/halaman 8
	Pembelajaran 2		
7.	Ayo Berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah yang sedang mereka lakukan? ▪ Bagaimana mereka berjalan? ▪ Lakukan bersama teman-temanmu. 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 2/halaman 9
8.	Ayo Bercerita <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain sambil mengenal teman baru ▪ “sapu tangan berhenti pada udin. Udin harus menyebutkan teman di sebelahnya. ▪ Ayo, lakukan bersama temanmu. ▪ Siapa nama lengkap temanmu? ▪ Siapa nama panggilan temanmu? ▪ Lakukan dengan sopan. 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 2/halaman 10
9.	Kegiatan Bersama Orang Tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua meminta siswa menyebutkan nama lengkap teman dan nama panggilan teman-teman baru di sekolah 	C2	Pembelajaran 2/ halaman 11

Pembelajaran 3			
10.	Ayo bernyanyi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bernyanyi sambil mengenal huruf ▪ Ayo, mengenal huruf ▪ Ayo, berlatih membaca ▪ Nyanyikanlah bersama temanmu. 	C1	Subema 1/ Pembelajaran 3/halaman 12
11.	Ayo Berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Manakah nama teman siti? Pasangkanlah. 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 13
12.	Ayo Berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain mengenal huruf ▪ Perhatikan huruf pada badan temanmu. ▪ Sebutkan huruf yang hilang dari nama temanmu. ▪ Cari hurufnya lalu pasangkan. 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 14
13.	Ayo Membaca <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal bilangan bersama teman baru ▪ Ajak teman baru mengenal bilangan. ▪ Mengambil gambar, lalu menyebutkan banyaknya 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 15
14.	Ayo Berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amati gambar di bawah ini. ▪ Temukan pasangan gambar yang sama banyak. 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 16
15.	Ayo Membaca <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain sambil mengenal bilangan ▪ Pilih teman yang akan memberi aba-aba ▪ Ikuti aba-aba dari temanmu itu. ▪ Berkelompok sesuai dengan bilangan yang disebutkan temanmu. 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 17
16.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekarang, amati benda-benda di kelasmu ▪ Carilah benda yang banyaknya lima ▪ Carilah benda yang banyaknya enam ▪ Carilah benda yang banyaknya tujuh 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 17
17.	Kerjasama dengan orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua menanyakan kepada siswa tempat tinggal teman barunya 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 18
Pembelajaran 4			
18.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Amati gambar di bawah ini. ▪ Apakah yang mereka lakukan? ▪ Bagaimana cara mereka berjalan? ▪ Apa yang mereka kalungkan di leher? 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 19
19.	Ayo Berkreasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siti mengajak teman baru bermain. ▪ Mereka bermain sambil bernyanyi. ▪ Ayo, dengarkan suara temanmu. ▪ Suara siapakah itu? 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 20

20.	Kegiatan bersama orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua meminta siswa bercerita tentang salah satu teman barunya. 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 21
Pembelajaran 5			
21.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar ini ▪ Berapa banyak anak laki-laki ▪ Berapa banyak anak perempuan. 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 22
22.	Ayo Berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain sambil mengenal lambang bilangan ▪ Apakah kamu sudah punya teman baru? ▪ Berapa banyak teman barumu? 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 23
23.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membilang benda dari 1 sampai 10 ▪ Lalu cocokkan dengan lambang bilangannya ▪ Pasangkan gambar dengan lambang bilangannya ▪ Hitung banyaknya benda di dalam kotak lingkari lambang bilangan yang sesuai. 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 24- 25
24.	Ayo Mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nama teman baru berbeda-beda. ▪ Huruf juga berbeda. ▪ Tahukah kamu huruf apa yang hilang? 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 26
25.	Ayo Berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan nama siti. ▪ Amati huruf-hurufnya. ▪ Huruf apakah yang hilang? ▪ Lingkari huruf yang hilang dari nama teman siti. 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 27
26.	Kegiatan bersama orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Oran tua meminta siswa berlatih menyebutkan huruf-huruf penyusun nama teman-teman barunya 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 28
Pembelajaran 6			
27.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar ini ▪ Ini adalah teman-teman baru siti. ▪ Apakah yang sedang mereka lakukan? ▪ Mereka sedang berdoa ▪ Mereka berdoa sebelum belajar 	C1	Subema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 29
28.	Ayo Mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kamu sudah mengenal nama teman siti. ▪ Kamu sudah mengenal huruf. ▪ Susunlah huruf-huruf sesuai dengan nama teman siti. ▪ Kerjakan bersama teman-temanmu. 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 30
29.	Ayo Berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ajak temen barumu berlatih bersama ▪ Mencari huruf penyusun nama ▪ Pasangkan nama-nama di bawah ini dengan 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 31

	huruf depan yang sesuai. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nama siapakah ini? Susunlah huruf yang diacak di bawah ini. Pasangkanlah. 		
30.	Ayo Bercerita <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan tentang dirimu sendiri ▪ Ceritakan juga tentang teman barumu. ▪ Lakukanlah di depan kelas. 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 32
31.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kamu sudah mempunyai teman baru ▪ Berapa banyak teman barumu? ▪ Hitunglah teman barumu, lalu tuliskan lambang bilangannya. 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 33
32.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kamu dan teman baru mempunyai kelas. ▪ Di dalam kelas banyak benda. ▪ Hitunglah banyaknya benda di dalam kelas. ▪ Lalu tuliskan lambang bilangannya. 	C4	Subema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 34
33.	Kegiatan bersama orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua meminta siswa membilang banyaknya teman baru yang laki-laku dan perempuan 	C2	Subema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 35

Berasarkan tabel di atas, penulis mengkategorikan materi yang terdapat pada kelas I subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Hasil analisis yang dilakukan penulis mengkategorikan kedalam taksonomi kognitif C1 sampai C4. Materi yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 sudah sesuai dengan indikator yang menunjukkan taksonomi kognitif Bloom dari C1 sampai C4. Kemudian pada taksonomi kognitif C5 dan C6 tidak penulis temukan pada materi subtema 1 ini, sehingga tidak sesuai dengan indikator-indikator kognitif sebagaimana Bloom sebutkan. Kesimpulan tersebut penulis ambil berdasarkan kesesuaian antara materi yang dikutip dan disesuaikan dengan indikator Taksonomi Kognitif.

Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis menjabarkan dengan penjelasan berikut:

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 (mengingat) ditemukan dalam kutipan:

“Bernyanyi sambil mengenal huruf
Ayo, mengenal huruf

Ayo, berlatih membaca
Nyanyikanlah bersama temanmu.”⁷⁹

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Bernyanyi, siswa diajak untuk memanggil ingatan kembali (*recalling*) materi tentang mengenal huruf yang dilakukan sambil bernyanyi, sehingga tahapan berpikir yang semacam ini oleh Bloom dikategorikan masuk kedalam indikator C1 dimana tahapan ini menunjukkan tahapan paling rendah dalam ranah berpikir siswa, karena hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya terdapat juga pada materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 ditemukan dalam kutipan:

“Perhatikan gambar ini
Ini adalah teman-teman baru siti.
Apakah yang sedang mereka lakukan?
Mereka sedang berdoa
Mereka berdoa sebelum belajar”⁸⁰

Berdasarkan kutipan di atas, siswa diajak untuk mengenali materi tentang kegiatan yang harus dilakukan sebelum belajar, yaitu berdoa. Kegiatan ini menunjukkan kategori kognitif C1. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dasar terhadap siswanya, karena dalam tahapan ini, guru tidak mengeksplorasi materi, dan hanya menjabarkan saja yang kemudian diterima oleh siswa sebagai pengetahuan baru atau menguatkan pengetahuan sebelumnya, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut dalam memberikan pemahaman siswa kepada kategori proses berpikir yang lebih tinggi lagi, tidak sekedar memahami materi tapi bisa menjelaskan materi bahkan bisa mengkategorikan antara materi dan persoalan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C2 (memahami) ditemukan dalam kutipan:

⁷⁹ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas I Tema 1 Diriku*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 12

⁸⁰ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 29

“Perhatikan gambar ini
Berapa banyak anak laki-laki
Berapa banyak anak perempuan.”⁸¹

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, siswa diminta untuk memperhatikan sebuah ilustrasi gambar, dan diminta untuk menyebutkan jumlah banyaknya anak laki-laki dan banyaknya anak perempuan berdasarkan ilustrasi yang terdapat pada gambar. Kegiatan tersebut menunjukkan tingkatan kognitif C2, siswa tidak hanya mengenali materi saja, tetapi sudah mampu mengkategorikan dan menyimpulkan materi yang mereka pelajari. Sehingga tahapan berpikir ini oleh Bloom masuk kedalam indikator C2 dimana tahapan ini, siswa tidak hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya melainkan sudah mampu menyampaikan, dan menjelaskan, serta menyimpulkan materi berdasarkan pengetahuan yang sudah siswa dapatkan sebelumnya.

Dalam kutipan selanjutnya yang menunjukkan kategori berpikir C2 penulis temukan dalam kutipan:

“Membilang benda dari 1 sampai 10
Lalu cocokkan dengan lambang bilangannya
Pasangkan gambar dengan lambang bilangannya
Hitung banyaknya benda di dalam kotak lingkari lambang bilangan yang sesuai.”⁸²

Dalam kutipan di atas, siswa diajak untuk membilang benda dari angka 1 sampai 10, kemudian siswa diminta untuk mencocokkan banyaknya benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Kemudian pada materi kutipan selanjutnya siswa diminta untuk memasang banyaknya benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Dalam kegiatan pembelajaran ini, tingkatan kognitif siswa masuk dalam kategori C2 yang ditunjukkan dalam kegiatan siswa untuk menemukan dan mencocokkan temuan yang ada pada materi, kemudian mengkategorikan dan membedakan materi benda dan lambang bilangan.

⁸¹ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 22

⁸² Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 24-25

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C3 (*applying*) ditemukan dalam kutipan:

“Berkenalan dengan teman baru
‘Aku edo’, ‘Aku beni’
‘Aku dayu. Siapa namamu?’, ‘Aku Lani’”⁸³

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, bahwa materi tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran untuk dapat menerapkan pengetahuannya dengan melakukan percakapan sederhana dengan teman baru, yang kemudian kegiatan ini disebutkan Bloom dalam kategori C3. Dalam tahapan berpikir ini, siswa sudah mulai mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, tahapan berpikir ini menunjukkan siswa sudah siap memasuki tahapan berpikir selanjutnya yang lebih tinggi.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C4 (*analysis*) ditemukan dalam kutipan:

“Apakah yang sedang mereka lakukan?
Bagaimana mereka berjalan?
Lakukan bersama teman-temanmu.”⁸⁴

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, materi tersebut mengajak siswa untuk mengeksplorasi teks bacaan bergerak bersama teman, dan disajikan sebuah gambar dengan kegiatan berjalan bersama-sama. Dalam kegiatan tersebut, siswa menggunakan keterampilan berpikir analisis untuk mencari dan menemukan dalam gambar apa yang sedang dilakukan, dan bagaimana mereka bisa berjalan dengan tertib, serta bagaimana caranya jika kegiatan berjalan bersama tersebut dilakukan dengan teman-teman. Sehingga keterampilan berpikir siswa tersebut mampu mengoptimalkan ranah analisis berdasarkan materi yang disajikan.

⁸³ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 5

⁸⁴ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 9

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Sekarang, amati benda-benda di kelasmu
Carilah benda yang banyaknya lima
Carilah benda yang banyaknya enam
Carilah benda yang banyaknya tujuh”⁸⁵

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Membaca, materi tersebut mengajak siswa untuk mengidentifikasi keadaan lingkungan kelas kemudian menemukan benda dengan jumlah sesuai bilangan yang dipelajari. Dalam kegiatan tersebut, siswa mencari dan menemukan benda-benda yang harus sesuai dengan banyaknya benda sesuai dengan jumlah hitungan. Dengan keterampilan berpikir analisis, siswa harus mampu memecahkan persoalan yang menjadi pokok permasalahan yang disajikan, dengan begitu keterampilan berpikir siswa tidak hanya menjawab pertanyaan secara sederhana, akan tetapi bisa menjelaskan secara analisis kegiatan yang dilakukan dengan tepat.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Perhatikan nama siti.
Amati huruf-hurufnya.
Huruf apakah yang hilang?
Lingkari huruf yang hilang dari nama teman siti.”⁸⁶

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, materi tersebut merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk menganalisis huruf-huruf yang hilang berdasarkan penyusunan nama. Dengan keterampilan berpikir analisis ini, siswa mampu memecahkan permasalahan untuk menemukan huruf yang hilang dengan cara mencocokkan dan melingkari huruf yang hilang untuk kemudian

⁸⁵ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 17

⁸⁶ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 27

dapat melengkapi nama yang rumpang. Sehingga tahapan berpikir yang semacam ini oleh Bloom masuk dalam kategori ranah kognitif C4.

Adapun tabel prosentase hasil pengolahan data secara kuantitatif pada subtema 1 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosentase Kartu Kelas I subtema 1

No	Data kutipan	Level kognitif	
1.	C1 : 4 kutipan	12,12 %	LOTS : 66,67%
2.	C2 : 17 kutipan	51,52 %	
3.	C3 : 1 kutipan	03,03 %	
4.	C4 : 11 kutipan	33,33 %	HOTS : 33,33%
5.	C5 : 0 kutipan	00,00 %	
6.	C6 : 0 kutipan	00,00 %	
	Total : 33 kutipan	100 %	100 %

Dari data yang disajikan, dapat diidentifikasi pada subtema 1 “Aku dan teman baru” memiliki dominasi persentasi berpikir tingkat rendah sebagai bahan pembelajaran yang disajikan untuk kelas 1 sebanyak 66,67% dengan rincian C1 12,12%, C2 51,52% dan C3 03,03%. Hal itu ditunjukkan dari persentasi indikator-indikator yang muncul. Level kognitif tersebut memberikan pemahaman bahwa sajian yang dimunculkan memiliki dominasi sebagai apa yang disebut bloom dengan LOTS (*Low Order Thinking Skill*). LOTS sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah yang disajikan untuk usia kelas rendah memberikan penekanan pada siswa dalam mengenal dan memahami dengan baik.

Hal ini didasarkan bahwa keterampilan tingkat rendah bukanlah kemampuan yang ditunjukkan hanya dengan mengenali dan juga memahami sesuatu. Akan tetapi, berpikir tingkat rendah mendorong individu dalam membangun pengenalan-pengenalan sederhana, yang diikuti dengan dorongan untuk memahami dan bahkan menerapkansesuatu. Dengan begitu, sajian bahan pembelajaran yang

digunakan pada subtema 1 “Aku dan teman baru” tersebut memiliki efektifitas untuk mengembangkan keterampilan tingkat rendah dengan lebih optimal.

Keterampilan berpikir tingkat rendah dibutuhkan untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mengenali, memahami persoalan di kondisi lingkungan saat ini. Subtema 1 pada “Aku dan teman baru” yang didominasi pada keterampilan tingkat rendah memberikan bantuan pemahaman agar individu dapat mengenali dengan tepat dalam menerapkan suatu kondisi yang dihadapi pada persoalan-persoalan rumit yang sesuai dengan usianya melalui pengajaran-pengajaran yang intensif sesuai dengan tema yang diajarkan.

Di sinilah, dominasi C2 sebagai praktik yang dilakukan melalui bahan pembelajaran menjadi suatu pengkondisian agar siswa disiapkan untuk dapat menjelaskan atau bahkan mengidentifikasi yang tepat atas persoalan yang muncul. Meskipun begitu, dominasi pada keterampilan tingkat rendah pada subtema 1 “Aku dan teman baru” yang ada pada bahan pembelajaran ini tentu juga memiliki persoalan yang juga akan ditemui. Dominasi pada kemampuan tertentu akan melemahkan pada kemampuan yang lain. Minimnya presentasi pada C4, dan tidak ditemukannya kutipan yang menunjukkan tingkatan kognitif C5, serta C6 tentu memberikan dampak tersendiri pada bahan pembelajaran yang diajarkan pada subtema tersebut. Hal ini didasarkan pada bahwa tahap-tahap seperti C1, C2 dan C3 yang diajarkan dengan minim memberikan ketidakmampuan individu dalam mengolah sesuatu. Penyebabnya adalah minimnya bahan pembelajaran pada HOTS sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang seharusnya dapat dicapai.

Di sinilah, bahan pengajaran pada subtema 1 ini menunjukkan rendahnya output yang dimiliki individu pada kemampuan-kemampuan yang sifatnya mengelola atau memperbandingkan. Prosentasi HOTS yang hanya sebesar 33,33% pada data yang dijelaskan di atas akan memberikan kesulitan individu dalam menganalisis sesuatu. Akibatnya, individu

cenderung kesulitan dalam mengkaji hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan dari data prosentasi dominan dan juga minimum yang ditunjukkan. Maka individu dalam realitasnya akan ditemui ketidakmampuan-ketidakmampuan dalam mengolah materi atau informasi-informasi yang sesuai dengan subtema tersebut. Pengujian-pengujian yang suatu kali ditemui oleh individu yang pada khususnya memiliki relevansi pada subtema terkait. Maka individu cenderung tidak mampu untuk membandingkan dalam mengulang atau menjelaskan sebuah informasi. Meskipun begitu, dominasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah yang ada pada bahan pengajaran ini dapat menjadi bekal dan dukungan yang sangat membantu bagi individu, terutama dalam pengujian yang menuntut individu dalam mengenal atau menerapkan suatu persoalan yang ada.

2. Subtema 2 Tubuhku

Dalam subtema 2 “Tubuhku” terdapat uraian kegiatan pembelajaran dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 yang masing-masing pembelajaran memuat tingkatan kognitif yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya. Satu subtema dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu dengan rincian 6 kali pertemuan. Berikut ini disajikan kutipan-kutipan yang berhasil dihimpun dan dikategorikan berdasarkan indikator-indikator taksonomi kognitif, selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kartu Data Kelas I Subtema 2

No	Kutipan	Tingkatan Kognitif	Subtema/ pembelajaran/ halaman
	Subtema 2 “Tubuhku”		
	Pembelajaran 1		
1.	Ayo bernyanyi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lihatlah tubuh kita ▪ Tubuh kita memiliki bagian-bagian ▪ Ada kepala, ada tangan, dan kaki ▪ Mari mengenal anggota tubuh sambil bernyanyi 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 1/halaman 38
2.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengarkan ucapan gurumu ▪ Tirukan nama bagian-bagian tubuh dari gambar ini. 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 1/halaman 39
3.	Ayo menari <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tubuh dapat bergerak ▪ Bergerak ke kiri dan ke kanan ▪ Ditekuk ke depan, berdiri tegak ▪ Tirukan gerakan gurumu ▪ Gerakkan tubuh ikuti irama lagu 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 1/halaman 41
4.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahukah kamu nama-nama bagian tubuh? ▪ Pasangkan nama bagian tubuh. ▪ Tarik garis sesuai gambar ▪ Pasangkan kata dengan huruf awalnya. 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 1/halaman 42
5.	Kegiatan bersama orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua membantu siswa mengenal nama-nama anggota tubuh. 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 1/halaman 43
	Pembelajaran 2		
6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu senang bermain “Guru Berkata”? 	C5	Subema 2/ Pembelajaran 2/halaman 43
7.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu dapat menyebutkan anggota tubuh? 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 2/halaman 44
8.	Ayo bercerita <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bercerita tentang anggota tubuh 		Subema 2/

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan anggota tubuh yang kamu ketahui 	C2	Pembelajaran 2/halaman 45
9.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan guna anggota tubuhmu pada teman. 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 2/halaman 45
10.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan tanganmu ▪ Apa gunanya tangan? 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 2/halaman 45
11.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan guna anggota tubuh berikut. ▪ Beri tanda (v) pada gambar yang benar ▪ Kegiatan mana yang menggunakan kaki? ▪ Kegiatan mana yang menggunakan mulut? 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 2/halaman 46
12.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal pancaindera ▪ Udin makan jagung ▪ Rasa jagung manis ▪ Lidah yang mengecap rasa ▪ Lani mencium bunga ▪ Bau bunga harum ▪ Hidung untuk membau 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 2/halaman 47
13.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tirukan ucapan guru ▪ Mata untuk melihat ▪ Telinga untuk mendengar ▪ Hidung untuk membantu ▪ Lidah untuk mengecap ▪ Kulit untuk merasa 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 2/halaman 48
14.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahukah kamu nama pancaindra kita? ▪ Pasangkan nama-nama pancaindra dengan gambar yang sesuai. ▪ Temukan nama-nama pancaindra lingkari nama-nama tersebut. 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 2/halaman 49
Pembelajaran 3			
15.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara membaca yang tepat ▪ Perhatikan gambar di bawah ini ▪ Posisi duduk saat membaca ▪ Jarak dari mata ke buku saat membaca ▪ Duduk tegak membuat mata kita sehat 	C1	Subema 2/ pembelajaran 3/halaman 51
16.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar di bawah ini 	C1	Subema 2/

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lani dan teman-temannya sedang bermain di taman ▪ Beni menendang bola dengan kaki ▪ Lani mencium bunga dengan hidung ▪ Siti mengamati kupu-kupu di atas bunga ▪ Dayu melihat burung-burung terbang ▪ Edo bermain layang-layang ▪ Semua kegiatan menggunakan anggota tubuh 		pembelajaran 3/halaman 52
17.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyi sambil mengenal bilangan ▪ Apakah kamu bisa berhitung dengan jari? ▪ Lakukan bersama temanmu. 	C1	Subema 2/ pembelajaran 3/halaman 53
18.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berapa banyak jariku? ▪ Pasangkan banyaknya jari dengan angka 	C2	Subema 2/ pembelajaran 3/halaman 54
19.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bantu Lani menghitung benda-benda di taman. ▪ Beri tanda centang (v) pada lambang bilangan yang sesuai. 	C2	Subema 2/ pembelajaran 3/halaman 55
20.	<p>Kegiatan bersama orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua mengingatkan siswa untuk duduk dengan posisi tubuh yang tepat serta mengatur jarak mata saat membaca buku 	C3	Subema 2/ pembelajaran 3/halaman 56
	Pembelajaran 4		
21.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ajak temanmu mengamati gambar ▪ Bagian tubuh mana yang boleh disentuh orang lain? ▪ Bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh orang lain? ▪ Mengapa? 	C4	Subema 2/ Pembelajaran 4/halaman 57
22.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amati gambar berikut ini ▪ Perhatikan lingkaran merah ▪ Itulah bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 4/halaman 58
23.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika ada yang mau menyentuh bagian tubuhmu di lingkaran merah, katakanlah “tidak” ▪ Laporkan kepada guru atau orang tua 	C3	Subema 2/ Pembelajaran 4/halaman 58
24.	Ayo bercerita		

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beni maju ke depan kelas ▪ Beni menceritakan pengalamannya ▪ Ceritakan tentang bagian tubuh yang boleh disentuh oran lain ▪ Ceritakan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oran lain ▪ Ayo teman, ceritakan pengalamanmu. 	C5	Subema 2/ Pembelajaran 4/halaman 59
25.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara membaca yang tepat ▪ Amati gambar di bawah ini ▪ Cara memegang dan membalik halaman buku ▪ Cahaya saat membaca 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 4/halaman 60
26.	<p>Kegiatan bersama orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua meminta siswa membaca di tempat terang agar mata tetap sehat 	C3	Subema 2/ Pembelajaran 4/halaman 61
Pembelajaran 5			
27.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain sambil mengenal huruf ▪ Susunlah huruf sesuai dengan nama anggota tubuhmu ▪ Coba sebutkan hurufnya. ▪ Ceritakan tentang anggota tubuh itu 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 5/halaman 62
28.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun huruf nama anggota tubuh ▪ Anggota tubuh yang manakah ini? ▪ Susunlah huruf di bawah ini ▪ Pasangkanlah. 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 5/halaman 63
29.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca lambang bilangan ▪ Tahukah kamu cara membacanya? ▪ Tirukan gurumu 	C1	Subema 2/ Pembelajaran 5/halaman 64
30.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain sambil membaca bilangan ▪ Coba hitung. Berapa banyak jari-jari tanganku? 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 5/halaman 65
31.	<p>Kegiatan bersama orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua meminta siswa membilang banyaknya anggota tubuh. 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 5/halaman 65
32.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Carilah nama bilangannya. Pasangkanlah 	C2	Subema 2/

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hitung banyak benda. Pasangkan dengan nama bilangannya ▪ Hitung banyak benda di dalam kotak. Pasangkan benda dengan lambang bilangannya. Pasangkan lambang bilangan dengan namanya. 		Pembelajaran 5/halaman 67
	Pembelajaran 6		
33.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan namanya ▪ Hitung banyaknya anggota tubuh. Tulis lambang dan nama bilangannya 	C2	Subema 2/ Pembelajaran 6/halaman 69-70
34.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mari berolahraga ▪ Ayo, lakukan bersama anggota keluargamu ▪ Gerakkan kaki dan tanganmu ▪ Tubuh sehat, hati gembira 	C3	Subema 2/ Pembelajaran 6/halaman 71

Berasarkan tabel di atas, penulis mengkategorikan materi yang terdapat pada kelas I subtema 2 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Hasil analisis yang dilakukan penulis mengkategorikan kedalam taksonomi kognitif C1 sampai C5. Materi yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 sudah sesuai dengan indikator yang menunjukkan taksonomi kognitif C1 sampai C5. Kemudian pada taksonomi kognitif C6 tidak penulis temukan pada materi subema 2 ini, sehingga tidak sesuai dengan indikator-indikator kognitif sebagaimana Bloom sebutkan. Kesimpulan tersebut penulis ambil berdasarkan kesesuaian antara materi yang dikutip dan disesuaikan dengan indikator Taksonomi Kognitif.

Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis menjabarkan dengan penjelasan berikut:

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 (mengingat) ditemukan dalam kutipan:

“Lihatlah tubuh kita
Tubuh kita memiliki bagian-bagian
Ada kepala, ada tangan, dan kaki

“Mari mengenal anggota tubuh sambil bernyanyi.”⁸⁷

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Bernyanyi, siswa diajak untuk memanggil ingatan kembali (*recalling*) materi tentang mengenal huruf yang dilakukan sambil bernyanyi dengan menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh, sehingga tahapan berpikir yang semacam ini oleh Bloom masuk dalam indikator C1 dimana tahapan ini menunjukkan tahapan paling rendah dalam ranah berpikir siswa, karena hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya terdapat juga pada materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 ditemukan dalam kutipan:

“Cara membaca yang tepat
Perhatikan gambar di bawah ini
Posisi duduk saat membaca
Jarak dari mata ke buku saat membaca
Duduk tegak membuat mata kita sehat”⁸⁸

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mengamati, siswa diajak untuk mengenali materi tentang cara yang benar saat membaca buku. Kegiatan ini menunjukkan kategori kognitif C1. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dasar terhadap siswanya, karena dalam tahapan ini, guru tidak mengeksplorasi materi, dan hanya menjabarkan materi berdasarkan ilustrasi gambar yang kemudian diterima oleh siswa sebagai pengetahuan baru atau menguatkan pengetahuan sebelumnya.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C2 (memahami) ditemukan dalam kutipan:

“Tunjukkan guna anggota tubuh berikut.
Beri tanda (v) pada gambar yang benar
Kegiatan mana yang menggunakan kaki?
Kegiatan mana yang menggunakan mulut?”⁸⁹

⁸⁷ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 38

⁸⁸ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 51

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, ddalam kegiatan Ayo Berlatih, siswa diminta untuk memperhatikan sebuah ilustrasi gambar, dan diminta untuk memberikan tanda centang pada fungsi anggota tubuh yang sesuai. Kegiatan tersebut menunjukkan tingkatan kognitif C2, siswa tidak hanya mengenali materi saja, tetapi sudah mampu mengkategorikan dan menyimpulkan materi yang mereka pelajari. Sehingga tahapan berpikir ini oleh Bloom dikategorikan masuk kedalam indikator C2 dimana tahapan ini, siswa tidak hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya melainkan sudah mampu menyampaikan, dan menjelaskan, serta menyimpulkan materi berdasarkan pengetahuan yang sudah siswa dapatkan sebelumnya.

Dalam kutipan selanjutnya yang menunjukkan kategori berpikir C2 penulis temukan dalam kutipan:

“Carilah nama bilangannya. Pasangkanlah!
Hitung banyak benda. Pasangkan dengan nama bilangannya
Hitung banyak benda di dalam kotak. Pasangkan benda dengan
lambang bilangannya. Pasangkan lambang bilangan dengan
namanya.”⁹⁰

Dalam kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, siswa diajak untuk memasangkan nama bilangan dengan banyaknya benda, kemudian siswa diminta untuk mencocokkan banyaknya benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Kemudian pada materi kutipan selanjutnya siswa diminta untuk memasangkan banyaknya benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Dalam kegiatan pembelajaran ini, tingkatan kognitif siswa masuk dalam kategori C2 yang ditunjukkan dalam kegiatan siswa untuk menemukan dan mencocokkan temuan yang ada pada materi, kemudian mengkategorikan dan membedakan materi benda dan lambang bilangan.

⁸⁹ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 46

⁹⁰ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 67

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C3 (*applying*) ditemukan dalam kutipan:

“Orang tua mengingatkan siswa untuk duduk dengan posisi tubuh yang tepat serta mengatur jarak mata saat membaca buku”⁹¹

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam Kegiatan Bersama Orang Tua, bahwa materi tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran untuk dapat menerapkan pengetahuannya dengan mempraktikkan cara membaca dengan posisi yang benar dengan bimbingan orang tua di rumah. Dalam tahapan berpikir ini Bloom mengkategorikan kedalam tingkatan kognitif C3, karena siswa sudah mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, tahapan berpikir ini menunjukkan siswa sudah siap memasuki tahapan berpikir selanjutnya yang lebih tinggi.

Dalam kutipan selanjutnya, materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C3 (*applying*) ditemukan dalam kutipan:

“Jika ada yang mau menyentuh bagian tubuhmu di lingkaran merah, katakanlah “tidak”
Laporkan kepada guru atau orang tua”⁹²

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mengamati, bahwa materi tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran untuk dapat menerapkan pengetahuannya dengan cara menerapkannya saat bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dengan mengatakan “tidak”, kemudian mereka bisa melaporkan tindakan tersebut apabila terdapat kejadian tersebut kepada guru atau orang tua mereka. Dalam tahapan berpikir ini, siswa sudah mulai mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-

⁹¹ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 56

⁹² Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 58

hari, sehingga pada tahapan berpikir ini masuk kedalam ranah kognitif C3 sebagaimana Bloom sebutkan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C4 (*analysis*) ditemukan dalam kutipan:

“Ajak temanmu mengamati gambar
Bagian tubuh mana yang boleh disentuh orang lain?
Bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh orang lain?
Mengapa?”⁹³

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mengamati, materi tersebut mengajak siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh serta mengajak siswa untuk menjelaskan mengapa bagian tubuh yang disebut tidak boleh disentuh. Dalam kegiatan tersebut, siswa mengidentifikasi bagian tubuh dengan memperhatikan ilustrasi gambar dan memperhatikan tubuh teman disebelahnya. Dengan keterampilan berpikir analisis, siswa harus mampu memecahkan persoalan yang menjadi pokok permasalahan yang disajikan, dengan begitu keterampilan berpikir siswa sebagaimana bloom sebutkan masuk kedalam tingkatan kognitif C4, karena siswa tidak hanya menjawab pertanyaan secara sederhana, akan tetapi bisa menjelaskan secara analisis kegiatan yang dilakukan dengan tepat.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Menyusun huruf nama anggota tubuh
Anggota tubuh yang manakah ini?
Susunlah huruf di bawah ini
Pasangkanlah.”⁹⁴

⁹³ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 57

⁹⁴ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 63

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, materi tersebut merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk menganalisis huruf-huruf yang menjadi penyusun nama anggota tubuh. Dengan keterampilan berpikir analisis ini, siswa mampu memecahkan permasalahan untuk mengidentifikasi nama anggota tubuh yang disajikan huruf acak anggota tubuh yang dicocokkan dengan nama anggota tubuh yang sesuai. Sehingga tahapan siswa sudah masuk kedalam tahapan berpikir C4 sebagaimana Bloom sebutkan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C5 (*evaluating*) ditemukan dalam kutipan:

“Apakah kamu senang bermain ‘Guru Berkata’?”⁹⁵

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, materi tersebut mengajak siswa untuk memberikan penilaian dalam sebuah permainan kata. Siswa mula-mula mendengarkan aba-aba gurunya, kemudian siswa mengikuti aba-aba gurunya dan menyentuh anggota tubuh yang diminta untuk disentuh. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam memberikan penilaian bisa terbangun melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk permainan kata tersebut. Sehingga tahapan siswa sudah masuk kedalam tahapan berpikir C5 sebagaimana Bloom sebutkan.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C5 ditemukan dalam kutipan:

“Beni maju ke depan kelas
Beni menceritakan pengalamannya
Ceritakan tentang bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain
Ceritakan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain
Ayo teman, ceritakan pengalamanmu.”⁹⁶

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Bercerita, materi tersebut berisi tentang pengalaman siswa yang

⁹⁵ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 44

⁹⁶ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 59

menceritakan pengalamannya tentang bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh orang lain. Disini siswa memberikan penilaian terhadap kegiatan tersebut dengan cara menceritakan pengalamannya yang dimiliki, kegiatan ini merangsang siswa untuk memberikan penilaian terhadap materi tentang anggota tubuh. Dari sini sangat jelas bahwa kemampuan kognitif siswa pada tahapan kognitif C5 dibangun dengan memberikan penilaian tentang sikap apa yang akan siswa dapat dan yang harus dilakukan apabila mereka melakukan sesuatu berdasarkan identifikasi persoalan tentang mengenal huruf.

Adapun tabel prosentase hasil pengolahan data secara kuantitatif pada subtema 2 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Prosentase Kartu Kelas I subtema 2

No	Data kutipan	Level kognitif	
1.	C1 : 13 kutipan	38,24 %	LOTS : 91,18 %
2.	C2 : 14 kutipan	41,18 %	
3.	C3 : 4 kutipan	11,76 %	
4.	C4 : 1 kutipan	02,94 %	HOTS : 08,82 %
5.	C5 : 2 kutipan	05,88 %	
6.	C6 : 0 kutipan	00,00 %	
	Total : 34 kutipan	100 %	100 %

Dari data yang disajikan, dapat diidentifikasi pada subtema 2 “Tubuhku” memiliki dominasi persentasi berpikir tingkat rendah sebagai bahan pembelajaran yang disajikan untuk kelas 1 sebanyak 91, 18 % dengan rincian C1 38,24%, C2 41,18% dan C3 11,76%. Hal itu ditunjukkan dari persentasi indikator-indikator yang muncul. Level kognitif tersebut memberikan pemahaman bahwa sajian yang dimunculkan memiliki dominasi sebagai apa yang disebut bloom dengan LOTS (*Low Order Thinking Skill*). LOTS sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah

yang disajikan untuk usia kelas rendah memberikan penekanan pada siswa dalam mengenal dan memahami dengan baik.

Hal ini didasarkan bahwa keterampilan tingkat rendah bukanlah kemampuan yang ditunjukkan hanya dengan mengenali dan juga memahami sesuatu. Akan tetapi, berpikir tingkat rendah mendorong individu dalam membangun pengenalan-pengenalan sederhana, yang diikuti dengan dorongan untuk memahami dan bahkan menerapkansesuatu. Dengan begitu, sajian bahan pembelajaran yang digunakan pada subtema 2 “Tubuhku” tersebut memiliki efektifitas untuk mengembangkan keterampilan tingkat rendah dengan lebih optimal.

Keterampilan berpikir tingkat rendah dibutuhkan untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mengenali, memahami persoalan di kondisi lingkungan saat ini. Subtema 2 pada “Tubuhku” yang didominasi pada keterampilan tingkat rendah memberikan bantuan pemahaman agar individu dapat mengenali dengan tepat dalam menerapkan suatu kondisi yang dihadapi pada persoalan-persoalan rumit yang sesuai dengan usianya melalui pengajaran-pengajaran yang intensif sesuai dengan tema yang diajarkan.

Di sinilah, dominasi C2 sebagai praktik yang dilakukan melalui bahan pembelajaran menjadi suatu pengkondisian agar siswa disiapkan untuk dapat menjelaskan atau bahkan mengidentifikasi yang tepat atas persoalan yang muncul. Meskipun begitu, dominasi pada keterampilan tingkat rendah pada subtema 2 “Tubuhku” yang ada pada bahan pembelajaran ini tentu juga memiliki persoalan yang juga akan ditemui. Dominasi pada kemampuan tertentu akan melemahkan pada kemampuan yang lain. Minimnya presentasi pada C3, C4, C5, dan tidak ditemukannya kutipan yang menunjukkan tingkatan kognitif C6 tentu memberikan dampak tersendiri pada bahan pembelajaran yang diajarkan pada subtema tersebut. Hal ini didasarkan pada bahwa tahap-tahap seperti C1, C2 dan C3 yang diajarkan dengan minim memberikan ketidakmampuan individu dalam mengolah sesuatu. Penyebabnya adalah minimnya bahan

pembelajaran pada HOTS sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang seharusnya dapat dicapai.

Di sinilah, bahan pengajaran pada subtema 2 ini menunjukkan rendahnya output yang dimiliki individu pada kemampuan-kemampuan yang sifatnya mengelola atau memperbandingkan. Prosentasi HOTS yang hanya sebesar 08,82% pada data yang dijelaskan di atas akan memberikan kesulitan individu dalam menganalisis sesuatu. Akibatnya, individu cenderung kesulitan dalam mengkaji hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan dari data prosentasi dominan dan juga minimum yang ditunjukkan. Maka individu dalam realitasnya akan ditemui ketidakmampuan-ketidakmampuan dalam mengolah materi atau informasi-informasi yang sesuai dengan subtema tersebut. Pengujian-pengujian yang suatu kali ditemui oleh individu yang pada khususnya memiliki relevansi pada subtema terkait. Maka individu cenderung tidak mampu untuk membandingkan dalam mengulang atau menjelaskan sebuah informasi. Meskipun begitu, dominasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah yang ada pada bahan pengajaran ini dapat menjadi bekal dan dukungan yang sangat membantu bagi individu, terutama dalam pengujian yang menuntut individu dalam mengenal atau menerapkan suatu persoalan yang ada.

3. Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku

Dalam subtema 3 “Aku Merawat Tubuhku” terdapat uraian kegiatan pembelajaran dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 yang masing-masing pembelajaran memuat tingkatan kognitif yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya. Satu subtema dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu dengan rincian 6 kali pertemuan. Berikut ini disajikan kutipan-kutipan yang berhasil dihimpun dan dikategorikan berdasarkan indikator-indikator taksonomi kognitif, selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kartu Data Kelas I Subtema 3

No	Kutipan	Tingkatan Kognitif	Subtema/ pembelajaran/ halaman
	Subtema 3 “Aku Merawat Tubuhku”		
	Pembelajaran 1		
1.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Simak penjelasan guru mengenai teks di bawah ini. ▪ Kuman ada di mana-mana ▪ Kuman membuat kita sakit ▪ Kita harus mengusirnya 	C1	Subema 3/ Pembelajaran 1/halaman 74
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana caranya? 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 1/halaman 74
3.	Ayo berkreasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cobalah melukis dengan jari ▪ Ikutilah langkah berikut. 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 1/halaman 75
4.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar di bawah ini ▪ Udin lapar dan ingin makan ▪ Tetapi tangan dan kaki udin kotor ▪ Apa yang harus udin lakukan? ▪ Diskusikan bersama teman 	C5	Subema 3/ Pembelajaran 1/halaman 76
5.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah melukis, tangan dan kaki udin kotor sekali. Setelah melukis udin harus ▪ Berilah tanda (v) pada gambar yang sesuai 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 1/halaman 77
6.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Marilah kita mencuci tangan dengan benar ▪ Tangan bersih bebas dengan kuman ▪ Perhatikan gambar di bawah ini! ▪ Mari kita praktikkan. Cuci tangan dengan benar 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 1/halaman 78
7.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara lain merawat tubuh yaitu dengan menjaga sikap tubuh saat menulis ▪ Perhatikan posisi duduk udin dan teman-teman ▪ Apakah semua sudah duduk dengan posisi 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 1/halaman 79

	yang tepat? <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan dengan teman dan gurumu 		
8.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar di bawah ini ▪ Menulis dengan posisi duduk yang benar ▪ Memegang pensil yang benar ▪ Meletakkan buku dengan tepat 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 1/halaman 80
9.	Kegiatan bersama orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua memperhatikan posisi duduk siswa pada saat menulis dan mengingatkan jika posisi duduk siswa salah. 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 1/halaman 81
Pembelajaran 2			
10.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar di bawah ini ▪ Pagi yang cerah ▪ Udin berjalan bersama teman ▪ Semua berjalan tegap 	C1	Subema 3/ Pembelajaran 2/halaman 82
11.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana sikap tubuhmu saat berdiri? ▪ Amati bersama teman 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 2/halaman 82
12.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mari kita belajar berbaris ▪ Atur barisan supaya rapi ▪ Berdirilah dengan tegap agar tubuh seimbang ▪ Apakah kamu bisa menjaga sikap berdiri dengan seimbang? 	C5	Subema 3/ Pembelajaran 2/halaman 83
13.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amati gambar di bawah ini ▪ Beni akan menulis ▪ Beni duduk dekat jendela supaya terang ▪ Sudahkah kamu melakukan hal yang sama seperti beni? 	C5	Subema 3/ Pembelajaran 2/halaman 84
14.	Ayo menulis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Coba ikuti petunjuk ini ▪ Salinlah tulisan di bawah ini ▪ Atur jarak matamu saat menulis 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 2/halaman 85
15.	Kegiatan bersama orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua mengajak siswa belajar menulis dan memperhatikan sikap tubuh dan cara memegang pensil saat menulis serta mengoreksi jika perlu 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 2/halaman 86
Pembelajaran 3			

16.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar di bawah ini ▪ Sabun, sampo, dan sikat gigi adalah benda untuk merawat tubuh 	C1	Subema 3/ Pembelajaran 3/halaman 87
17.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mari kumpulkan benda lainnya ▪ Lalu bandingkan berapa banyaknya 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 3/halaman 87
18.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membandingkan banyaknya benda ▪ Ayo kita bandingkan banyaknya ▪ Amati banyaknya benda di bawah ini 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 3/halaman 88- 89
19.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandingkan banyaknya sampo di bawah ini. ▪ Isilah dengan <i>lebih banyak dari</i> , <i>lebih sedikit</i> atau <i>sama dengan</i> ▪ Isilah dengan kata lebih dari atau kurang dari 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 3/halaman 90- 91
20.	Ayo membaca <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah teks lagu di bawah ini ▪ Mengapa gigi harus disikat? ▪ Diskusikan bersama temanmu. 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 3/halaman 93
21.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sudahkah kamu menyikat gigi? ▪ Perhatikan cara Dayu menyikat gigi ▪ Isilah dengan angka yang sesuai urutan 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 3/halaman 94
22.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aturan merawat tubuh ▪ Perhatikan gambar di bawah ini ▪ Sudahkah kamu merawat tubuh? 	C5	Subema 3/ Pembelajaran 3/halaman 95
23.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara merawat tubuh? 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 3/halaman 96
24.	Kegiatan bersama orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua dapat membimbing siswa cara menyikat gigi dengan benar 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 3/halaman 97
	Pembelajaran 4		
25.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahukah kamu cara mencuci baju? ▪ Ayo bantu ibu menjaga kebersihan pakaian dan mencucinya sendiri 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 4/halaman 99
26.	Ayo berkreasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar di bawah ini 	C6	Subema 3/ Pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih ingatkah cara melukis dengan jari? ▪ Gambarlah kegiatanmu merawat tubuh 		4/halaman 100
27.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar di bawah ini ▪ Kulit adalah bagian tubuh ▪ Karenanya kulit harus dirawat. Bagaimana caranya? 	C5	Subema 3/ Pembelajaran 4/halaman 101
28.	<p>Kegiatan bersama orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua dapat mengajak siswa mencuci pakaian bersama agar siswa dapat mempelajari cara menjaga kebersihan pakaian 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 4/halaman 102
Pembelajaran 5			
29.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siti, dayu, dan lani bermain bersama ▪ Ada banyak huruf terlihat. ▪ Temukan macam-macam huruf dalam tiap kata 	C4	Subema 3/ Pembelajaran 5/halaman 103
30.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lingkari huruf a, i, u, e, atau o pada kata dibawah ini ▪ Susunlah huruf-huruf berikut menjadi kata yang tepat. 	C4	Subema 3/ Pembelajaran 5/halaman 104
31.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mereka membuat menjadi permainan bilangan. ▪ Udin menghitung dari bilangan kecil ke besar. Mulai dari 1 samai 10 ▪ Beni menghitung dari bilangan besar ke kecil, mulai dari 10 sampai 1 ▪ Edo membandingkan bilangan 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 5/halaman 105
32.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Urutkan dari yang terkecil. ▪ Tuliskan di tempat yang tersedia ▪ Urutkan dari yang terbesar. ▪ Lengkapi urutan bilangan berikut ▪ Bandingkan bilangan ini. Gunakan kata <i>lebih dari, kurang dari,</i> atau sama dengan 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 5/halaman 106
33.	<p>Kegiatan bersma orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua mengajak siswa untuk menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan setelah bermain. 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 5/halaman 107
Pembelajaran 6			

34.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hari yang cerah. Bapak guru memeriksa kebersihan siswa ▪ Semua menjaga kebersihan tubuh 	C1	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 108
35.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahukah kamu cara membersihkan telinga? 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 108
36.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan gambar ini ▪ Mintalah bantuan ayah atau ibu saat membersihkan telinga. 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 108
37.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tubuh harus dirawat teratur ▪ Buat jadwal merawat tubuh. 	C6	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 109
38.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lakukan di rumah bersama ayah dan ibu 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 109
39.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hari ini ibu guru bercerita ▪ Ada seorang anak sakit gigi. ▪ Rasanya sakit sekali ▪ Dia tak pernah sikat gigi ▪ Akibatnya gigi berlubang. ▪ Dia sangat menyesal ▪ Sekarang ia rajin merawat gigi. 	C1	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 110
40.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adakah kata yang baru kamu dengar? ▪ Diskusikan artinya bersama teman 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 110
41.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lingkari kata yang tepat ▪ Udin (mandi/keramas) memakai sabun ▪ Beni pergi ke (sikat/dokter) memakai sampo ▪ Lani menggosok (gigi/telinga) dua kali sehari 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 111
42.	Ayo bermain peran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah teks berikut. ▪ Perankan cerita di atas bersama teman 	C6	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 111
43.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain sambil mengurutkan bilangan ▪ Perhatikan angka pada kalung temanmu ▪ Berbarislah sesuai urutan maju atau dari yang terkecil 	C2	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 108

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Coba juga dengan urutan dari yang terbesar 		
44.	<p>Kegiatan bersama orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua membimbing siswa melaksanakan aturan menjaga kebersihan tubuh di rumah. 	C3	Subema 3/ Pembelajaran 6/halaman 113

Berasarkan tabel di atas, penulis mengkategorikan materi yang terdapat pada kelas I subtema 3 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Hasil analisis yang dilakukan penulis mengkategorikan kedalam taksonomi kognitif C1 sampai C6. Materi yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 sudah sesuai dengan indikator yang menunjukkan taksonomi kognitif C1 sampai C6. Kesimpulan tersebut penulis ambil berdasarkan kesesuaian antara materi yang dikutip dan disesuaikan dengan indikator Taksonomi Kognitif.

Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis menjabarkan dengan penjelasan berikut:

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 (mengingat) ditemukan dalam kutipan:

“Simak penjelasan guru mengenai teks di bawah ini.
Kuman ada di mana-mana
Kuman membuat kita sakit
Kita harus mengusirnya”⁹⁷

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo mengamati, siswa diajak untuk mengenali materi tentang kuman yang ada dimana-mana, sehingga tahapan berpikir yang semacam ini oleh Bloom dikategorikan masuk kedalam indikator C1 dimana tahapan ini menunjukkan tahapan paling rendah dalam ranah berpikir siswa, karena hanya diberikan pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya.

Selanjutnya materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 juga ditemukan dalam kutipan:

⁹⁷ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 74

“Perhatikan gambar di bawah ini
Pagi yang cerah
Udin berjalan bersama teman
Semua berjalan tegap”⁹⁸

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam Kegiatan Ayo Mengamati, siswa diajak untuk mengenali materi berdasarkan ilustrasi gambar yang menceritakan kegiatan berjalan bersama-sama. Kegiatan ini oleh Bloom menunjukkan kategori kognitif C1. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dasar terhadap siswanya, karena dalam tahapan ini, guru tidak mengeksplorasi materi, dan hanya menjabarkan saja yang kemudian diterima oleh siswa sebagai pengetahuan baru atau menguatkan pengetahuan sebelumnya, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut dalam memberikan pemahaman siswa kepada kategori proses berpikir yang lebih tinggi lagi, tidak sekedar memahami materi tapi bisa menjelaskan materi bahkan bisa mengkategorikan antara materi dan persoalan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C2 (memahami) ditemukan dalam kutipan:

“Setelah melukis, tangan dan kaki udin kotor sekali. Setelah melukis udin harus
Berilah tanda (v) pada gambar yang sesuai”⁹⁹

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, siswa memanggil ingatannya kembali tentang kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga diri dari kuman, kemudian setelah itu siswa diminta untuk memberi tanda centang nama kegiatan yang sesuai untuk menjaga diri dari kuman. Kegiatan tersebut menunjukkan tingkatan kognitif C2, siswa tidak hanya mengenali materi saja, tetapi sudah mampu mengkategorikan dan menyimpulkan materi yang mereka pelajari.

⁹⁸ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 82

⁹⁹ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 77

Sehingga tahapan berpikir ini masuk dalam indikator C2 dimana tahapan ini, siswa tidak hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya melainkan sudah mampu menyampaikan, dan menjelaskan, serta menyimpulkan materi berdasarkan pengetahuan yang sudah siswa dapatkan.

Dalam kutipan selanjutnya yang menunjukkan kategori berpikir C2 penulis temukan dalam kutipan:

“Perhatikan gambar di bawah ini
Sabun, sampo, dan sikat gigi adalah benda untuk merawat tubuh
Mari kumpulkan benda lainnya
Lalu bandingkan berapa banyaknya”¹⁰⁰

Berdasarkan kutipan di atas, dalam kegiatan Ayo Mengamati, siswa diajak untuk menghitung peralatan apa saja yang digunakan untuk menjaga dan merawat kebersihan badan, setelah itu mereka mengumpulkan benda-benda lainnya yang kemudian membandingkan jumlahnya antara benda yang satu dengan benda yang lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, tingkatan kognitif siswa masuk dalam kategori C2 yang ditunjukkan dalam kegiatan siswa untuk menemukan dan mencocokkan temuan yang ada pada materi, kemudian mengkategorikan dan membedakan materi dengan hitungan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C3 (*aplying*) ditemukan dalam kutipan:

“Orang tua dapat membimbing siswa cara menyikat gigi dengan benar”¹⁰¹

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam Kegiatan Bersama Orang Tua, bahwa kegiatan yang dilakukan adalah untuk menerpakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari bersasarkan materi yang didapat di sekolah, yaitu dengan cara menggosok gigi dengan benar di

¹⁰⁰ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 87

¹⁰¹ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 97

rumah, yang kemudian kegiatan tersebut oleh Bloom dikategorikan ke dalam tingkatan kognitif C3. Dalam tahapan berpikir ini, siswa sudah mulai mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, tahapan berpikir ini menunjukkan siswa sudah siap memasuki tahapan berpikir selanjutnya yang lebih tinggi.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C4 (*analysis*) ditemukan dalam kutipan:

“Siti, Dayu, dan Lani bermain bersama
Ada banyak huruf terlihat.
Temukan macam-macam huruf dalam tiap kata”¹⁰²

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mencoba, materi tersebut mengajak siswa untuk mengeksplorasi teks bacaan bermain balok huruf, dan disajikan sebuah gambar dengan kegiatan permainan balok huruf yang dikemas seperti dadu. Dalam kegiatan tersebut, siswa menggunakan keterampilan berpikir analisis untuk mencari dan menemukan huruf-huruf dalam gambar dalam setiap kata. Sehingga keterampilan berpikir siswa tersebut mampu merangsang dan mengoptimalkan ranah analisis berdasarkan materi yang disajikan.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Lingkari huruf a, i, u, e, atau o pada kata di bawah ini
Susunlah huruf-huruf berikut menjadi kata yang tepat.”¹⁰³

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, materi tersebut mengajak siswa untuk mengidentifikasi huruf vokal dan huruf non vokal penyusun kata, kemudian siswa melingkari huruf vokal dan non vokal pada kata yang tersedia. Setelah itu, siswa menyusun kata berdasarkan huruf acak yang sudah tersedia pada buku teks tersebut. Dalam kegiatan tersebut, siswa mencari dan

¹⁰² Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 103

¹⁰³ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 104

menemukan kata dengan proses analisis. Dengan keterampilan berpikir analisis, siswa harus mampu memecahkan persoalan yang menjadi pokok permasalahan yang disajikan, dengan begitu keterampilan berpikir siswa tidak hanya menjawab pertanyaan secara sederhana, akan tetapi bisa menjelaskan secara analisis kegiatan yang dilakukan dengan tepat.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C5 (*evaluating*) ditemukan dalam kutipan:

“Aturan merawat tubuh
Perhatikan gambar di bawah ini
Sudahkah kamu merawat tubuh?”¹⁰⁴

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mengamati, materi tersebut mengajak siswa untuk memberikan penilaian dalam melakukan kegiatan merawat tubuh. Siswa mula-mula disajikan beberapa gambar kegiatan dalam merawat tubuh, kemudian siswa memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri tentang perawatan tubuh yang dilakukan siswa. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam memberikan penilaian bisa terbangun melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk refleksi penilaian terhadap diri sendiri.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C5 ditemukan dalam kutipan:

“Perhatikan gambar di bawah ini
Kulit adalah bagian tubuh
Karenanya kulit harus dirawat. Bagaimana caranya?”¹⁰⁵

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mencoba, materi tersebut berisi materi tentang ilustrasi tentang siswa yang sedang mengelap keringat yang keluar dari kulit tubuhnya, kemudian siswa diminta untuk memberikan penilaian apa yang seharusnya mereka lakukan untuk menjaga dan merawat kulit tubuh. Disini siswa berlatih

¹⁰⁴ Yufina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 95

¹⁰⁵ Yufina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 101

untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan tersebut dengan cara mengidentifikasi langkah apa yang harus mereka lakukan untuk merawat dan menjaga kulit. Dari sini sangat jelas bahwa kemampuan kognitif siswa pada tahapan kognitif C5 dibangun dengan memberikan penilaian tentang sikap apa yang akan siswa dapat dan yang harus dilakukan apabila mereka melakukan sesuatu berdasarkan identifikasi persoalan tentang cara merawat kebersihan kulit.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C6 (*creating*) ditemukan dalam kutipan:

“Perhatikan gambar di bawah ini
Masih ingatkah cara melukis dengan jari?
Gambarlah kegiatanmu merawat tubuh”¹⁰⁶

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berkreasi, materi tersebut berisi kegiatan siswa mencoba dan melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan jari. Dengan melakukan kegiatan tersebut, siswa diajak untuk berkreasi dengan membuat gambar kegiatan merawat tubuh sehingga membangun konsep pemahaman dengan mengkreasi dengan membuat gambar tersebut. Disinilah proses kreatif siswa dibentuk, bagaimana siswa harus merefleksikan pengalaman belajarnya untuk dapat membuat konsep menungkannya dalam bentuk gambar yang dibuat menggunakan jari. Dan pada tahapan ini, siswa sudah mampu menguasai level kognitif yang paling tinggi, karena terjadi proses kreatif yang mengharuskan siswa berkreasi membuat konsep sesuai dengan materi yang sedang atau akan siswa pelajari.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan tingkatan kognitif C6 (*creating*) ditemukan dalam kutipan:

“Tubuh harus dirawat teratur
Buat jadwal merawat tubuh.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 100

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mencoba, materi tersebut berisi kegiatan siswa dalam membuat jadwal kegiatan rutin yang mereka lakukan untuk menjaga dan merawat tubuh. Dengan membuat jadwal kegiatan tersebut, siswa diajak untuk membangun konsep dengan membuat jadwal yang akan mereka laksanakan secara rutin. Disinilah proses kreatif siswa dibentuk, bagaimana siswa harus merefleksikan pengalaman belajarnya untuk dapat membuat konsep dan menungknannya dengan cara membuat jadwal kegiatan merawat kesehatan tubuh. Dan pada tahapan ini, siswa sudah mampu menguasai level kognitif yang paling tinggi, karena terjadi proses kreatif yang mengharuskan siswa berkreasi membuat konsep sesuai dengan materi yang sedang atau akan siswa pelajari.

Adapun tabel prosentase hasil pengolahan data secara kuantitatif pada subtema 3 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3

Prosentase Kartu Data Kelas I Subtema 3

No	Data kutipan	Level kognitif	
1.	C1 : 5 kutipan	11,36 %	LOTS : 77,27 %
2.	C2 : 19 kutipan	43,18 %	
3.	C3 : 10 kutipan	22,73 %	
4.	C4 : 2 kutipan	04,55 %	HOTS : 22,73 %
5.	C5 : 5 kutipan	11,36 %	
6.	C6 : 3 kutipan	06,82 %	
	Total : 44 kutipan	100 %	100 %

Dari data yang disajikan, dapat diidentifikasi pada Subtema 3 “Aku Merawat Tubuhku” memiliki dominasi persentasi berpikir tingkat rendah sebagai bahan pembelajaran yang disajikan untuk kelas 1 sebanyak 77,27% dengan rincian C1 11,36%, C2 43,18% dan C3 22,73%. Hal itu ditunjukkan dari persentasi indikator-indikator yang muncul. Level

kognitif tersebut memberikan pemahaman bahwa sajian yang dimunculkan memiliki dominasi sebagai apa yang disebut bloom dengan LOTS (*Low Order Thinking Skill*). LOTS sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah yang disajikan untuk usia kelas rendah memberikan penekanan pada siswa dalam mengenal dan memahami dengan baik.

Hal ini didasarkan bahwa keterampilan tingkat rendah bukanlah kemampuan yang ditunjukkan hanya dengan mengenali dan juga memahami sesuatu. Akan tetapi, berpikir tingkat rendah mendorong individu dalam membangun pengenalan-pengenalan sederhana, yang diikuti dengan dorongan untuk memahami dan bahkan menerapkansesuatu. Dengan begitu, sajian bahan pembelajaran yang digunakan pada subtema 3 “Aku merawat tubuhku” tersebut memiliki efektifitas untuk mengembangkan keterampilan tingkat rendah dengan lebih optimal.

Keterampilan berpikir tingkat rendah dibutuhkan untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mengenali, memahami persoalan di kondisi lingkungan saat ini. Subtema 3 pada “Aku merawat tubuhku” yang didominasi pada keterampilan tingkat rendah memberikan bantuan pemahaman agar individu dapat mengenali dengan tepat dalam menerapkan suatu kondisi yang dihadapi pada persoalan-persoalan rumit yang sesuai dengan usianya melalui pengajaran-pengajaran yang intensif sesuai dengan tema yang diajarkan.

Di sinilah, dominasi C2 sebagai praktik yang dilakukan melalui bahan pembelajaran menjadi suatu pengkondisian agar siswa disiapkan untuk dapat menjelaskan atau bahkan mengidentifikasi yang tepat atas persoalan yang muncul. Meskipun begitu, dominasi pada keterampilan tingkat rendah pada subtema 3 “Aku merawat tubuhku” yang ada pada bahan pembelajaran ini tentu juga memiliki persoalan yang juga akan ditemui. Dominasi pada kemampuan tertentu akan melemahkan pada kemampuan yang lain. Minimnya presentasi pada C4, C5, dan C6 tentu memberikan dampak tersendiri pada bahan pembelajaran yang diajarkan

pada subtema tersebut. Hal ini didasarkan pada bahwa tahap-tahap seperti C1, C2 dan C3 yang diajarkan dengan minim memberikan ketidakmampuan individu dalam mengolah sesuatu. Penyebabnya adalah minimnya bahan pembelajaran pada HOTS sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang seharusnya dapat dicapai.

Di sinilah, bahan pengajaran pada subtema 3 ini menunjukkan rendahnya output yang dimiliki individu pada kemampuan-kemampuan yang sifatnya mengelola atau memperbandingkan. Prosentasi HOTS yang hanya sebesar 22,73% pada data yang dijelaskan di atas akan memberikan kesulitan individu dalam menganalisis sesuatu. Akibatnya, individu cenderung kesulitan dalam mengkaji hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan dari data prosentasi dominan dan juga minimum yang ditunjukkan. Maka individu dalam realitasnya akan ditemui ketidakmampuan-ketidakmampuan dalam mengolah materi atau informasi-informasi yang sesuai dengan subtema tersebut. Pengujian-pengujian yang suatu kali ditemui oleh individu yang pada khususnya memiliki relevansi pada subtema terkait. Maka individu cenderung tidak mampu untuk membandingkan dalam mengulang atau menjelaskan sebuah informasi. Meskipun begitu, dominasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah yang ada pada bahan pengajaran ini dapat menjadi bekal dan dukungan yang sangat membantu bagi individu, terutama dalam pengujian yang menuntut individu dalam mengenal atau menerapkan suatu persoalan yang ada.

4. Subtema 4 Aku Istimewa

Dalam subtema 4 “Aku Istimewa” terdapat uraian kegiatan pembelajaran dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 yang masing-masing pembelajaran memuat tingkatan kognitif yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya. Satu subtema dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu dengan rincian 6 kali pertemuan. Berikut ini disajikan

kutipan-kutipan yang berhasil dihimpun dan dikategorikan berdasarkan indikator-indikator taksonomi kognitif, selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kartu Data Kelas I Subtema 4

No	Kutipan	Tingkatan Kognitif	Subtema/ pembelajaran/ halaman
	Subtema 4 “Aku Istimewa”		
	Pembelajaran 1		
1.	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mensyukuri perbedaan. ▪ Lihatlah udin dan teman-teman ▪ Mereka semua berbeda ▪ Mereka berbeda fisik ▪ Mereka berbeda sifat ▪ Mereka juga berbeda budaya ▪ Ada banyak perbedaan lainnya tetapi mereka tetap berteman ▪ Setiap orang istimewa ▪ Perbedaan itu rahmat Tuhan ▪ Kita harus mensyukurinya 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 1/halaman 116
2.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amati kata-kata berikut. ▪ Dapatkah kamu temukan huruf: a, i, u, dan e? ▪ Tebalkan huruf a, i, u, dan e pada kata di bawah ini. 	C2	Subema 4/ Pembelajaran 1/halaman 117
3.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keberagaman dalam berkeluarga ▪ Amati foto keluarga udin ▪ Apa persamaan mereka? ▪ Apa perbedaan mereka? ▪ Setiap orang berbeda, meskipun berasal dari satu keluarga. ▪ Temukan ciri khas anggota keluargamu. ▪ Ceritakan kepada teman atau guru 	C2	Subema 4/ Pembelajaran 1/halaman 118
4.	<p>Ayo berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ibu udin mempunyai kelebihan ▪ Ibu pandai membuat boneka 	C2	Subema 4/ Pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan boneka dari kulit jagung ▪ Boneka dibuat menjadi hiasan pensil ▪ Ikuti cara membuatnya ▪ Mintalah bantuan orang dewasa 		1/halaman 119
5.	<p>Kegiatan bersama orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua menceritakan kepada siswa tentang keistimewaan yang dimiliki siswa 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 1/halaman 121
Pembelajaran 2			
6.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amati bacaan di bawah ini ▪ Saat bermain semua riang ▪ Permainan banyak macamnya ▪ Ada yang pandai bermain lompat tali ▪ Ada yang suka meniti balok ▪ Ada juga yang suka berlari ▪ Berbeda kesukaan tidak masalah ▪ Kita harus saling menghargai 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 2/halaman 122
7.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapatkah kamu temukan huruf: b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z? 	C2	Subema 4/ Pembelajaran 2/halaman 122
8.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari huruf ▪ Temukan huruf b, f, h, n, t, p, dan z ▪ Warnai dengan warna kesukaanmu 	C2	Subema 4/ Pembelajaran 2/halaman 123
9.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernahkah kamu meniti balok? ▪ Lakukan bersama teman. ▪ Lakukan sambil memindahkan huruf-huruf 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 2/halaman 124
10.	<p>Kegiatan bersama orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua mengajak siswa untuk mengidentifikasi ciri khas atau yang paling menonjol pada diri ibu. 	C4	Subema 4/ Pembelajaran 2/halaman 124
Pembelajaran 3			
11.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan kesukaan anggota keluarga ▪ Mereka memiliki kesenangan yang berbeda ▪ Mereka saling menghargai 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 3/halaman 125
12.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernahkah kamu melakukan kegiatan bersama keluargamu? ▪ Apa yang kamu lakukan? 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 3/halaman 126

13.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan pengalamanmu kepada teman dan guru 	C6	Subema 4/ Pembelajaran 3/halaman 125
14.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Susunlah huruf-huruf berikut menjadi kata yang tepat. 	C2	Subema 4/ Pembelajaran 3/halaman 127
15.	Ayo mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Edo memelihara 4 ekor ayam betina ▪ Edo juga memelihara 4 ekor ayam jantan ▪ Banyak ayam seluruhnya ada 8 ekor ▪ Kemarin, ayam edo bertelur ▪ Ibu edo mengumpulkan 5 telur ▪ Edo mengumpulkan 2 telur ▪ Banyaknya telur seluruhnya ada 7 butir 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 3/halaman 128
16.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Di pohon pertama tumbuh 3 pepaya ▪ Di pohon yang kedua tumbuh 2 pepaya ▪ Banyaknya papaya seluruhnya ada ... buah ▪ Edo menaruh 6 mangga dalam keranjang ▪ Di rumput masih ada 2 mangga ▪ Banyaknya manga seluruhnya adalah ... buah 	C4	Subema 4/ Pembelajaran 3/halaman 129-130
17.	Kegiatan bersama orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua mengajak siswa mengidentifikasi ciri khas ayah 	C4	Subema 4/ Pembelajaran 3/halaman 130
Pembelajaran 4			
18.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan kata ▪ Lani suka mendengar cerita ▪ Kelebihan lani mengenal banyak kata ▪ Tirukan kata yang disebutkan lani 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 4/halaman 132
19.	Ayo berkreasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mari membuat boneka kulit jagung 	C6	Subema 4/ Pembelajaran 4/halaman 133
20.	Kegiatan bersama orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua menceritakan ciri khas yang menojol dari saudara kandung. 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 4/halaman 134
Pembelajaran 5			
21.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siti membawa 3 es krim 	C1	Subema 4/

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dayu membawa 4 es krim ▪ Maka jumlah es krim seluruhnya ada 7 buah ▪ Lani suka apel ▪ Lani membawa dua kantong apel ▪ Setiap kantong berisi 4 apel ▪ Maka jumlah apel yang dibawa lani ada 8 apel 		Pembelajaran 5/halaman 137
22.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Selesai makan, mereka belajar bersama ▪ Mereka belajar berhitung ▪ Ada yang belajar dengan cepat ▪ Ada yang butuh waktu lebih lama ▪ Ayo, bantu mereka menghitung 	C1	Subema 4/ Pembelajaran 5/halaman 138
23.	<p>Kegiatan bersama orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua membimbing siswa mengenali kelebihan yang dimiliki oleh siswa 	C4	Subema 4/ Pembelajaran 5/halaman 139
Pembelajaran 6			
24.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda ▪ Bagaimana ciri khas anggota keluargamu? ▪ Sebutkan dengan lantang dan percaya diri 	C2	Subema 4/ Pembelajaran 6/halaman 140
25.	<p>Ayo bermain peran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dalam keluarga ▪ Pernahkah kamu bekerjasama dengan keluarga di rumah? ▪ Ceritakan pengalamanmu 	C2	Subema 4/ Pembelajaran 6/halaman 141
26.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Udin membeli 4 buah tomat hijau ▪ Udin juga membeli 2 buah tomat merah ▪ Jumlah tomat yang dibeli udin seluruhnya ada ... buah ▪ Kemudian udin membeli ikan ▪ Udin membeli 3 ikan mas besar ▪ Udin membeli lagi 5 ekor ikan mas kecil ▪ Jumlah ikan mas yang dibeli udin seluruhnya adalah ... ekor ▪ Sebelum pulang, udin melihat penjual donat ▪ Udin membeli 4 buah donat coklat ▪ Udin juga membeli 6 buah donat keju ▪ Udin membeli donat sebanyak ... buah 	C4	Subema 4/ Pembelajaran 6/halaman 142-143
27.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amati teks dibawah ini 	C1	Subema 4/

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa sayang dapat diungkapkan melalui puisi. 		Pembelajaran 6/halaman 145
28.	<p>Kegiatan bersama orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua dan siswa berdiskusi mengenai kemampuan membaca puisi. Membaca puisi merupakan keistimewaan 	C2	Subema 4/ Pembelajaran 6/halaman 145

Berasarkan tabel di atas, penulis mengkategorikan materi yang terdapat pada kelas I subtema 4 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Hasil analisis yang dilakukan penulis mengkategorikan kedalam taksonomi kognitif C1 sampai C6. Materi yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 sudah sesuai dengan indikator yang menunjukkan taksonomi kognitif C1, C2, C4, dan C6. Kemudian pada taksonomi kognitif C3 dan C5 tidak penulis temukan pada materi subema 4 ini, sehingga tidak sesuai dengan indikator-indikator kognitif sebagaimana Bloom sebutkan. Kesimpulan tersebut penulis ambil berdasarkan kesesuaian antara materi yang dikutip dan disesuaikan dengan indikator Taksonomi Kognitif.

Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis menjabarkan dengan penjelasan berikut:

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 (mengingat) ditemukan dalam kutipan:

“Mensyukuri perbedaan.
Lihatlah udin dan teman-teman
Mereka semua berbeda
Mereka berbeda fisik
Mereka berbeda sifat
Mereka juga berbeda budaya
Ada banyak perbedaan lainnya tetapi mereka tetap berteman
Setiap orang istimewa
Perbedaan itu rahmat Tuhan
“Kita harus mensyukurinya”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Yufina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 116

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mengamati, siswa diajak untuk mengenali materi tentang mensyukuri perbedaan. Dengan melihat perbedaan baik dari segi fisik, sifat dan budaya yang dimiliki olehudin dan teman-temannya, sehingga mereka bisa mengetahui perbedaan dari setiap individu, sehingga tahapan berpikir yang semacam ini masuk dalam indikator C1 dimana tahapan ini menunjukkan tahapan paling rendah dalam ranah berpikir siswa, karena mereka hanya mendapatkan pengetahuan dari penjelasan yang disampaikan oleh gurunya

Selanjutnya materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 juga ditemukan dalam kutipan:

“Lani suka apel
Lani membawa dua kantong apel
Setiap kantong berisi 4 apel
Maka jumlah apel yang dibawa lani ada 8 apel”¹⁰⁹

Berdasarkan kutipan di atas, dalam kegiatan Ayo Berlatih, siswa diajak untuk mengenali materi berdasarkan ilustrasi cerita tentang menghitung jumlah bilangan. Siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan narasi cerita yang dibaca saja, sehingga kegiatan ini menunjukkan kategori kognitif C1. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dasar terhadap siswanya, karena dalam tahapan ini, guru tidak mengeksplorasi materi, dan hanya menjabarkan saja yang kemudian diterima oleh siswa sebagai pengetahuan baru atau menguatkan pengetahuan sebelumnya, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut dalam memberikan pemahaman siswa kepada kategori proses berpikir yang lebih tinggi lagi, tidak sekedar memahami materi tapi bisa menjelaskan materi bahkan bisa mengkategorikan antara materi dan persoalan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C2 (memahami) ditemukan dalam kutipan:

¹⁰⁹ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 137

“Susunlah huruf-huruf berikut menjadi kata yang tepat.”¹¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, siswa diminta untuk menyusun kata yang diacak kemudian membenarkan susunannya berdasarkan ilustrasi kegiatan yang terdapat pada gambar, selain itu juga siswa melengkapi kata yang rumpang yang terdapat pada persoalan. Kegiatan tersebut menunjukkan tingkatan kognitif C2, siswa tidak hanya mengenali materi saja, tetapi sudah mampu mengkategorikan dan menyimpulkan materi yang mereka pelajari. Sehingga tahapan berpikir ini masuk dalam indikator C2 dimana tahapan ini, siswa tidak hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya melainkan sudah mampu menyampaikan, dan menjelaskan, serta menyimpulkan materi berdasarkan pengetahuan yang sudah siswa dapatkan.

Dalam kutipan selanjutnya yang menunjukkan kategori berpikir C2 penulis temukan dalam kutipan:

“Selesai makan, mereka belajar bersama
Mereka belajar berhitung
Ada yang belajar dengan cepat
Ada yang butuh waktu lebih lama
Ayo, bantu mereka menghitung”¹¹¹

Berdasarkan kutipan di atas, dalam kegiatan Ayo Berlatih, siswa diajak untuk berlatih menghitung dengan persoalan sederhana, kemudian setelah itu mereka menjelaskan cara menghitung dengan benar kepada siswa yang masih kesulitan dalam menghitung dengan cepat, sehingga siswa dituntut untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada teman lainnya yang belum paman akan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut,

¹¹⁰ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 127

¹¹¹ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 138

tingkatan kognitif siswa masuk dalam kategori C2 yang ditunjukkan dalam kegiatan siswa untuk mampu menjelaskan materi berdasarkan pemahaman yang mereka bangun pada pengetahuan sebelumnya.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C4 (*analysis*) ditemukan dalam kutipan:

“Keberagaman dalam berkeluarga
Amati foto keluarga udin
Apa persamaan mereka?
Apa perbedaan mereka?”¹¹²

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mengamati, materi tersebut berisi tentang teks bacaan keberagaman dalam keluarga. Siswa diminta untuk menganalisis keberagaman yang ada dalam sebuah keluarga, kemudian mereka juga harus menemukan setiap persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam sebuah keluarga tersebut. Dalam kegiatan tersebut, siswa menggunakan keterampilan berpikir analisis untuk mencari dan menemukan persamaan dan perbedaan apa saja yang terdapat dalam sebuah keluarga. Sehingga dalam kegiatan analisis tersebut mampu merangsang siswa dalam mengoptimalkan ranah analisis berdasarkan materi yang disajikan.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Di pohon pertama tumbuh 3 pepaya
Di pohon yang kedua tumbuh 2 pepaya
Banyaknya papaya seluruhnya ada ... buah”¹¹³

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, materi tersebut mengajak siswa untuk mengidentifikasi persoalan sederhana mengenai soal cerita penjumlahan, kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan soal cerita sederhana tersebut dengan benar. Dalam kegiatan tersebut, siswa harus memperhatikan dengan

¹¹² Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 118

¹¹³ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 129

cermat soal dalam bentuk cerita sehingga persoalan dalam bentuk cerita tersebut bisa diselesaikan dengan tepat. Dengan keterampilan berpikir analisis, siswa harus mampu memecahkan persoalan yang menjadi pokok permasalahan yang disajikan, dengan begitu keterampilan berpikir siswa tidak hanya menjawab pertanyaan secara sederhana, akan tetapi bisa menjelaskan secara analisis kegiatan yang dilakukan dengan tepat.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C6 (*creating*) ditemukan dalam kutipan:

“Ibu udin mempunyai kelebihan
Ibu pandai membuat boneka
Bahan boneka dari kulit jagung
Boneka dibuat menjadi hiasan pensil
Ikuti cara membuatnya
Mintalah bantuan orang dewasa”¹¹⁴

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berkreasi, materi tersebut berisi kegiatan siswa mencoba dan membuat boneka yang terbuat dari kulit jagung yang kemudian menjadi hiasan pensil. Dengan melakukan kegiatan tersebut, siswa diajak untuk berkreasi dengan membuat kerajinan tangan hiasan pensil yang berasal dari kulit jagung sebagai bahan pembuatnya. Pada tahapan ini, siswa sudah mampu menguasai level kognitif yang paling tinggi, karena terjadi proses kreatif yang mengharuskan siswa berkreasi membuat konsep sesuai dengan materi yang sedang atau akan siswa pelajari sekaligus mampu menghasilkan suatu karya dalam bentuk yang nyata.

Adapun tabel prosentase hasil pengolahan data secara kuantitatif pada subtema 4 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

¹¹⁴ Yusfina Hendrifina, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 119

Tabel . 4.4
 Prosentase Kartu Data Kelas I Subtema 4

No	Data kutipan	Level kognitif	
1.	C1 : 12 kutipan	42,86 %	LOTS : 75,00 %
2.	C2 : 9 kutipan	32,14 %	
3.	C3 : 0 kutipan	00,00 %	
4.	C4 : 5 kutipan	17,86 %	HOTS : 25,00 %
5.	C5 : 0 kutipan	00,00 %	
6.	C6 : 2 kutipan	07,14 %	
	Total : 28 kutipan	100 %	100 %

Dari data yang disajikan, dapat diidentifikasi pada Subtema 4 “Aku istimewa” memiliki dominasi persentasi berpikir tingkat rendah sebagai bahan pembelajaran yang disajikan untuk kelas 1 sebanyak 75,00% dengan rincian C1 42,86% dan C2 32,14%. Hal itu ditunjukkan dari persentasi indikator-indikator yang muncul. Level kognitif tersebut memberikan pemahaman bahwa sajian yang dimunculkan memiliki dominasi sebagai apa yang disebut bloom dengan LOTS (*Low Order Thinking Skill*). LOTS sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah yang disajikan untuk usia kelas rendah memberikan penekanan pada siswa dalam mengenal dan memahami dengan baik.

Hal ini didasarkan bahwa keterampilan tingkat rendah bukanlah kemampuan yang ditunjukkan hanya dengan mengenali dan juga memahami sesuatu. Akan tetapi, berpikir tingkat rendah mendorong individu dalam membangun pengenalan-pengenalan sederhana, yang diikuti dengan dorongan untuk memahami dan bahkan menerapkansesuatu. Dengan begitu, sajian bahan pembelajaran yang digunakan pada subtema 4 “Aku istimewa” tersebut memiliki efektifitas untuk mengembangkan keterampilan tingkat rendah dengan lebih optimal.

Keterampilan berpikir tingkat rendah dibutuhkan untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mengenali, memahami persoalan di kondisi lingkungan saat ini. Subtema 4 pada “Aku istimewa” yang didominasi pada keterampilan tingkat rendah memberikan bantuan

pemahaman agar individu dapat mengenali dengan tepat dalam menerapkan suatu kondisi yang dihadapi pada persoalan-persoalan rumit yang sesuai dengan usianya melalui pengajaran-pengajaran yang intensif sesuai dengan tema yang diajarkan.

Di sinilah, dominasi C1 sebagai praktik yang dilakukan melalui bahan pembelajaran menjadi suatu pengkondisian agar siswa disiapkan untuk dapat menjelaskan atau bahkan mengidentifikasi yang tepat atas persoalan yang muncul. Meskipun begitu, dominasi pada keterampilan tingkat rendah pada subtema 4 “Aku istimewa” yang ada pada bahan pembelajaran ini tentu juga memiliki persoalan yang juga akan ditemui. Dominasi pada kemampuan tertentu akan melemahkan pada kemampuan yang lain. Minimnya presentasi pada C4, dan C6, dan tidak ditemukannya kutipan yang menunjukkan tingkatan kognitif C5 tentu memberikan dampak tersendiri pada bahan pembelajaran yang diajarkan pada subtema tersebut. Hal ini didasarkan pada bahwa tahap-tahap seperti C1, C2 dan C3 yang diajarkan dengan minim memberikan ketidakmampuan individu dalam mengolah sesuatu. Penyebabnya adalah minimnya bahan pembelajaran pada HOTS sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang seharusnya dapat dicapai.

Di sinilah, bahan pengajaran pada subtema 4 ini menunjukkan rendahnya output yang dimiliki individu pada kemampuan-kemampuan yang sifatnya mengelola atau memperbandingkan. Prosentasi HOTS yang hanya sebesar 25,00% pada data yang dijelaskan di atas akan memberikan kesulitan individu dalam menganalisis sesuatu. Akibatnya, individu cenderung kesulitan dalam mengkaji hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan dari data prosentasi dominan dan juga minimum yang ditunjukkan. Maka individu dalam realitasnya akan ditemui ketidakmampuan-ketidakmampuan dalam mengolah materi atau informasi-informasi yang sesuai dengan subtema tersebut. Pengujian-pengujian yang suatu kali ditemui oleh individu yang pada khususnya

memiliki relevansi pada subtema terkait. Maka individu cenderung tidak mampu untuk membandingkan dalam mengulang atau menjelaskan sebuah informasi. Meskipun begitu, dominasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah yang ada pada bahan pengajaran ini dapat menjadi bekal dan dukungan yang sangat membantu bagi individu, terutama dalam pengujian yang menuntut individu dalam mengenal atau menerapkan suatu persoalan yang ada.

B. Analisis Buku Teks Tematik Kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”

Dalam analisis dokumen pada buku teks tematik siswa kelas IV Tema I “Indahnya kebersamaan” yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dengan mengacu pada kurikulum 2013, dimana buku tersebut merupakan bahan ajar atau materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru dan peserta didik, serta digunakan pula oleh peserta didik dalam kegiatan belajar di rumah tentunya dengan bimbingan orang tua. Buku tersebut terdiri dari tiga subtema yang diuraikan di bawah ini.

1. Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku

Dalam subtema 1 “keberagaman budaya bangsaku” terdapat uraian kegiatan pembelajaran dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 yang masing-masing pembelajaran memuat tingkatan kognitif yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya. Satu subtema dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu dengan rincian 6 kali pertemuan. Berikut ini disajikan kutipan-kutipan yang berhasil dihimpun dan dikategorikan berdasarkan indikator-indikator taksonomi kognitif, selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 5.1
Kartu Data Kelas IV Subtema 1

No	Kutipan	Tingkatan Kognitif	Subtema 1/ Pembelajaran/ Halaman
	SUBTEMA 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”		
	Pembelajaran 1		
1.	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berikut adalah bacaan tentang keberagaman budaya Indonesia ▪ Tuliskan nomor urut di sebelah kiri pada setiap paragraf dengan nomor 1 sampai 5. Bersama teman kelompokmu, jawablah pertanyaan berikut untuk paragraf pertama! ▪ Apa yang dibicarakan pada paragraf ke 1? ▪ Sampaikanlah hasil diskusimu di depan kelas ▪ Bacalah paragraf kedua dan temukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. ▪ Kamu bisa berdiskusi dengan teman kelompokmu. Sampaikanlah hasilnya di depan kelas ▪ Temukan gagasan pokok dan pendukung untuk paragraf 3, 4, dan 5. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 3-4
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan kembali gagasan-gagasan pendukung dari paragraf 3, 4, dan 5 di dalam kolom yang tersedia. Sampaikanlah hasilnya kepada gurumu. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 7
3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wah, budaya Indonesia sangat beragam. Apa yang membuat setiap budaya berbeda? Ayo, kita pelajari! 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 7
4.	<p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanyalah kepada temanmu untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa di kelasmu! ▪ Setelah mendapatkan informasi di atas, jawablah pertanyaan berikut: ▪ Apakah kalian semua berasal dari daerah asal yang sama? Jelaskan! ▪ Apakah kalian mempunyai ciri khas daerah yang sama? Jelaskan 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 8
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada? 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 9
6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nah, sekarang tulislah pada kolom berikut apa yang telah kamu lakukan untuk menghargai perbedaan yang ada! 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 9

	<ul style="list-style-type: none"> Kamu juga bisa menuliskan contoh-contoh sikap tidak menghargai keberagaman yang kamu ketahui. 		
7.	<ul style="list-style-type: none"> Tukarkan hasil pikiranmu dengan teman di sebelahmu. Diskusikan hal-hal yang berbeda dan yang menarik bagimu. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 9
8.	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Tulislah nama alat musik tradisional lain yang kamu ketahui. 	C1	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 11
9.	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan asal alat musik itu, cara memainkannya, serta cara terjadinya bunyi pada alat musik tersebut! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 11
10.	<p>Ayo kita pelajari lebih lanjut tentang bunyi!</p> <ul style="list-style-type: none"> Amatilah benda-benda yang ada di sekitarmu. Amatilah lima benda yang kamu anggap sebagai sumber bunyi. Pastikan bahwa benda yang kamu temukan berbeda cara membunyikannya (ditiup, digesek, dipetik, dipukul, atau ditekan) Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel di bawah ini! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 11
11.	<ul style="list-style-type: none"> Menurutmu, bagaimana bunyi dapat dihasilkan oleh benda-benda tadi? 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 12
12.	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana cara menghasilkan bunyi yang lebih keras atau lebih pelan? 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 13
13.	<p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok, bunyikanlah berbagai jenis barang seperti botol, sendok, ember, dan tutup panci. Usahakan agar bunyi yang dihasilkan enak didengar. Apakah bunyi yang dihasilkan dari benda-benda itu sudah enak didengar? Mengapa? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 14
14.	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang dapat kalian lakukan dalam sebuah kelompok sehingga alat-alat yang kalian mainkan menghasilkan bunyi? 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 14
15.	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana caramu dan anggota kelompokmu bekerjasama agar alat yang beragam itu menghasilkan bunyi enak didengar? 	C6	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 14
16.	<p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 16
17.	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang akan kamu lakukan untuk menghargai perbedaan di sekitarmu? 	C6	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 16

18.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mintalah orang tuamu untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah. Ceritakan hasilnya kepada gurumu! 	C3	Subtema 1/ Pembelajaran 1/ halaman 16
Pembelajaran 2			
19.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Temukan sebanyak-banyaknya bangun datar yang ada pada gambar di atas. ▪ Berdasarkan bentuk di atas, diskusikan dengan kelompokmu ▪ Apakah segi banyak adalah bentuk kurva tertutup? Jelaskan! ▪ Apakah sisi segi banyak adalah garis lurus? ▪ Apa itu segi banyak? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 17- 18
20.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan bangun datar yang kamu temukan pada gambar pawai budaya, kelompokkan mana yang termasuk segi banyak dan bukan segi banyak. Jelaskan alasanmu! ▪ Diskusikan hasil jawabanmu dengan temanmu! Apakah hasil pengelompokanmu sama dengan temanmu? Jelaskan! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 19
21.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nah sekarang coba amati lingkungan sekitarmu. ▪ Bentuk segi banyak apa saja yang kamu temukan? ▪ Bentuk bukan segi banyak apa saja yang kamu temukan? 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 20
22.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan hasil pengamatanmu di bawah ini! (masing-masing minimal 3) 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 20
23.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan contoh penggunaan segi banyak yang ada disekitarmu! ▪ Apa manfaat segi banyak dalam kehidupan sehari-hari? 	C3	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 20
24.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang akan terjadi jika segi banyak tidak ada dalam kehidupan sehari-hari? 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 20
25.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan hasilmu dengan teman dan gurumu! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 20
26.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahukah kamu bahwa sarang lebah juga terdiri atas segi banyak? 	C1	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 21
27.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah kamu belajar tentang segi banyak, kini saatnya kamu mengisi diagram berikut. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 21

28.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah tangram itu? 	C1	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 22
29.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekarang saatnya kamu membuat tangram 	C6	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 23
30.	<p>Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah satu bentuk (rumah, tarian keunikan keberagaman Indonesia lainnya) dari tangram. Mintalah pendapat temanmu. 	C6	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 25
31.	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi keberagaman berikut! ▪ Mereka adalah contoh keberagaman masyarakat Indonesia. Meskipun mereka dari suku yang berbeda-beda, mereka hidup berdampingan dengan baik. Ingin tahu cerita tentang mereka? ▪ Bacalah teks berikut! ▪ Diskusikan pertanyaan berikut! ▪ Apa yang dilakukan warga desa kampung babakan? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 29-30
32.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa mereka melakukan kerja bakti 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 30
33.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah warga desa mempunyai sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan? Jelaskan! 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 30
34.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa manfaat sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan bagi warga kampung babakan? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 30
35.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang akan terjadi jika warga tidak mempunyai sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan? 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 30
36.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan hasil diskusimu pada kalender bekas. Tunjukkan hasilnya di depan kelas! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 31
37.	<p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai-nilai apa yang kamu pelajari hari ini? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 33
38.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana warga di lingkunganmu mengutamakan persatuan dan kesatuan? 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 33
39.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama orang tuamu, diskusikanlah nilai persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Apakah di keluargamu sudah ada nilai-nilai tersebut? Ceritakan hasilnya kepada gurumu! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 2/ halaman 33

Pembelajaran 3			
40.	Ayo Bencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah teks berikut sebelum kamu mempraktikkannya! ▪ Tahukah kamu bahwa untuk bermain benteng-bentengan dan gobak sodor dengan baik diperlukan beberapa keterampilan, diantaranya jalan, lari, dan lompat? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 34
41.	Ayo Berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan pengalamanmu saat mencoba salah satu permainan tradisional. 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 35
42.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikanlah jawabanmu dengan jawaban teman sekelompokmu! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 35
43.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah pernyataan tentang perambatan bunyi. 	C6	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 37
44.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan pertanyaan yang kamu buat dengan kelompokmu, kemudian sampaikanlah hasilnya di depan kelas! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 37
45.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lakukan percobaan berikut dalam kelompokmu! (mengidentifikasi sifat bunyi) 	C6	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 37
46.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isilah tabel berikut berdasarkan hasil percobaan! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 39
47.	Ayo Menulis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah laporan dari salah satu percobaan yang kamu lakukan! 	C6	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 41
48.	Ayo membaca <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada pembelajaran sebelumnya, kamu sudah membaca cerita tentang siap menghadapi musim hujan. ▪ Bacalah sekali lagi cerita tersebut dan tulislah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Gunakan diagram-diagram berikut. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 42
49.	Ayp Berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikanlah hasilnya dengan teman dan gurumu! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 45
50.	Ayo Renungkan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini? 	C1	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 45
51.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keragaman apa yang kamu pelajari? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 45

52.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang akan kamu lakukan agar alat musik tradisional tidak punah? 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 45
53.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Coba lakukan salah satu percobaan tentang perambatan bunyi di rumah 	C3	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 45
54.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan hasilnya kepada teman dan gurumu di sekolah 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 3/ halaman 45
Pembelajaran 4			
55.	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amatilah kain tradisional nusantara berikut ini 	C1	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 46
56.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Temukan segi banyak pada kain di atas 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 46
57.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kita akan bereksplorasi untuk menemukan perbedaannya. ▪ Tuliskan hasil percobaanmu pada tabel tersebut 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 48
58.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan segi banyak yang kamu temukan pada pola kain di atas. Kelompokkan ke dalam tabel berikut ▪ Sekarang, carilah 3 bentuk segi banyak beraturan dan 3 bentuk segi banyak tidak beraturan di sekitarmu. Buktikan dengan mengukur sisi dan sudutnya. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 49
59.	<p>Ayo membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah teks tersebut kemudian carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tulislah pada diagram-diagram yang tersedia! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 51
60.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan hasilmu dengan hasil temanmu ▪ Apa makna sebenarnya makna persatuan dan kesatuan? 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 55
61.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kaitkan jawabanmu dengan keadaan masyarakat Indonesia yang berbeda-beda 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 55
62.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ayo kita temukan contoh-contoh lain sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 55
63.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menurutmu, apa yang akan terjadi jika kita memiliki sikap persatuan dan kesatuan? ▪ Apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki sikap persatuan dan kesatuan? 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 57
64.	Ayo renungkan		

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai-nilai apa yang kamu pelajari hari ini? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 57
65.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang perlu kita lakukan untuk mempererat persatuan dan kesatuan? 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 57
66.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sampaikan kepada orang tuamu pentingnya persatuan dan kesatuan. ▪ Refleksikan bagaimana persatuan dan kesatuan di lingkunganmu 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 4/ halaman 57
Pembelajaran 5			
67.	<p>Ayo membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang ingin kamu ketahui lagi tentang suku minang? ▪ Tuliskan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang suku tersebut dan diskusikan jawabannya dengan teman satu kelompokmu! 	C6	Subtema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 58
68.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Carilah informasi lebih lanjut tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provonsimu. 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 60
69.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada pertemuan sebelumnya kamu telah belajar gerakan dasar tari bungong jeumpa dalam posisi berdiri. Apakah kamu masih ingat gerakan dasar tersebut? 	C1	Subtema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 61
70.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan dan peragakan secara berpasangan serakan dasar tersebut. ▪ Amati dan baca keterangan pada gambar berikut. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 61
71.	<p>Ayo berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amati kembali tangram yang telah kamu buat. Diskusikan secara berpasangan bangun yang digunakan untuk membentuk tangram tersebut. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 63
72.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana caramu membedakan antara segi banyak beraturan dengan segi banyak tidak beraturan? Tuliskan pada diagram frayer berikut. 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 64
73.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasikan diagram yang telah kamu buat kepada teman di sebelahmu! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 64
74.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa sering kamu bekerjasama dengan orang yang berbeda? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 65
75.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang akan kamu lakukan setelah mengetahui bahwa terdapat keberagaman di 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran

	sekitarmu?		5/ halaman 65
76.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> Sampaikanlah kepada orang tua mengenai pentingnya memahami dan menghargai keragaman dan perbedaan yang ada di sekitarmu, baik keragaman sosial, budaya, maupun agama. Mintalah orang tuamu menulis kesimpulan diskusi pada kolom berikut. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 5/ halaman 65
Pembelajaran 6			
77.	<p>Ayo membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Baca kembali teks tentang suku minang, kemudian temukan dan tuliskan gagasan pokok dengan gagasan pendukung untuk paragraf berikutnya. 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 66
78.	<ul style="list-style-type: none"> Tuliskan kesimpulanmu tentang perbedaan gagasan pokok dan gagasan pendukung! Ceritakan kembali kepada temanmu tentang suku minang! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 72
79.	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolahmu! 	C6	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 72
80.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah kamu masih ingat cara memainkan permainan tersebut? 	C1	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 73
81.	<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan apa saja yang kamu perlukan agar dapat bermain dengan baik? Bagaimana strategi memenangkan permainan tersebut? 	C4	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 73
82.	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikan secara berkelompok dan tuliskan hasilnya pada kolom berikut! 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 73
83.	<ul style="list-style-type: none"> Sekarang saatnya kamu mencoba kembali permainan benteng-bentengan dan gobak sodor 	C3	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 73
84.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Apa yang kamu pelajari dalam hal menyikapi keberagaman dan perbedaan yang ada di sekitarmu? 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 74
85.	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana caranya agar kamu dapat hidup berdampingan dengan teman-teman yang mempunyai latar belakang budaya, sosial, dan agama yang berbeda denganmu? 	C5	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 74
86.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> Sampaikanlah hasil refleksimu selama belajar satu minggu ini kepada orang tuamu di rumah. Sampaikanlah bagaimana perasaanmu saat belajar, apa yang sudah kamu pelajari, dan kegiatan apa saja yang 	C2	Subtema 1/ Pembelajaran 6/ halaman 74

	sangat bermanfaat serta sangat menarik bagimu. Sampaikanlah hasilnya kepada gurumu.		
--	---	--	--

Berdasarkan tabel di atas, penulis mengkategorikan materi yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Hasil analisis yang dilakukan penulis mengkategorikan kedalam taksonomi kognitif C1 sampai C6. Materi yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 sudah sesuai dengan indikator yang menunjukkan taksonomi kognitif Bloom C1 sampai C6. Kesimpulan tersebut penulis ambil berdasarkan kesesuaian antara materi yang dikutip dan disesuaikan dengan indikator Taksonomi Kognitif.

Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis menjabarkan dengan penjelasan berikut:

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 (mengingat) ditemukan dalam kutipan:

“Tulislah nama alat musik tradisional lain yang kamu ketahui.”¹¹⁵

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mengamati, siswa diajak untuk memanggil ingatan kembali (*recalling*) materi tentang alat musik tradisional yang terdapat di Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam alat musik, sehingga tahapan berpikir yang semacam ini oleh Bloom dikategorikan masuk kedalam indikator C1 dimana tahapan ini menunjukkan tahapan paling rendah dalam ranah berpikir siswa, karena hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya terdapat juga pada materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 ditemukan dalam kutipan:

“Tahukah kamu bahwa sarang lebah juga terdiri atas segi banyak?”¹¹⁶

¹¹⁵ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV Tema 1 Indahya Kebersamaan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 11

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, siswa diajak untuk mengenali materi bahwa sarang lebah terdiri atas segi banyak. Kegiatan ini menunjukkan kategori kognitif C1. Dalam kegiatan pembelajaran, guru disini sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dasar terhadap siswanya, karena dalam tahapan ini, guru tidak mengeksplorasi materi, dan hanya menjabarkan saja yang kemudian diterima oleh siswa sebagai pengetahuan baru atau menguatkan pengetahuan sebelumnya. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya juga terdapat kutipan yang menunjukkan kategori kognitif C1 yang ditemukan dalam kutipan:

“Apakah tangram itu?”¹¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mengamati, guru memberikan pertanyaan untuk memancing ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan begitu siswa mampu memanggil ingatan kembali terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Dan kegiatan guru tersebut menunjukkan kategori proses kognitif dalam tahapan C1, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut dalam memberikan pemahaman siswa kepada kategori proses berpikir yang lebih tinggi lagi, tidak sekedar memahami materi tapi bisa menjelaskan materi bahkan bisa mengkategorikan antara materi dan persoalan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C2 (memahami) ditemukan dalam kutipan:

“Bertanyalah kepada temanmu untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa di kelasmu!”¹¹⁸

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, siswa diminta untuk bekerjasama dengan teman yang ada di

¹¹⁶ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 21

¹¹⁷ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 21

¹¹⁸ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 8

kelasnya, mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa yang ada di dalam kelas. Kegiatan tersebut menunjukkan tingkatan kognitif C2, siswa tidak hanya mengenali materi tentang keberagaman suku bangsa, tetapi sudah mampu mengkategorikan dan menyimpulkan materi. Dalam kegiatan pembelajaran yang penulis kutip, guru menyajikan tabel yang selanjutnya siswa diarahkan untuk mengisi tabel tersebut yang terdiri nama siswa, daerah asal, dan ciri khas daerah siswa yang diajak berdiskusi pada awal kegiatan pembelajaran tersebut. Setelah mendapatkan hasil diskusi, siswa kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang mengeksplorasi pengetahuan siswa dalam tahapan berpikir C2.

Sehingga tahapan berpikir ini masuk dalam indikator C2 dimana tahapan ini, siswa tidak hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya melainkan sudah mampu menyampaikan, dan menjelaskan, serta menyimpulkan materi berdasarkan pengetahuan yang sudah siswa dapatkan sebelumnya.

Dalam kutipan selanjutnya yang menunjukkan kategori berpikir C2 penulis temukan dalam kutipan:

“Baca kembali teks tentang suku minang, kemudian temukan dan tuliskan gagasan pokok dengan gagasan pendukung untuk paragraf berikutnya.”¹¹⁹

Dalam kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Membaca, siswa diajak untuk membaca kembali teks tentang suku minang, kemudian siswa diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam teks bacaan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran ini, oleh Bloom dikategorikan ke dalam tingkatan kognitif C2 yang ditunjukkan dalam kegiatan siswa untuk menemukan dan menuliskan temuan yang ada pada materi, kemudian mengkategorikan dan membedakan materi menjadi dua bagian yaitu gagasan pokok dan gagasan pendukung. Setelah siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan

¹¹⁹ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 66

pendukung, siswa menuliskan kesimpulan dari temuan tersebut, dan menceritakan kembali hasil temuannya kepada teman yang terdapat didalam kelas.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C3 (*applying*) ditemukan dalam kutipan:

“Tuliskan contoh penggunaan segi banyak yang ada disekitarmu! Apa manfaat segi banyak dalam kehidupan sehari-hari?”¹²⁰

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, bahwa materi tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang kemudian dikaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahapan berpikir ini, siswa sudah mulai mengaitkan materi tekstual dengan realitas kehidupan sehari-hari yang kontekstual. Sehingga oleh Bloom dalam kegiatan ini masuk kedalam kategori kognitif C2. Selain itu, tahapan berpikir ini menunjukkan siswa sudah siap memasuki tahapan berpikir selanjutnya yang lebih tinggi lagi yaitu HOTS.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C3 ditemukan dalam kutipan:

“Coba lakukan salah satu percobaan tentang perambatan bunyi di rumah”¹²¹

Brasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Kerjasama dengan Orang Tua, siswa tidak hanya belajar materi bersama gurunya saja, akan tetapi siswa memiliki agenda yang harus dilakukan di rumah bersama keluarganya. Setelah siswa memperoleh pengetahuan di sekolah, siswa harus mampu untuk mengaitkan dan mengimplementasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kutipan di atas, siswa bersama bimbingan orang tua melakukan percobaan tentang perambatan bunyi yang dapat dilakukan dengan peralatan yang tersedia di

¹²⁰ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 20

¹²¹ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 45

rumah, dengan begitu, anak dan orang tua terlibat secara langsung selama kegiatan belajar di rumah dan menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C4 (*analysis*) ditemukan dalam kutipan:

“Apa yang dibicarakan pada paragraf ke 1?”¹²²

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Membaca, materi tersebut mengajak siswa untuk mengeksplorasi teks bacaan tentang keberagaman budaya di Indonesia dan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam kegiatan tersebut, siswa menggunakan keterampilan berpikir analisis untuk mencari dan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Dengan kegiatan ini, siswa menggali informasi lebih lanjut guna menemukan pemecahan masalah dari persoalan yang disajikan.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Apakah warga desa mempunyai sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan? Jelaskan!”¹²³

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berdiskusi, materi tersebut mengajak siswa untuk mengidentifikasi teks kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat menghadapi musim hujan. Dalam teks tersebut masyarakat secara gotong royong membersihkan lingkungan masyarakat agar terhindar dari bencana banjir. Siswa diharuskan mengidentifikasi sikap apa saja yang diperlukan dalam menguatkan sikap persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan oleh masyarakat tersebut. Dengan keterampilan berpikir analisis, siswa harus mampu memecahkan persoalan yang menjadi pokok permasalahan yang

¹²² Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 3

¹²³ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 30

disajikan, dengan begitu keterampilan berpikir siswa tidak hanya menjawab pertanyaan secara sederhana, akan tetapi bisa menjelaskan secara analisis kegiatan yang tepat untuk menguatkan sikap persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan oleh masyarakat desa dalam menghadapi musim hujan.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Keterampilan apa saja yang kamu perlukan agar dapat bermain dengan baik?”

“Bagaimana strategi memenangkan permainan tersebut?”¹²⁴

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Membaca, materi tersebut merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk melatih kerjasama dalam melakukan permainan benteng-bentengan. Kegiatan yang melibatkan kekompakan dan konsentrasi yang tinggi agar dapat memenangkan permainan. Dengan keterampilan berpikir analisis, siswa harus mampu memecahkan permasalahan apa saja yang diperlukan dalam melakukan permainan benteng-bentengan, serta bagaimana memainkan menggunakan strategi yang tepat agar siswa bisa memenangkan pertandingan yang akan diperagakan oleh siswa.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C5 (*evaluating*) ditemukan dalam kutipan:

“Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?”¹²⁵

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berlatih, materi tersebut berisi tentang keberagaman suku bangsa yang ada di dalam kelas. Siswa saling berdiskusi menemukan keberagaman dari satu sama lain. Siswa setelah berdiskusi tentang

¹²⁴ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 73

¹²⁵ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 9

keberagaman suku bangsa di dalam kelas kemudian siswa harus memberikan penilaian atau kriteria seperti apa yang seharusnya dilakukan apabila menemukan perbedaan di dalam kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran tersebut oleh Bloom dikategorikan kedalam tingkatan kognitif C5. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam memberikan penilaian bisa terbangun melalui kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C5 ditemukan dalam kutipan:

“Menurutmu, apa yang akan terjadi jika kita memiliki sikap persatuan dan kesatuan?
Apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki sikap persatuan dan kesatuan?”¹²⁶

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mengamati, materi tersebut berisi tentang makna persatuan dan kesatuan. Siswa diajak untuk memberikan penilaian tentang sikap apa yang siswa dapatkan jika mereka memiliki sikap persatuan dan kesatuan, dan sikap apa yang seharusnya siswa lakukan apabila mereka tidak memiliki sikap persatuan dan kesatuan. Dari sini sangat jelas bahwa kemampuan kognitif siswa pada tahapan kognitif C5 dibangun dengan memberikan penilaian tentang sikap apa yang akan siswa dapat dan yang harus dilakukan apabila mereka melakukan sesuatu berdasarkan identifikasi berdasarkan teks bacaan tentang makna persatuan dan kesatuan yang ada di Indonesia.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C6 (*creating*) ditemukan dalam kutipan:

“Buatlah pernyataan tentang perambatan bunyi.”¹²⁷

¹²⁶ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 57

¹²⁷ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 37

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berdiskusi, materi tersebut berisi tentang percobaan perambatan bunyi. Dengan melakukan percobaan mengenai sifat-sifat bunyi, siswa diajak untuk membuktikan bahwa rambat bunyi bisa melalui beberapa media rambat. Sebelum melakukan percobaan siswa membuat daftar pertanyaan tentang perambatan bunyi. Disinilah proses kreatif siswa dibentuk, bagaimana siswa harus merefleksikan pengalaman belajarnya untuk dapat membuat beberapa pertanyaan mengenai rambat bunyi. Dan pada tahapan ini, siswa sudah mampu menguasai level kognitif yang paling tinggi, karena terjadi proses kreatif yang mengharuskan siswa berkreasi membuat pertanyaan yang tentunya sesuai dengan materi yang sedang atau akan siswa pelajari.

Adapun tabel prosentase hasil pengolahan kartu data kutipan secara kuantitatif pada subtema 1 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel . 6.1
Prosentase Kartu Data Kelas IV Subtema 1

No	Data kutipan	Level kognitif	
1.	C1 : 7 kutipan	08,14 %	LOTS : 60,47%
2.	C2 : 41 kutipan	47,67 %	
3.	C3 : 4 kutipan	04,65 %	
4.	C4 : 13 kutipan	15,12 %	HOTS : 39,53%
5.	C5 : 12 kutipan	13,95 %	
6.	C6 : 9 kutipan	10,47 %	
	Total : 86 kutipan	100 %	100 %

Dari data yang disajikan, dapat diidentifikasi pada subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” memiliki dominasi persentasi berpikir tingkat rendah sebagai bahan pembelajaran yang disajikan untuk kelas 4 sebanyak 60,47% dengan rincian C1 08,14%, C2 47, 67% dan C3 04,65%. Hal itu ditunjukkan dari persentasi indikator-indikator yang muncul. Level kognitif tersebut memberikan pemahaman bahwa sajian yang dimunculkan memiliki dominasi sebagai apa yang disebut bloom dengan LOTS (*Low*

Order Thinking Skill). LOTS sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah yang disajikan untuk usia kelas rendah memberikan penekanan pada siswa dalam mengenal dan memahami dengan baik.

Hal ini didasarkan bahwa keterampilan tingkat rendah bukanlah kemampuan yang ditunjukkan hanya dengan mengenali dan juga memahami sesuatu. Akan tetapi, berpikir tingkat rendah mendorong individu dalam membangun pengenalan-pengenalan sederhana, yang diikuti dengan dorongan untuk memahami dan bahkan menerapkansesuatu. Dengan begitu, sajian bahan pembelajaran yang digunakan pada subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” tersebut memiliki efektifitas untuk mengembangkan keterampilan tingkat rendah dengan lebih optimal.

Keterampilan berpikir tingkat rendah dibutuhkan untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mengenali, memahami persoalan di kondisi lingkungan saat ini. Subtema 1 pada “Keberagaman Budaya Bangsaku” yang didominasi pada keterampilan tingkat rendah memberikan bantuan pemahaman agar individu dapat mengenali dengan tepat dalam menerapkan suatu kondisi yang dihadapi pada persoalan-persoalan rumit yang sesuai dengan usianya melalui pengajaran-pengajaran yang intensif sesuai dengan tema yang diajarkan.

Di sinilah, dominasi C2 sebagai praktik yang dilakukan melalui bahan pembelajaran menjadi suatu pengkondisian agar siswa disiapkan untuk dapat menjelaskan atau bahkan mengidentifikasi yang tepat atas persoalan yang muncul. Meskipun begitu, dominasi pada keterampilan tingkat rendah pada subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” yang ada pada bahan pembelajaran ini tentu juga memiliki persoalan yang juga akan ditemui. Dominasi pada kemampuan tertentu akan melemahkan pada kemampuan yang lain. Minimnya presentasi pada C4, C5, dan C6 tentu memberikan dampak tersendiri pada bahan pembelajaran yang diajarkan pada subtema tersebut. Hal ini didasarkan pada bahwa tahap-tahap seperti C1, C2 dan C3 yang diajarkan dengan minim memberikan

ketidakmampuan individu dalam mengolah sesuatu. Penyebabnya adalah minimnya bahan pembelajaran pada HOTS sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang seharusnya dapat dicapai.

Di sinilah, bahan pengajaran pada subtema 1 ini menunjukkan rendahnya output yang dimiliki individu pada kemampuan-kemampuan yang sifatnya mengelola atau memperbandingkan. Prosentasi HOTS yang hanya sebesar 39,53% pada data yang dijelaskan di atas akan memberikan kesulitan individu dalam menganalisis sesuatu. Akibatnya, individu cenderung kesulitan dalam mengkaji hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan dari data prosentasi dominan dan juga minimum yang ditunjukkan. Maka individu dalam realitasnya akan ditemui ketidakmampuan-ketidakmampuan dalam mengolah materi atau informasi-informasi yang sesuai dengan subtema tersebut. Pengujian-pengujian yang suatu kali ditemui oleh individu yang pada khususnya memiliki relevansi pada subtema terkait. Maka individu cenderung tidak mampu untuk membandingkan dalam mengulang atau menjelaskan sebuah informasi. Meskipun begitu, dominasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah yang ada pada bahan pengajaran ini dapat menjadi bekal dan dukungan yang sangat membantu bagi individu, terutama dalam pengujian yang menuntut individu dalam mengenal atau menerapkan suatu persoalan yang ada.

2. Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman

Dalam subtema 2 “Kebersamaan dalam Keberagaman” terdapat uraian kegiatan pembelajaran dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 yang masing-masing pembelajaran memuat tingkatan kognitif yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya. Satu subtema dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu dengan rincian 6 kali pertemuan. Berikut ini disajikan kutipan-kutipan yang berhasil dihimpun

dan dikategorikan berdasarkan indikator-indikator taksonomi kognitif, selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 5.2

Kartu Data Kelas IV Subtema 2

No	Kutipan	Tingkatan Kognitif	Subtema 2/ Pembelajaran/ Halaman
	SUBTEMA 2 “kebersamaan dalam keberagaman”		
	Pembelajaran 1		
	Ayo Membaca		
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah teks berikut dalam hati! “bekerjasama dalam keberagaman” ▪ Bacalah paragraf pertama dan isi diagram berikutnya! ▪ Diskusikan dengan temanmu diagram yang kamu hasilkan. 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 77
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah paragraf kedua dan isi diagram berikut! ▪ Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman di sebelahmu. Apakah ada yang berbeda? Diskusikanlah! 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 78
3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekarang kamu harus membaca paragraf ketiga. Isilah diagram berikut dan sampaikan hasilnya kepada gurumu! 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 79
	Ayo mencoba		
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ayo, kita buktikannya dengan melakukan percobaan. “Dimanakah Bunyi?” 	C3	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 80
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah laporan dari salah satu percobaan yang kamu lakukan! 	C6	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 80
6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa saja bagian dan fungsi indra pendengaran? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 82
7.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hal apa yang perlu kita lakukan untuk merawatnya? Mari kita pelajari lebih jauh 	C4	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 82
8.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana telinga merasakan getaran? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 82
9.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu pernah mengalami gangguan indera pendengaran? Ceritakan! 	C5	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 82
	Ayo Berdiskusi		
10.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pahami teks berikut dan diskusikan isinya dengan temanmu “Belajar dari cerita” 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 83

11.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah perbedaan yang dimiliki oleh enam sekawan menghalangi mereka untuk bertemu dan bekerjasama? Jelaskan! ▪ Bagaimana sikapmu jika kamu bermain dengan teman yang berbeda agama? 	C5	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 84
12.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan pengalamanmu memiliki teman yang berbeda agama. Perbedaan apa yang kamu ketahui? ▪ Bagaimana sikapmu terhadap perbedaan tersebut? 	C5	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 85
13.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini? ▪ Apa manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 85
14.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara kamu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan YME? 	C5	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 85
15.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan dengan orang tua mengenai contoh-contoh kerukunan dalam keragaman agama di sekitarmu. 	C3	Subtema 2/ Pembelajaran 1/halaman 85
Pembelajaran 2			
16.	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan teks yang kamu baca, isilah grafik berikut! “tong sampah gotong royong” 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 88
17.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah kamu mengisi grafik diatas, diskusikanlah pertanyaan berikut dengan temanmu. ▪ Apa itu kerjasama? ▪ Apa manfaat kerjasama? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 89
18.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara kita supaya bisa bekerjasama dalam keberagaman? 	C4	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 89
19.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Bagaimana dengan warga di daerahmu? Apakah mereka juga bekerjasama dalam keberagaman. Ceritakan satu bentuk kerjasama yang dilakukan di tempat tinggalmu 	C4	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 90
20.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan hasil jawabanmu dengan temanmu! ▪ Temukan sudut lancip, tumpul, dan siku-siku pada kedua rumah adat tadi dengan cara melingkari dan memberi nama tiap sudutnya! 	C4	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 91

21.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana kita mengetahui besar sudut? Ayo kita mempelajarinya! 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 92
22.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lihatlah benda-benda disekitarmu! ▪ Temukan lima benda yang mempunyai sudut. Ukurlah besar sudutnya dengan menggunakan busur. Perkirakan dahulu sebelum kamu mengukurnya! 	C4	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 94
23.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Temukan tiga benda yang memiliki sudut yang sama. Gambarlah sudutnya! ▪ Apakah kamu menemukan benda yang besar sudutnya sama? ▪ Apakah gambar sudutnya sama? ▪ Apakah yang dapat kamu simpulkan? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 95
24.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mana yang sudutnya lebih besar? Jelaskan! ▪ Apa yang mempengaruhi besar sudut? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 96
25.	<p>Ayo berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kamu sudah berlatih gerakan dasar tarian bungong jeumpa. ▪ Sekarang kamu akan berlatih menarikan dengan menggunakan formasi ▪ Lakukan gerakan dengan hitungan dan iringan music 	C6	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 97
26.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai-nilai apa saja yang kamu pelajari hari ini? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 99
27.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu sudah bisa bekerjasama dengan teman-temanmu yang berbeda? 	C5	
28.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berlatihlah tarian Bungong Jeumpa dengan orang tuamu. Mintalah pendapat mereka mengenai gerakanmu 	C3	Subtema 2/ Pembelajaran 2/halaman 99
Pembelajaran 3			
29.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hari ini kamu akan mencoba permainan tradisional bakiak dengan teman-teman ▪ Setelah bermain bakiak, diskusikanlah hal berikut dengan teman kelompokmu! ▪ 	C2	Subtema2/ Pembelajaran 3/halaman 101
30.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kelompokmu berhasil mencapai tujuan tepat waktu? Mengapa? 	C5	Subtema2/ Pembelajaran 3/halaman 102
31.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana pengaruh gerak yang dilakukan setiap anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan dalam permainan? 	C2	Subtema2/ Pembelajaran 3/halaman 102
32.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kesulitan yang kamu hadapi saat bermain bakiak? ▪ Bagaimana sikapmu terhadap teman satu 	C5	Subtema2/ Pembelajaran 3/halaman 102

	kelompok saat bermain bakiak?		
33.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerjalah dalam kelompok. Buat peta pikiran tentang indera pendengaran dan sajikan di depan kelas 	C6	Subtema2/ Pembelajaran 3/halaman 103
34.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lakukan permainan bunyi bersama dengan teman kelompokmu. Secara bergantian kamu bisa menebak sumber bunyi yang dibunyikan temanmu. ▪ Tuliskan laporanmu pada tempat yang tersedia. 	C4	Subtema2/ Pembelajaran 3/halaman 104
35.	Ayo membaca <ul style="list-style-type: none"> ▪ Di pembelajaran sebelumnya, kamu sudah membaca cerita tentang tong sampah gotong royong. ▪ Bacalah sekali lagi cerita tersebut dan tuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Gunakan diagram-diagram berikut! ▪ Diskusikanlah hasilnya dengan teman dan gurumu 	C2	Subtema2/ Pembelajaran 3/halaman 106
36.	Ayo renungkan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini? ▪ Mengapa saling menghormati perbedaan sangat penting? 	C2	Subtema2/ Pembelajaran 3/halaman 109
37.	Kerjasama dengan orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikanlah bersama orang tuamu tentang pentingnya memelihara indera pendengaran. Catatlah contoh-contoh kegiatan merawat indera tersebut 	C2	Subtema2/ Pembelajaran 3/halaman 109
	Pembelajaran 4		
38.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dari teks diatas carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada tabel berikut! 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 4/halaman 111
39.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berikut adalah contoh-contoh kerjasama yang biasa dilakukan dalam masyarakat 	C1	Subtema 2/ Pembelajaran 4/halaman 112
40.	Ayo berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Duduklah dalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. ▪ Carilah informasi tentang salah satu kerjasama di lingkunganmu. ▪ Presentasikan hasilnya di depan kelas 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 4/halaman 113
41.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Temukan sudut-sudut yang ada di jam gadang tersebut! ▪ Ukurlah besar sudut dengan menggunakan busur! 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 4/halaman 114

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan hasilmu dengan hasil temanmu. Apakah sama? ▪ Hitunglah dengan menggunakan busur besar sudut berikut. 		
42.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai-nilai apa yang kamu pelajari hari ini? ▪ Apa manfaat dalam kehidupan sehari-hari? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 4/halaman 115
43.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan dengan orang tuamu tentang kerjasama di rumahmu. Buatlah rencana supaya kerjasama antaranggota keluarga lebih baik 	C6	Subtema 2/ Pembelajaran 4/halaman 115
Pembelajaran 5			
44.	<p>Ayo berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan dan peragakan secara berpasangan menarikan tarian tersebut dalam posisi duduk. Setelah kamu cukup menguasai gerakannya, berlatihlah secara berkelompok dengan iringan musik ▪ Masih ingat tangram yang telah kamu pelajari sebelumnya? Pada tangram tersebut juga terdapat bentuk yang berbeda. ▪ Beri huruf (A, B, C, D, dan seterusnya) di setiap sudut pada tangram tersebut. Tulis taksiranmu untuk besar masing-masing sudut yang sudah kamu beri huruf pada tabel berikut. ▪ Sekarang buktikan taksiranmu dengan mengukur menggunakan busur derajat dan tuliskan hasilnya pada tabel di atas. ▪ Tuliskan kesimpulanmu tentang hasil pengukuran sudut tersebut.. 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 5/halaman 117
45.	<p>Ayo berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu pernah mengikuti atau melihat perayaan hari besar agama di sekitar tempat tinggalmu? Buatlah gambar yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama tersebut! 	C6	Subtema 2/ Pembelajaran 5/halaman 119
46.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekarang saatnya kamu ceritakan secara tertulis tentang perayaan hari besar keagamaan yang pernah kamu ikuti atau yang pernah kamu lihat di lingkungan tempat tinggalmu 	C6	Subtema 2/ Pembelajaran 5/halaman 120
47.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasikan dan diskusikan dengan temanmu cerita yang telah kamu tulis. 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 5/halaman 120
48.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beri kesempatan kepada temanmu untuk mengajukan pertanyaan setelah kamu selesai melakukan presentasi. 	C3	Subtema 2/ Pembelajaran 5/halaman 120

49.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seperti apa keragaman umat beragama di lingkunganmu? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 5/halaman 121
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana antarumat beragama saling menjalin persatuan? Ayo, kita cari tahu dengan menggali dari berbagai sumber ▪ Tuliskan hasil temuanmu pada kertas HVS dan presentasikan dalam kelompok 	C6	Subtema 2/ Pembelajaran 5/halaman 121
50.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu pelajari? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 5/halaman 121
51.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang akan kamu lakukan untuk mengamalkan nilai kerjasama dalam keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. 	C6	
52.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Di sekitar rumahmu banyak perayaan keagamaan yang dilakukan oleh penganutnya. Diskusikanlah dengan kedua orang tuamu perayaan apa saja yang pernah dilakukan? Bagaimana pula kerjasama antar umat beragama di lingkungan rumahmu? Tuliskan hasil diskusi dengan orang tuamu. Bandingkan hasilnya dengan yang diperoleh temanmu pada pembelajaran yang akan datang 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 5/halaman 121
Pembelajaran 6			
53.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amati gambar dan baca teks dalam hati ▪ Jawablah pertanyaan berikut! ▪ Bagaimana pendapatmu tentang persahabatan udin, edo, dan beni? ▪ Apakah kamu pernah mempunyai pengalaman bekerja sama dengan teman-teman yang berbeda agama? 	C5	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 123
54.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika pernah, cerita secara tertulis. ▪ Jika belum pernah, tuliskan sikapmu jika suatu hari mempunyai kesempatan bekerja sama dengan teman yang berbeda agama. ▪ Apa yang dapat kamu pelajari dari cerita di atas? 	C6	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 123
55.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu masih ingat tentang gerak dasar yang diperlukan dalam bermain bakiak? ▪ Diskusikan dan peragakan secara berpasangan gerak dasar tersebut! 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 124
56.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum berlomba, berdiskusilah dengan anggota kelompokmu untuk menentukan strategi gerak dasar yang harus diterapkan 	C6	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 124

	agar kelompokmu bisa memenangkan pertandingan.		
57.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan hasil diskusimu 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 124
58.	<p>Ayo berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah selesai mengikuti lomba, silahkan berdiskusi kembali dengan kelompokmu tentang kerjasama yang telah dilakukan. ▪ Tuliskan hasilnya pada kolom berikut! 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 125
59.	<p>Ayo menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kamu masih ingat tentang cerita ‘perbedaan bukanlah penghalang’? ▪ Apa hal penting yang kamu ketahui dari cerita tersebut? Diskusikan dengan teman secara berpasangan. ▪ Setelah itu, buatlah ringkasan tentang cerita tersebut. 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 125
60.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Baca kembali cerita ‘perbedaan bukanlah penghalang’. Kemudian buatlah ringkasan pada bagan berikut. 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 127
61.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu pelajari hari ini? 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 128
62.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang sudah kamu pahami dengan baik? ▪ Apa yang masih belum kamu pahami? 	C4	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 128
63.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa rencanamu untuk ke depannya terkait dengan apa yang belum kamu pahami? 	C4	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 128
64.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktikkan sikap kerjasama bersama teman-temanmu di lingkungan rumah. Tuliskan pengalaman kerjasama tersebut dan diskusikan dengan orang tua. Tulisan diserahkan kepada guru pada pertemuan berikutnya. 	C2	Subtema 2/ Pembelajaran 6/halaman 128

Berasarkan tabel di atas, penulis mengkategorikan materi yang terdapat pada subtema 2 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Hasil analisis yang dilakukan penulis mengkategorikan kedalam taksonomi kognitif C1 sampai C6. Materi yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 sudah sesuai dengan indikator yang menunjukkan taksonomi kognitif C1 sampai C6.

Kesimpulan tersebut penulis ambil berdasarkan kesesuaian antara materi yang dikutip dan disesuaikan dengan indikator Taksonomi Kognitif.

Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis menjabarkan dengan penjelasan berikut:

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 (mengingat) ditemukan dalam kutipan:

“Berikut adalah contoh-contoh kerjasama yang biasa dilakukan dalam masyarakat.”¹²⁸

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, siswa diajak untuk mengetahui berbagai contoh kerjasama yang dapat dilakukan oleh masyarakat seperti ronda, kerja bakti, dan gotong royong yang semuanya membutuhkan bentuk kerjasama, sehingga tahapan berpikir yang semacam ini masuk dalam indikator C1 dimana tahapan ini menunjukkan tahapan paling rendah dalam ranah berpikir siswa, karena siswa hanya mendapatkan pengetahuan yang dijelaskan oleh gurunya, sehingga perlu tahapan berpikir selanjutnya agar siswa tidak hanya memahami, tetapi bisa menjelaskan bahkan menganalisis suatu persoalan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C2 (memahami) ditemukan dalam kutipan:

“Bacalah teks berikut dalam hati! ‘bekerjasama dalam keberagaman’
Bacalah paragraf pertama dan isi diagram berikutnya!
Diskusikan dengan temanmu diagram yang kamu hasilkan.”¹²⁹

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Membaca, siswa diminta untuk membaca teks tentang bekerjasama dalam keberagaman, kemudian siswa mengisi diagram gagasan pokok dan gagasan pendukung, serta setelah selesai mengisi diagram tersebut, siswa berdiskusi dan menukarkan hasil pekerjaannya kepada temannya untuk

¹²⁸ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 112

¹²⁹ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 77

diidentifikasi perbedaannya. Kegiatan tersebut menunjukkan tingkatan kognitif C2, siswa tidak hanya mengenali materi tentang bekerjasama dalam keberagaman, tetapi sudah mampu mengkategorikan dan menyimpulkan materi. Dalam kegiatan pembelajaran yang penulis kutip, siswa mengisi diagram yang disediakan pada buku teks kemudian siswa mengisinya sesuai dengan pemahaman mereka. Sehingga tahapan berpikir ini masuk dalam indikator C2 dimana tahapan ini, siswa tidak hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya melainkan sudah mampu menyampaikan, dan menjelaskan, serta menyimpulkan materi berdasarkan pengetahuan yang sudah siswa dapatkan.

Dalam kutipan selanjutnya yang menunjukkan kategori berpikir C2 penulis temukan dalam kutipan:

“Berdasarkan teks yang kamu baca, isilah garfik berikut! “tong sampah gotong royong”¹³⁰

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berdiskusi, siswa diajak untuk membaca kembali teks tentang tong sampah gotong royong, kemudian siswa diminta untuk mengisi grafik yang telah tersedia, dan diisi dengan macam-macam keberagaman, kerjasama, dan manfaat kerjasama yang dapat mereka lakukan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, tingkatan kognitif siswa masuk dalam kategori C2 yang ditunjukkan dalam kegiatan siswa menuliskan macam-macam keberagaman, kerjasama, dan manfaat kerjasama yang dapat mereka lakukan. Setelah siswa menemukan mengisi grafik tersebut, siswa menuliskan kesimpulan dari temuan tersebut, dan menceritakan kembali hasil temuannya kepada teman yang terdapat didalam kelas.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C3 (*aplying*) ditemukan dalam kutipan:

¹³⁰ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 88

“Apa manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari?”¹³¹

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Renungkan, bahwa materi tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang kemudian dikaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mencoba merefleksikan kegiatan pembelajaran dalam satu hari tersebut. Sehingga dalam tahapan berpikir ini, siswa sudah mulai mengaitkan materi tekstual dengan realitas kehidupan sehari-hari yang kontekstual. Selain itu, tahapan berpikir ini menunjukkan siswa sudah siap memasuki tahapan berpikir selanjutnya yang lebih tinggi lagi yaitu HOTS.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C3 ditemukan dalam kutipan:

“Praktikkan sikap kerjasama bersama teman-temanmu di lingkungan rumah. Tuliskan pengalaman kerjasama tersebut dan diskusikan dengan orang tua. Tuliskan diserahkan kepada guru pada pertemuan berikutnya.”¹³²

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Kerjasama dengan orang tua, siswa tidak hanya belajar materi bersama gurunya, akan tetapi mereka sudah mampu belajar mandiri tidak mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh gurunya, akan tetapi siswa mampu belajar bekerjasama dengan teman-temannya yang berada di lingkungan rumahnya. Setelah siswa memperoleh pengetahuan di sekolah, siswa harus mampu untuk mengaitkan dan mengimplementasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kutipan di atas, siswa belajar untuk memiliki sikap kerjasama bersama-sama teman-teman di lingkungan rumahnya. Siswa secara langsung memiliki pengalaman belajar yang bermakna karena kegiatan belajar di rumah dilaksanakan bersama teman-teman.

¹³¹ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 85

¹³² Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 128

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C4 (*analysis*) ditemukan dalam kutipan:

“Apa saja bagian dan fungsi indra pendengaran?
Hal apa yang perlu kita lakukan untuk merawatnya? Mari kita pelajari lebih jauh”¹³³

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mencoba, materi tersebut mengajak siswa untuk mengeksplorasi teks bacaan tentang panca indra dan bagaimana caranya untuk merawat panca indra yang dimaksud. Dalam kegiatan tersebut, siswa menggunakan keterampilan berpikir analisis untuk mencari dan menemukan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan untuk menjaga panca indra. Dengan kegiatan ini, siswa menggali informasi lebih lanjut melalui kegiatan analisis guna menemukan pemecahan masalah dari persoalan yang disajikan.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Kerjasama merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Bagaimana dengan warga di daerahmu? Apakah mereka juga bekerjasama dalam keberagaman. Ceritakan satu bentuk kerjasama yang dilakukan di tempat tinggalmu.”¹³⁴

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berdiskusi, materi tersebut mengajak siswa untuk mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan rumahnya dalam kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan rumahnya. Dalam identifikasi tersebut siswa harus mencari dan menemukan contoh-contoh kegiaian yang dilakukan masyarakat di lingkungannya. Siswa diharuskan mengidentifikasi sikap apa saja yang diperlukan dalam rangka bekerjasama mencapai tujuan bersama yang

¹³³ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 82

¹³⁴ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 90

harus dilakukan oleh masyarakat tersebut. Dengan keterampilan berpikir analisis, siswa harus mampu memecahkan persoalan yang menjadi pokok permasalahan yang disajikan, dengan begitu keterampilan berpikir siswa tidak hanya menjawab pertanyaan secara sederhana, akan tetapi bisa menjelaskan secara analisis kegiatan yang tepat untuk menguatkan sikap yang harus dilakukan oleh masyarakat desa untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan kerjasama.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Duduklah dalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Carilah informasi tentang salah satu kerjasama di lingkunganmu.”¹³⁵

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berdiskusi, materi tersebut merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk melatih kerjasama dalam kegiatan diskusi. Kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang agar kegiatan diskusi bisa berjalan dengan lancar. Dengan keterampilan berpikir analisis, siswa harus mampu memecahkan permasalahan dengan menemukan berbagai informasi tentang bentuk kerjasama yang terdapat di lingkungan rumah mereka, serta setelah selesai melakukan kegiatan identifikasi dalam diskusi, selanjutnya menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C5 (*evaluating*) ditemukan dalam kutipan:

“Apakah kamu pernah mengalami gangguan indera pendengaran? Ceritakan!”¹³⁶

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mencoba, materi tersebut berisi kegiatan menjaga dan merawat panca

¹³⁵ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 113

¹³⁶ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 82

indra pendengaran. Siswa memberikan penilaian tentang pengalamannya mengenai gangguan pendengaran yang dialami oleh siswa. Kemudian siswa setelah itu menceritakan pengalamannya kepada teman-teman lainnya yang ada didalam kelas. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam memberikan penilaian bisa terbangun melalui kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C5 ditemukan dalam kutipan:

“Apakah perbedaan yang dimiliki oleh enam sekawan menghalangi mereka untuk bertemu dan bekerjasama? Jelaskan! Bagaimana sikapmu jika kamu bermain dengan teman yang berbeda agama?”¹³⁷

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berdiskusi, materi tersebut berisi teks yang menceritakan “Belajar dari cerita”. Siswa diajak untuk memberikan penilaian tentang sikap apa yang harus siswa lakukan ketika menemukan perbedaan dalam memeluk agama. Dari sini sangat jelas bahwa kemampuan kognitif siswa pada tahapan kognitif C5 dibangun dengan memberikan penilaian tentang sikap apa seharusnya siswa lakukan apabila mereka menemukan perbedaan agama yang dipeluk oleh masing-masing teman.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C6 (*creating*) ditemukan dalam kutipan:

“Ayo, kita buktikannya dengan melakukan percobaan. ‘Dimanakah Bunyi?’
Buatlah laporan dari salah satu percobaan yang kamu lakukan!”¹³⁸

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mencoba, materi tersebut berisi tentang percobaan perambatan bunyi.

¹³⁷ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 84

¹³⁸ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 80

Dengan melakukan percobaan untuk mengidentifikasi sumber dan tempat bunyi berasal. Dalam melakukan percobaan salah satu siswa duduk dengan menutup mata menggunakan kain, kemudian siswa yang lain memainkan alat musik angklung dan teman yang menutup mata harus menebak darimana asal bunyi itu berada. Setelah melakukan percobaan, siswa harus membuat laporan berdasarkan percobaan perambatan bunyi. Disinilah proses kreatif siswa dibentuk, bagaimana siswa harus mampu merefleksikan pengalaman belajarnya untuk dapat membuat laporan hasil percobaan. Dan pada tahapan ini, siswa sudah mampu menguasai level kognitif yang paling tinggi, karena terjadi proses kreatif yang mengharuskan siswa berkreasi membuat laporan yang tentunya sesuai dengan materi yang mereka pelajari.

Adapun tabel prosentase hasil pengolahan kartu data secara kuantitatif pada subtema 2 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel . 6.2
Prosentase Kartu Data Kelas IV Subtema 2

No	Data kutipan	Level kognitif	
1.	C1 : 1 kutipan	01,56 %	LOTS : 64,06 %
2.	C2 : 36 kutipan	56,25 %	
3.	C3 : 4 kutipan	06,25 %	
4.	C4 : 8 kutipan	12,50 %	HOTS : 35,94 %
5.	C5 : 5 kutipan	07,81 %	
6.	C6 : 10 kutipan	15,63 %	
	Total : 64 kutipan	100 %	100 %

Dari data yang disajikan, dapat diidentifikasi pada Subtema 2 “kebersamaan dalam keberagaman” memiliki dominasi persentasi berpikir tingkat rendah sebagai bahan pembelajaran yang disajikan untuk kelas 4 sebanyak 64, 06% dengan rincian C1 01,56%, C2 56,25% dan C3 06,25%. Hal itu ditunjukkan dari persentasi indikator-indikator yang muncul. Level kognitif tersebut memberikan pemahaman bahwa sajian yang dimunculkan memiliki dominasi sebagai apa yang disebut bloom dengan LOTS (*Low*

Order Thinking Skill). LOTS sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah yang disajikan untuk usia kelas rendah memberikan penekanan pada siswa dalam mengenal dan memahami dengan baik.

Hal ini didasarkan bahwa keterampilan tingkat rendah bukanlah kemampuan yang ditunjukkan hanya dengan mengenali dan juga memahami sesuatu. Akan tetapi, berpikir tingkat rendah mendorong individu dalam membangun pengenalan-pengenalan sederhana, yang diikuti dengan dorongan untuk memahami dan bahkan menerapkansesuatu. Dengan begitu, sajian bahan pembelajaran yang digunakan pada Subtema 2 “kebersamaan dalam keberagaman” tersebut memiliki efektifitas untuk mengembangkan keterampilan tingkat rendah dengan lebih optimal.

Keterampilan berpikir tingkat rendah dibutuhkan untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mengenali, memahami persoalan di kondisi lingkungan saat ini. Subtema 2 “kebersamaan dalam keberagaman” yang didominasi pada keterampilan tingkat rendah memberikan bantuan pemahaman agar individu dapat mengenali dengan tepat dalam menerapkan suatu kondisi yang dihadapi pada persoalan-persoalan rumit yang sesuai dengan usianya melalui pengajaran-pengajaran yang intensif sesuai dengan tema yang diajarkan.

Di sinilah, dominasi C2 sebagai praktik yang dilakukan melalui bahan pembelajaran menjadi suatu pengkondisian agar siswa disiapkan untuk dapat menjelaskan atau bahkan mengidentifikasi yang tepat atas persoalan yang muncul. Meskipun begitu, dominasi pada keterampilan tingkat rendah pada subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsa” yang ada pada bahan pembelajaran ini tentu juga memiliki persoalan yang juga akan ditemui. Dominasi pada kemampuan tertentu akan melemahkan pada kemampuan yang lain. Minimnya presentasi pada C4, C5, dan C6 tentu memberikan dampak tersendiri pada bahan pembelajaran yang diajarkan pada subtema tersebut. Hal ini didasarkan pada bahwa tahap-tahap seperti C1, C2 dan C3 yang diajarkan dengan minim memberikan

ketidakmampuan individu dalam mengolah sesuatu. Penyebabnya adalah minimnya bahan pembelajaran pada HOTS sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang seharusnya dapat dicapai.

Di sinilah, bahan pengajaran pada subtema 2 ini menunjukkan rendahnya output yang dimiliki individu pada kemampuan-kemampuan yang sifatnya mengelola atau memperbandingkan. Prosentasi HOTS yang hanya sebesar 35,94% pada data yang dijelaskan di atas akan memberikan kesulitan individu dalam menganalisis sesuatu. Akibatnya, individu cenderung kesulitan dalam mengkaji hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan dari data prosentasi dominan dan juga minimum yang ditunjukkan. Maka individu dalam realitasnya akan ditemui ketidakmampuan-ketidakmampuan dalam mengolah materi atau informasi-informasi yang sesuai dengan subtema tersebut. Pengujian-pengujian yang suatu kali ditemui oleh individu yang pada khususnya memiliki relevansi pada subtema terkait. Maka individu cenderung tidak mampu untuk membandingkan dalam mengulang atau menjelaskan sebuah informasi. Meskipun begitu, dominasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah yang ada pada bahan pengajaran ini dapat menjadi bekal dan dukungan yang sangat membantu bagi individu, terutama dalam pengujian yang menuntut individu dalam mengenal atau menerapkan suatu persoalan yang ada.

3. Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman

Dalam subtema 3 “Bersyukur Atas Keberagaman” terdapat uraian kegiatan pembelajaran dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 yang masing-masing pembelajaran memuat tingkatan kognitif yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya. Satu subtema dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu dengan rincian 6 kali pertemuan. Berikut ini disajikan kutipan-kutipan yang berhasil dihimpun dan dikategorikan

berdasarkan indikator-indikator taksonomi kognitif, selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 5.3

Kartu Data Kelas IV Subtema 3

No	Kutipan	Tingkatan Kognitif	Pembelajaran/ Halaman
	SUBTEMA 3 “Bersyukur Atas Keberagaman”		
	Pembelajaran 1		
1.	<p>Ayo berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengarkan gurumu bercerita. Tulislah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya pada diagram yang telah disediakan. ▪ Diskusikan dengan temanmu diagram yang kamu hasilkan ▪ Dengarkan kembali cerita selanjutnya dari gurumu. Lakukan hal yang sama pada diagram berikutnya. ▪ Sampaikanlah hasilnya kepada gurumu ▪ Sampaikan lagi hasilnya kepada temanmu. Apakah hasilnya sama? ▪ Kali ini kamu harus menyampaikan hasilnya kepada gurumu. 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 129
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa makanan favorit daerahmu? Apakah kamu juga menyukai makanan khas daerah lain? 	C1	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 133
3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana pendapatmu dengan beragamnya makanan khas negeri kita? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 133
4.	<p>Ayo menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahukah kamu bahwa banyak sekali makanan khas daerah di negeri kita ini? ▪ Berikut beberapa contohnya. Ayo, kita kenali beberapa diantaranya! 	C1	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 133
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu tentang makanan tradisional yang kamu ketahui. 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 134
6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sampaikanlah asal daerahnya, bagaimana membuatnya, dan kapan biasanya masyarakat setempat mencicipinya. 	C4	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 134
7.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernahkan kamu mencoba salah satu makanan tradisional? 	C1	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 134
8.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan pengalamanmu dalam bentuk tulisan. Tulisanmu dapat memuat tempat kamu makan, asal makanan tradisional, 	C6	

	bagaimana makanan dibuat, dan siapa yang sering sering makan makanan tersebut.		
9.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ingatkah kamu bahwa bunyi memerlukan penghantar untuk bisa terdengar? ▪ Media penghantar untuk perambatan bunyi adalah udara, zat cair, dan benda padat. Tahukah kamu sifat-sifat bunyi? ▪ Ayo kita lakukan percobaan berikut! 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 134
10.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan percobaan ▪ Apakah yang terjadi dengan gelombang bunyi pada tabung kedua jika kamu meletakkan piring kaca? ▪ Ketika piring kaca diganti dengan gabus yang empuk, apa yang terjadi? Jelaskan! ▪ Apa yang terjadi pada gelombang bunyi pada tabung pertama? 	C4	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 135-136
11.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cobalah sepotong kayu, logam, atau kapas dan letakkan posisi uang sama seperti piring kaca dan gabus. Dengarkan bunyi yang terjadi ▪ Apa saja yang dapat kamu simpulkan dari percobaan tentang bunyi tadi? Diskusikan dengan kelompokmu! 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 136
12.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan laporan kegiatan percobaan tentang sifat bunyi yang baru saja kamu lakukan 	C6	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 137
13.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 138
14.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesulitan apa yang kamu hadapi pada pembelajaran hari ini? 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 138
15.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan dengan orang tua mengenai contoh-contoh makanan tradisional di Indonesia. Tuliskan hasil diskusimu. 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 1/halaman 138
Pembelajaran 2			
16.	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Amatilah segi banyak beraturan berikut. ▪ Apa yang dapat kamu simpulkan? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 2/halaman 140
17.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa hubungan besar sudut pada segi banyak dengan sisinya? ▪ Sekarang tanpa mengukur, coba kamu hitung sudut dalam pada bangun datar berikut ▪ Apa yang dapat kamu sampaikan? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 2/halaman 141
18.	<p>Ayo berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan teks diatas. Diskusikan pertanyaan berikut dengan kelompokmu. 	C2	Subtema 3/ pembelajaran 2/halaman 142

	<p>Presentasikan hasilnya didepan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa ide yang dimiliki Lani? ▪ Apa ide yang dimiliki Edo? 		
19.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana mereka menyikapi ide-ide berbeda? 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 2/halaman 142
20.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah ide mereka yang berbeda memberikan manfaat? Jelaskan! ▪ Kerjasama apa yang terlihat pada cerita di atas? ▪ Apa manfaat kerjasama dalam keberagaman ▪ Hal baik apa yang bisa didapatkan ketika mereka bekerjasama dalam keberagaman? ▪ Nilai-nilai apa saja yang dapat kita contoh dari cerita Lani di atas? 	C4	Subtema 3/ Pembelajaran 2/halaman 142
21.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana dengan kamu, pernahkah kamu bekerjasama dalam perbedaan? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 2/halaman 143
22.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan ceritamu, dan ceritakan kepada temanmu. 	C6	Subtema 3/ Pembelajaran 2/halaman 143
23.	<p>Ayo berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berlatihlah kembali tari bungong jeumpa dengan formasi berdiri dan duduk. Jangan lupa gunakan iringan musik. Kamu akan tampil di depan kelas pada pertemuan ke 6. Pastikan bahwa kamu dan teman-teman kelompokmu hafal gerakannya. 	C6	Subtema 3/ Pembelajaran 2/halaman 144
24.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu pelajari hari ini? ▪ Apakah kamu merasakan manfaat kerjasama dalam perbedaan? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 2/halaman 144
Pembelajaran 3			
25.	<p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernahkah kamu bermain engklek? ▪ Permainan ini adalah permainan tradisional yang sangat banyak dimainkan oleh anak-anak di Indonesia ▪ Engklek merupakan permainan lompat pada bidang datar yang di gambar di atas tanah. Permainan engklek biasanya dimainkan oleh dua orang sampai lima orang. Mau tahu caranya? Ayo kita coba! 	C1	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 145
26.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelumnya kamu harus mendiskusikan dengan temanmu cara bermainnya 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 145
27.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permainan engklek memerlukan keterampilan lokomotor, yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan anggota tubuh sehingga seluruh tubuh berpindah tempat 	C1	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 146

28.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ apa saja keterampilan lokomotor yang kamu perlukan dalam permainan engklek? ▪ apakah kamu dapat melakukan keterampilan tersebut dengan baik? Jelaskan! 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 146
29.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan pengalamanmu bermain engklek kepada temanmu 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 146
30.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa kesulitan yang kamu temui ketika bermain engklek? ▪ Apa yang berhasil kamu capai? ▪ Apa manfaat permainan engklek bagimu? 	C4	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 146
31.	<p>Ayo menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengarkan gurumu saat bercerita. Tulislah gagasan pokok dan pendukungnya pada diagram yang ada ▪ Diskusikan dengan temanmu gagasan-gagasan yang kamu hasilkan ▪ Dengarkan lagi cerita selanjutnya dari gurumu. Lakukan hal yang sama dengan mengisi diagram setelahnya. ▪ Sampaikanlah hasilnya kepada gurumu 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 147-149
32.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah di daerahmu juga terdapat budaya yang unik? 	C1	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 150
33.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernahkah kamu mencoba berteriak di lapangan? Apa yang terjadi? ▪ Bandingkan juga ketika kamu berteriak di kamar mandi. Apa perbedaannya? ▪ Bersama teman kelompokmu, lakukan beberapa percobaan berikut ▪ Ambil beberapa botol atau alat lainnya yang menghasilkan bunyi seperti ember, gelas, atau kaleng ▪ Bunyikan peralatan tersebut di dalam ruangan ▪ Bunyikan peralatan tersebut di luar ruangan ▪ Catat hasilnya dan bandingkan 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 151-153
34.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap apa yang perlu kamu praktikkan dalam permainan engklek? ▪ Apa saja yang kamu ketahui tentang bunyi? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 153
35.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana sikapmu setelah belajar tentang kedua hal ini? 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 153
36.	<p>Kerjasama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktikkan pemantulan dan penyerapan bunyi di rumah bersama temanmu 	C3	Subtema 3/ Pembelajaran 3/halaman 153
Pembelajaran 4			

37.	Ayo berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika kamu menjadi siti, apa yang akan kamu lakukan bersama teman-temanmu? 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 155
38.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan dalam kelompokmu! ▪ Tuliskan hasil diskusimu! ▪ Sekarang ceritakan kerjasamamu tadi ▪ Mintalah pendapat kelompokmu tentang sikuapmu 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 155-156
39.	Ayo mencoba <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukurlah semua sudut dalam pada segitiga berikut! ▪ Tulislah hasil pengukuranmu pada tabel berikut ▪ Apa yang bisa kamu simpulkan? Apakah jumlah besar sudut dalam segitiga sama? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 157 -158
40.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Coba buktikan dengan cara berbeda. Apakah kamu punya cara berbeda? ▪ Apa yang bisa kamu simpulkan? Apakah besar jumlah sudutnya sama? Berapa besar jumlah sudutnya? 	C4	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 158
41.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah nama segitiga tersebut dengan melihat besar sudutnya. ▪ Tukar hasilmu dengan temanmu 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 159
42.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah pada saat bekerja kelompok tadi kamu sudah bisa bekerjasama dengan baik dengan temanmu? 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 159
43.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekarang bekerja samalah dengan gurumu. Gurumu akan membacakan cerita ▪ Tulislah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 160
44.	Ayo renungkan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 163
45.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap apa yang masih perlu kamu perbaiki? 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 163
46.	Kerjasama dengan orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan kepada orang tuamu mengenai kerja sama yang sudah kamu lakukan di sekolah hari ini. Mintalah pendapat mereka mengenai sikapmu. 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 4/halaman 163
Pembelajaran 5			
47.	Ayo berkreasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum kamu melakukan penampilan tari bungong jeumpa, diskusikan secara berkelompok keterampilan yang harus dilakukan ketika menari. ▪ Tulislah hasil diskusi pada kolom berikut! 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 164

48.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketika kelompok lain tampil, kamu dapat membuat catatan sebagai bentuk apresiasi dengan tabel dan menjawab pertanyaan berikut. 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 164
49.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilih salah satu kelompok berdasarkan tabel di atas. Tulis apresiasimu atas penampilan tari dari kelompok tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu ketahui tentang penampilan tari dari kelompok tersebut? ▪ Bagaimana pendapatmu tentang penampilan mereka? ▪ Menurutmu, bagian mana yang menarik dari penampilan kelompok tersebut? Mengapa? ▪ Apa saran yang akan kamu sampaikan kepada kelompok 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 166
50.	<p>Ayo menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum menulis, kamu dapat melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar (teman, guru, dan orang tua). Selain itu, kamu juga dapat melengkapi hasil wawancara kamu dari berbagai sumber bacaan, seperti buku perpustakaan, surat kabar, atau berbagai sumber informasi dari internet. 	C3	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 167
51.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan informasi yang kamu peroleh pada kolom berikut! 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 167
52.	<p>Ayo berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu dapat memperkirakan besar sudut pada segiempat tersebut? 	C4	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 168
53.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan dengan teman satu kelompok ▪ Perhatikan gambar segiempat berikut ▪ Apakah kamu dapat menemukan besar sudut yang belum diketahui dari segi empat di atas tanpa mengukur menggunakan busur? Jelaskan! 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 168
54.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara menentukan besar sudut tersebut? Berikan contoh! ▪ Apakah yang dapat kamu simpulkan tentang hubungan antarsudut pada bangun segi empat? 	C4	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 168-169
55.	<p>Ayo renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa sering kamu bekerja dengan orang yang berbeda? Jelaskan! ▪ Apakah yang akan kamu lakukan setelah mengetahui bahwa terdapat keberagaman di sekitarmu? 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 169

56.	Kerjasama dengan orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sampaikanlah kepada orang tuamu tentang tari bungong jeumpa yang telah kamu tampilkan. Mintalah mereka menulis pendapat mereka tentang ceritamu. 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 169
57.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sampaikanlah hasilnya kepada guru 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 5/halaman 169
Pembelajaran 6			
58.	Ayo membaca <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana di tempat tinggalmu? Apakah kamu juga menemukan permainan sejenis engklek? Disebut apakah permainan engklek di lingkungan tempat tinggalmu? 	C4	Subtema 3/ Pembelajaran 6/halaman 170
59.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelumnya kamu juga telah belajar keterampilan dasar yang diperlukan dalam permainan engklek. Apa saja keterampilan dasar tersebut? Diskusikanlah secara berpasangan dan tuliskan hasilnya. 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 6/halaman 171
60.	Ayo berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan pengalamanmu bermain engklek bersama teman-temanmu dengan menjawab pertanyaan berikut. 	C5	Subtema 3/ Pembelajaran 6/halaman 172
61.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan jawabanmu dengan teman dalam kelompok 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 6/halaman 173
62.	Ayo berlatih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekarang dengarkan gurumu membacakan kembali cerita tersebut. Buatlah ringkasan dari teks lisan tentang wedang jahe tersebut pada bagan berikut dengan menuliskan kembali terlebih dahulu gagasan pokok dan gagasan pendukung. 	C6	Subtema 3/ Pembelajaran 6/halaman 174
63.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara bersyukur atas keberagaman yang ada? Jelaskan ▪ Apa manfaat yang kamu peroleh dari keberagaman yang ada? 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 6/halaman 175
64.	Ayo renungkan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana menyikapi keberagaman dan perbedaan yang ada di sekitarmu? ▪ Jelaskan contoh sikap yang menunjukkan menghargai perbedaan ▪ Bagaimana cara agar kamu dapat hidup berdampingan dengan teman-teman yang mempunyai latar belakang budaya, sosial, dan agama yang berbeda denganmu? 	C4	Subtema 3/ Pembelajaran 6/halaman 179
65.	Kerjasama dengan orang tua <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sampaikanlah hasil refleksi selama belajar satu pecan ini kepada orang tuamu di rumah. Sampaikan bagaimana perasaanmu saat 	C2	Subtema 3/ Pembelajaran 6/halaman 179

	<p>belajar, apa yang sudah kamu pelajari, dan kegiatan apa saja yang sangat bermanfaat dan sangat menarik bagimu. Minta orang tua menuliskan pendapat mereka tentang ceritamu</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sampaikan hasilnya kepada gurumu 		
--	--	--	--

Berasarkan tabel di atas, penulis mengkategorikan materi yang terdapat pada subtema 3 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Hasil analisis yang dilakukan penulis mengkategorikan kedalam taksonomi kognitif C1 sampai C6. Materi yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 sudah sesuai dengan indikator yang menunjukkan taksonomi kognitif C1 sampai C6. Kesimpulan tersebut penulis ambil berdasarkan kesesuaian antara materi yang dikutip dan disesuaikan dengan indikator Taksonomi Kognitif.

Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis menjabarkan dengan penjelasan berikut:

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C1 (mengingat) ditemukan dalam kutipan:

“Tahukah kamu bahwa banyak sekali makanan khas daerah di negeri kita ini? Berikut beberapa contohnya. Ayo, kita kenali beberapa diantaranya!”¹³⁹

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Menulis, siswa diajak untuk mengenali berbagai makanan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga tahapan berpikir yang semacam ini masuk dalam indikator C1 dimana tahapan ini menunjukkan tahapan paling rendah dalam ranah berpikir siswa, karena siswa hanya mengenali materi dari teks bacaan yang dijelaskan oleh gurunya, sehingga perlu tahapan berpikir selanjutnya agar siswa tidak hanya memahami, tetapi bisa menjelaskan bahkan menganalisis suatu persoalan.

¹³⁹ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 113

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C2 (memahami) ditemukan dalam kutipan:

“Berdasarkan teks diatas. Diskusikan pertanyaan berikut dengan kelompokmu. Presentasikan hasilnya didepan kelas.
Apa ide yang dimiliki Lani?
Apa ide yang dimiliki Edo?”

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Berdiskusi, siswa diminta berdiskusi membahas teks bacaan tentang mozaik kreasi bersama, kemudian siswa mengisi menyajikan hasilnya didepan kelas terkait apa saja ide yang dimiliki Lani dan apa saja yang dimiliki Edo. Kegiatan tersebut menunjukkan tingkatan kognitif C2, siswa tidak hanya mengenali materi, tetapi sudah mampu mengkategorikan dan menyimpulkan materi. Dalam kegiatan pembelajaran yang penulis kutip, siswa berdiskusi untuk menyimpulkan ide-ide apa saja yang dimiliki Lani dan Edo dalam teks bacaan tersebut. Sehingga tahapan berpikir ini masuk dalam indikator C2 dimana tahapan ini, siswa tidak hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya melainkan sudah mampu menyampaikan, dan menjelaskan, serta menyimpulkan materi berdasarkan pengetahuan yang sudah siswa dapatkan.

Dalam kutipan selanjutnya yang menunjukkan kategori berpikir C2 penulis temukan dalam kutipan:

“Dengarkan gurumu saat bercerita. Tulislah gagasan pokok dan pendukungnya pada diagram yang ada
Diskusikan dengan temanmu gagasan-gagasan yang kamu hasilkan
Dengarkan lagi cerita selanjutnya dari gurumu. Lakukan hal yang sama dengan mengisi diagram setelahnya.
Sampaikanlah hasilnya kepada gurumu”¹⁴⁰

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Menulis, siswa diminta untuk mendengarkan guru yang membacakan

¹⁴⁰ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 147-149

cerita, kemudian setelah itu siswa mengisi diagram gagasan pokok dan gagasan pendukung, setelah selesai mengisi diagram tersebut, siswa diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaannya kepada gurunya. Kegiatan tersebut menunjukkan tingkatan kognitif C2, siswa tidak hanya mengenali materi yang disampaikan oleh guru, tetapi sudah mampu mengkategorikan dan menyimpulkan materi tersebut dengan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran yang penulis kutip, siswa mengisi diagram yang disediakan pada buku teks kemudian siswa mengisinya sesuai dengan pemahaman mereka. Sehingga tahapan berpikir ini masuk dalam indikator C2 dimana tahapan ini, siswa tidak hanya mengandalkan ingatan yang sudah ada sebelumnya melainkan sudah mampu menyampaikan, dan menjelaskan, serta menyimpulkan materi berdasarkan pengetahuan yang sudah siswa dapatkan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C3 (*applying*) ditemukan dalam kutipan:

“Praktikkan pemantulan dan penyerapan bunyi di rumah bersama temanmu”¹⁴¹

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Kerjasama Dengan Orang Tua, bahwa materi tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang kemudian dikaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mencoba mempraktikkan pemantulan dan penyerapan bunyi di rumah mereka bersama teman-teman. Sehingga dalam tahapan berpikir ini, siswa sudah mulai mengaitkan materi tekstual dengan realitas kehidupan sehari-hari yang kontekstual. Dengan begitu, siswa sudah bisa belajar materi yang mereka dapat dari luar kelas dan menjadikan tahapan berpikir pada level ini menunjukkan siswa sudah mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya serta siap memasuki tahapan berpikir selanjutnya yang lebih tinggi lagi.

¹⁴¹ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 153

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C3 ditemukan dalam kutipan:

“Ceritakan kepada orang tuamu mengenai kerja sama yang sudah kamu lakukan di sekolah hari ini. Mintalah pendapat mereka mengenai sikapmu.”¹⁴²

Brasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Kerjasama dengan orang tua, siswa tidak hanya belajar materi bersama gurunya, akan tetapi mereka sudah mampu belajar mandiri tidak mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh gurunya, akan tetapi siswa mampu belajar bersama orang tuanya. Dengan bercerita pengalaman yang mereka dapat di sekolah tentang kerjasama yang sudah mereka lakukan yang kemudian mereka ceritakan kepada orang tua di rumah. Setelah siswa memperoleh pengetahuan di sekolah, siswa harus mampu untuk mengaitkan dan mengimplementasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kutipan di atas, siswa belajar untuk memiliki mengeksplorasi pengetahuannya tentang kerjasama. Siswa secara langsung memiliki pengalaman belajar yang bermakna karena kegiatan belajar di rumah dilaksanakan dengan bimbingan orang tua.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C4 (*analysis*) ditemukan dalam kutipan:

“Sampaikanlah asal daerahnya, bagaimana membuatnya, dan kapan biasanya masyarakat setempat mencicipinya.”¹⁴³

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Menulis, materi tersebut mengajak siswa untuk mengeksplorasi teks bacaan tentang berbagai macam makanan tradisional yang ada di Indonesia. Dalam kegiatan tersebut, siswa menggunakan keterampilan berpikir analisis untuk mencari dan menemukan informasi tentang asal

¹⁴² Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 163

¹⁴³ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 134

daerah, cara membuatnya, dan kapan biasanya hidangan tersebut dicicipi. Dengan kegiatan yang penulis kutip, siswa menggali informasi lebih lanjut melalui kegiatan analisis guna menemukan pemecahan masalah dari persoalan yang disajikan.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C4 ditemukan dalam kutipan:

“Apa kesulitan yang kamu temui ketika bermain engklek?
 Apa yang berhasil kamu capai?
 Apa manfaat permainan engklek bagimu?”¹⁴⁴

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mencoba, materi tersebut mengajak siswa untuk mengidentifikasi kegiatan bermain engklek mengenai kesulitan apa yang mereka temui, apa yang akan dicapai saat bermain engklek, dan apa manfaatnya setelah bermain engklek. Dalam identifikasi tersebut siswa harus mencari dan menemukan permasalahan apa saja ketika mereka bermain engklek. Siswa diharuskan mengidentifikasi juga terkait keberhasilan apa yang mereka dapatkan serta manfaatnya setelah bermain engklek. Dengan keterampilan berpikir analisis tersebut, siswa harus mampu memecahkan persoalan yang menjadi pokok permasalahan yang disajikan, dengan begitu keterampilan berpikir siswa tidak hanya menjawab pertanyaan secara sederhana, akan tetapi bisa menjelaskan mengenai persoalan yang disajikan.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C5 (*evaluating*) ditemukan dalam kutipan:

“Apakah kamu dapat melakukan keterampilan tersebut dengan baik? Jelaskan!”¹⁴⁵

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Mencoba, materi tersebut berisi tentang permainan engklek. Siswa

¹⁴⁴ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 146

¹⁴⁵ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 146

memberikan penilaian tentang pengalaman dalam memainkan engklek mengenai gerak apa saja yang dibutuhkan. Kemudian siswa setelah itu menjelaskan pendapat mereka kepada gurunya. Dalam kutipan yang penulis ambil, siswa harus mampu memberikan penilaian berdasarkan pengalaman bermain engklek yang telah mereka lakukan. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam memberikan penilaian bisa terbangun melalui kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam kutipan selanjutnya, yang menunjukkan taksonomi kognitif C5 ditemukan dalam kutipan:

“Bagaimana sikapmu setelah belajar tentang kedua hal ini?”¹⁴⁶

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Renungkan, kegiatan tersebut berisi refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai materi permainan engklek dan bunyi. Siswa diajak untuk memberikan penilaian tentang sikap apa yang harus dilakukan setelah belajar selama satu pembelajaran mengenai dua materi tentang permainan engklek dan bunyi. Dari sini sangat jelas bahwa kemampuan kognitif siswa pada tahapan kognitif C5 dibangun dengan memberikan penilaian tentang sikap apa seharusnya siswa lakukan terhadap materi yang sudah dipelajari.

Materi yang menunjukkan tingkatan kognitif C6 (*creating*) ditemukan dalam kutipan:

“Pernahkan kamu mencoba salah satu makanan tradisional? Ceritakan pengalamanmu dalam bentuk tulisan. Tulisanmu dapat memuat tempat kamu makan, asal makanan tradisional, bagaimana makanan dibuat, dan siapa yang sering sering makan makanan tersebut.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 153

¹⁴⁷ Angi St. Anggari, et.al., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013...*, 134

Berdasarkan kutipan di atas yang penulis ambil, dalam kegiatan Ayo Menulis, materi tersebut berisi kegiatan untuk menggali pengalaman siswa saat mereka mencoba salah satu makanan tradisional Indonesia. Dengan melakukan kegiatan tersebut, siswa juga diminta untuk menceritakan pengalamannya yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam membuat tulisan, siswa harus mengembangkan pengalaman mereka dari asal makanan tradisional, dan bagaimana makanan tersebut dibuat. Disinilah proses kreatif siswa dibentuk, bagaimana siswa harus mampu merefleksikan pengalaman belajarnya untuk dapat membuat tulisan berdasarkan pengalaman mereka. Dan pada tahapan ini, siswa sudah mampu menguasai level kognitif yang paling tinggi, karena terjadi proses kreatif yang mengharuskan siswa berkreasi membuat tulisan yang tentunya sesuai dengan materi yang mereka pelajari.

Adapun tabel prosentase hasil pengolahan kartu data kutipan secara kuantitatif pada subtema 3 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel . 6.3
Prosentase Kartu Data Kelas IV Subtema 3

No	Data kutipan	Level kognitif	
1.	C1 : 6 kutipan	09,23 %	LOTS : 63,08 %
2.	C2 : 33 kutipan	50,77 %	
3.	C3 : 2 kutipan	03,08 %	
4.	C4 : 9 kutipan	13,85 %	HOTS : 36,92 %
5.	C5 : 10 kutipan	15,38 %	
6.	C6 : 5 kutipan	07,69 %	
	Total : 65 kutipan	100 %	100 %

Dari data yang disajikan, dapat diidentifikasi pada Subtema 3 “Bersyukur Atas Keberagaman” memiliki dominasi persentasi berpikir tingkat rendah sebagai bahan pembelajaran yang disajikan untuk kelas 4 sebanyak 63,08% dengan rincian C1 09,23%, C2 50,77% dan C3 03,08%. Hal itu ditunjukkan dari persentasi indikator-indikator yang muncul. Level kognitif tersebut memberikan pemahaman bahwa sajian yang dimunculkan

memiliki dominasi sebagai apa yang disebut bloom dengan LOTS (*Low Order Thinking Skill*). LOTS sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah yang disajikan untuk usia kelas rendah memberikan penekanan pada siswa dalam mengenal dan memahami dengan baik.

Hal ini didasarkan bahwa keterampilan tingkat rendah bukanlah kemampuan yang ditunjukkan hanya dengan mengenali dan juga memahami sesuatu. Akan tetapi, berpikir tingkat rendah mendorong individu dalam membangun pengenalan-pengenalan sederhana, yang diikuti dengan dorongan untuk memahami dan bahkan menerapkansesuatu. Dengan begitu, sajian bahan pembelajaran yang digunakan pada Subtema 3 “Bersyukur Atas Keberagaman” tersebut memiliki efektifitas untuk mengembangkan keterampilan tingkat rendah dengan lebih optimal.

Keterampilan berpikir tingkat rendah dibutuhkan untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mengenali, memahami persoalan di kondisi lingkungan saat ini. Subtema 3 “Bersyukur Atas Keberagaman” yang didominasi pada keterampilan tingkat rendah memberikan bantuan pemahaman agar individu dapat mengenali dengan tepat dalam menerapkan suatu kondisi yang dihadapi pada persoalan-persoalan rumit yang sesuai dengan usianya melalui pengajaran-pengajaran yang intensif sesuai dengan tema yang diajarkan.

Di sinilah, dominasi C2 sebagai praktik yang dilakukan melalui bahan pembelajaran menjadi suatu pengkondisian agar siswa disiapkan untuk dapat menjelaskan atau bahkan mengidentifikasi yang tepat atas persoalan yang muncul. Meskipun begitu, dominasi pada keterampilan tingkat rendah pada subtema Subtema 3 “Bersyukur Atas Keberagaman” yang ada pada bahan pembelajaran ini tentu juga memiliki persoalan yang juga akan ditemui. Dominasi pada kemampuan tertentu akan melemahkan pada kemampuan yang lain. Minimnya presentasi pada C4, C5, dan C6 tentu memberikan dampak tersendiri pada bahan pembelajaran yang diajarkan pada subtema tersebut. Hal ini didasarkan pada bahwa tahap-

tahap seperti C1, C2 dan C3 yang diajarkan dengan minim memberikan ketidakmampuan individu dalam mengolah sesuatu. Penyebabnya adalah minimnya bahan pembelajaran pada HOTS sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang seharusnya dapat dicapai.

Di sinilah, bahan pengajaran pada subtema 3 ini menunjukkan rendahnya output yang dimiliki individu pada kemampuan-kemampuan yang sifatnya mengelola atau memperbandingkan. Prosentasi HOTS yang hanya sebesar 36,92% pada data yang dijelaskan di atas akan memberikan kesulitan individu dalam menganalisis sesuatu. Akibatnya, individu cenderung kesulitan dalam mengkaji hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan dari data prosentasi dominan dan juga minimum yang ditunjukkan. Maka individu dalam realitasnya akan ditemui ketidakmampuan-ketidakmampuan dalam mengolah materi atau informasi-informasi yang sesuai dengan subtema tersebut. Pengujian-pengujian yang suatu kali ditemui oleh individu yang pada khususnya memiliki relevansi pada subtema terkait. Maka individu cenderung tidak mampu untuk membandingkan dalam mengulang atau menjelaskan sebuah informasi. Meskipun begitu, dominasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah yang ada pada bahan pengajaran ini dapat menjadi bekal dan dukungan yang sangat membantu bagi individu, terutama dalam pengujian yang menuntut individu dalam mengenal atau menerapkan suatu persoalan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kognitif pada buku teks siswa kelas I Tema 1 “Diriku” dan kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” kurikulum 2013 yang penulis lakukan, dengan menganalisis masing-masing subtema dengan total 7 subtema dimana pada kelas I terdapat 4 subtema dan pada kelas IV terdapat 3 subtema dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas I Subtema 1 Aku dan Teman Baru
2. Kelas I Subtema 2 Tubuhku

3. Kelas I Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku
4. Kelas I Subtema 4 Aku Istimewa
5. Kelas IV Subtema 1 Keberadaan Budaya Bangsa
6. Kelas IV Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman
7. Kelas IV Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman

Dengan total prosentase tingkatan kognitif pada masing-masing subtema yang sudah dijelaskan diatas, dengan total rincian yang dirangkum pada kelas I Tema 1 “Diriku”, memperoleh muatan LOTS sebesar 78,00% dan perolehan muatan HOTS sebesar 22,00 %. Kemudian pada kelas IV Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, memperoleh muatan LOTS sebesar 63,00% dan perolehan muatan HOTS sebesar 37,00 %. Untuk mempermudah, penulis sajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3
Perbandingan LOTS dan HOTS kelas I dan IV

Berdasarkan analisis di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa pada buku teks pembelajaran tematik kelas I dan kelas IV sudah sesuai dengan indikator-indikator taksonomi kognitif Bloom dengan rincian prosentase masing-masing subtema yang disajikan pada pembahasan di atas. Namun demikian, dalam pembelajaran tematik yang terdapat pada buku teks tersebut, memberikan

beberapa rekomendasi dengan menjabarkan dari sudut kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang muncul ketika buku tersebut digunakan oleh guru maupun siswa baik dalam pembelajaran di kelas, maupun belajar mandiri di rumah.

Kekuatan, penulis dapat simpulkan bahwa kekuatan yang terdapat pada buku teks tersebut memiliki dominasi yang berbeda dari setiap level kognitif, dari tingkatan kognitif yang paling rendah C1 sampai tingkatan kognitif yang paling tinggi C6. Hal ini merujuk pada pengetahuan siswa harus memiliki konstruksi kuat dari pengetahuan yang paling dasar, hingga pengetahuan yang paling tinggi, dengan pemberian pengetahuan yang bertahap menunjukkan bahwa pada penggunaan buku teks siswa tersebut mampu menuntun pengetahuan siswa secara bertahap tanpa melewati atau menghilangkan tahapan kognitif yang lain.

Pada level kognitif yang pertama yaitu C1 (mengingat), pada level ini, memberikan penekanan kepada siswa untuk mengetahui materi pelajaran dengan baik, baik pengetahuan yang dijelaskan oleh guru, maupun yang didapat melalui kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, serta pengetahuan yang didapat ketika belajar di rumah. Dalam level kognitif ini, siswa sudah mampu mengenali materi, dan mengingat kembali materi pelajaran dengan baik. Pada level kognitif yang kedua, yaitu C2 (memahami), pada level ini, memberikan penekanan kepada siswa untuk mampu menguasai pengetahuan tidak hanya sekedar mengingat dan mengetahui materi, akan tetapi siswa sudah mampu menjelaskan materi, menyimpulkan materi, membandingkan materi, merangkum materi, mencontohkan, serta mengklasifikasikan materi. Pada level kognitif yang ketiga, C3 (menerapkan), pada level ini, memberikan penekanan kepada siswa untuk bisa mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam level kognitif ini, siswa harus mampu mengeksekusi materi yang didapat di sekolah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada level kognitif C1 sampai C3 tersebut, oleh Bloom dikategorikan kedalam level kognitif LOTS.

Pada level kognitif yang keempat yaitu C4 (menganalisis), pada level kognitif ini, siswa sudah mampu membedakan antara materi dan persoalan menjadi dua bagian, mampu mengorganisasikan materi dan persoalan. Pada level

kognitif ini, kemampuan siswa dalam menganalisis materi sudah mendalam, tidak hanya sekedar mengetahui, menjelaskan, serta menerapkan saja. Pada level kognitif yang kelima yaitu C5 (menilai), pada level kognitif ini, siswa mampu memberikan kriteria terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dikembangkan oleh siswa, selain itu juga siswa mampu memberikan kritik dan memeriksa kembali untuk memberikan penilaian yang menurut siswa lebih baik. Kemudian pada level kognitif keenam dan yang terakhir yaitu C6 (mencipta), pada level ini merupakan level kognitif yang paling tinggi, dimana siswa sudah mampu merencanakan, merumuskan, hingga proses produksi yang disebut mencipta. Siswa dalam tahapan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena dengan menciptakan sesuatu dari hasil pengalaman belajarnya tidak diragukan lagi. Pada level kognitif C4 sampai C6 oleh Bloom dikategorikan kedalam level kognitif HOTS.

Kelemahan, penulis dapat simpulkan bahwa kelemahan yang terdapat pada buku teks tersebut bahwa dominasi yang berbeda-beda dalam setiap level kognitif yang termuat dalam materi buku teks memberikan kelemahan yang dapat menghambat proses belajar. Dominasi yang lebih tinggi pada level kognitif LOTS memberikan kelemahan siswa dalam kemampuan menganalisis materi secara mendalam, dan memberikan kritikan ataupun penilaian terhadap suatu materi dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada kemampuan siswa dalam mengkreasi ide hingga mencipta sesuatu yang berdasarkan materi pembelajarannya. Kelemahan yang sama juga muncul ketika level kognitif HOTS memiliki dominasi yang tinggi pada sebuah materi pembelajaran. Kelemahan siswa akan terlihat ketika kesulitan dalam mengenali materi, dan mengalami kesulitan ketika menjelaskan materi yang ada, bahkan akan mengalami kesulitan dalam menerapkan materi yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kelemahan-kelemahan inilah yang selanjutnya menjadikan proses kreatif baik dari guru dalam memberikan pembelajaran, siswa dalam mengeksplorasi materi secara mandiri, ataupun orang tua yang terlibat aktif dalam memberikan pengetahuan kepada siswa di rumah.

Peluang, penulis dapat simpulkan bahwa peluang-peluang yang muncul dalam pemanfaatan buku teks siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari kekuatan-kekuatan yang ada didalam buku teks tersebut. Disinilah akan terlihat bahwa dengan matangnya pengetahuan siswa dalam mengolah materi, memberikan keluaran yang baik, baik dari aspek kognitif dengan mempunyai menjawab soal-soal evaluasi dengan memperoleh nilai yang baik, kemudian dalam aspek afektif, siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar sebagai wujud pengaplikasian materi untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menanamkan berbagai nilai-nilai luhur yang dibangun oleh masyarakat sekitar. Selain itu, penggunaan buku teks tersebut juga bisa dikolaborasikan dengan bimbingan orang tua di rumah, sehingga terjadi interaksi yang intens dari orang tua serta anaknya, yang berdampak pada motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan karena terjadi interaksi belajar yang bermakna di rumah.

Tantangan, penulis dapat simpulkan kelemahan-kelemahan yang menjadi tantangan muncul dalam pemanfaatan buku teks siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari kelemahan-kelemahan yang ada didalam buku teks tersebut. Pertama, bahwa persebaran level kognitif yang tidak merata, dan terdapat level kognitif yang memiliki dominasi yang tinggi pada salah satu level kognitif saja, memberikan tantangan kepada guru agar mampu mengarahkan siswa dengan baik, agar setiap tahapan kognitif dapat dilalui dengan baik oleh siswa, sehingga menciptakan pemahaman yang utuh tidak rumpang kepada siswa. Kedua, bahwa dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak semua mampu dengan baik dalam berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya, sehingga muncul tantangan kepada orang tua untuk mampu mendorong siswa agar mampu menerapkannya dalam kehidupannya mengenai materi pembelajaran dengan baik. Ketiga, bahwa dominasi level LOTS pada buku teks siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud tentunya menjadi rujukan selanjutnya agar penulis buku teks mampu membuat buku teks dengan menerapkan persebaran level kognitif yang merata pada setiap materi, proses pembelajaran hingga pada proses evaluasi yang disajikan pada buku teks tersebut.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada buku teks tematik siswa kelas I tema 1 “Diriku”, dan kelas IV tema 1 “Indahnya Kebersamaan” yang terungkap dalam penelitian ini. Setelah melalui proses analisis berdasarkan indikator-indikator taksonomi kognitif Bloom, kemudian menganalisis secara mendalam pada buku teks siswa tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

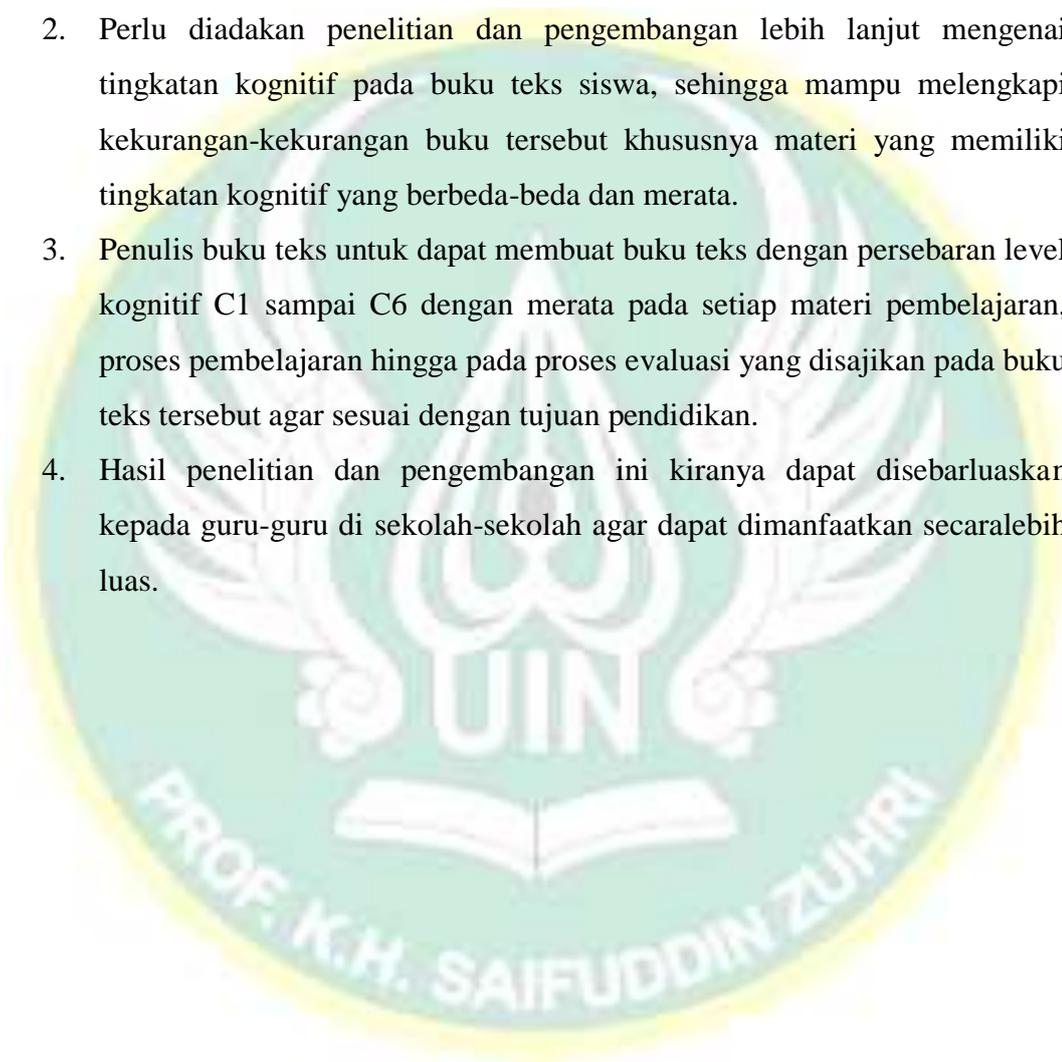
Pada kajian ini, penulis menyimpulkan bahwa secara umum konten-konten buku teks siswa kelas I dan kelas IV tersebut sudah sesuai dengan indikator-indikator taksonomi kognitif Bloom yang memuat indikator LOTS dan HOTS yang memiliki dominasi yang berbeda-beda pada analisis masing-masing subtema. Dengan melihat masing-masing dominasi LOTS dan HOTS yang berbeda-beda, maka dapat dilihat dari segi kekuatan buku teks siswa tersebut, bahwa buku teks tersebut memberikan konstruksi pemahaman secara bertahap dan komprehensif kepada siswa dengan baik. Dari segi kelemahan buku teks siswa, dominasi LOTS yang lebih banyak yang terdapat pada buku teks siswa memberikan kesulitan kepada siswa dalam menganalisis, menilai, serta mencipta pada materi yang terdapat pada buku teks tersebut. Dari segi peluang dan tantangan, bahwa buku teks tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga memberikan keluaran siswa yang menguasai berbagai level kognitif yang berbeda-beda, kendati itu juga memberikan tantangan bagi guru, siswa, dan orang tua dalam memberikan pengetahuan kepada siswa agar menjadikan pengajaran yang bermakna.

Dari dominasi level LOTS pada buku teks siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud tentunya menjadi rujukan selanjutnya agar penulis buku teks mampu membuat buku teks dengan persebaran level kognitif C1 sampai C6 dengan merata pada setiap materi pembelajaran, proses pembelajaran hingga pada proses evaluasi yang disajikan pada buku teks tersebut agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Buku teks tematik siswa dapat dikembangkan ketika digunakan sebagai sumber belajar oleh guru maupun siswa, agar dalam penggunaannya tidak monoton dan pasif.
2. Perlu diadakan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai tingkatan kognitif pada buku teks siswa, sehingga mampu melengkapi kekurangan-kekurangan buku tersebut khususnya materi yang memiliki tingkatan kognitif yang berbeda-beda dan merata.
3. Penulis buku teks untuk dapat membuat buku teks dengan persebaran level kognitif C1 sampai C6 dengan merata pada setiap materi pembelajaran, proses pembelajaran hingga pada proses evaluasi yang disajikan pada buku teks tersebut agar sesuai dengan tujuan pendidikan.
4. Hasil penelitian dan pengembangan ini kiranya dapat disebarluaskan kepada guru-guru di sekolah-sekolah agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin, "Kemendikbud Sambut Revolusi Industri 4.0 Melalui Praktik Baik STEM dan HOTS", www.kemdikbud.go.id, 13 Desember 2018, (diakses 25 Februari 2020)
- Alwi at.al. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Anderson dan Karthwohl. Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Anggari, Angi St., et.al.. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV Tema 1 Indahnnya Kebersamaan. Jakarta: Kemendikbud, 2017
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- AS, Mudzakir. Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas. Bandung : UPI
- Bharata, Bonaventura Satya. Analisis Isi Kuantitatif: Sebuah Pengantar untuk Penelitian Teks Komunikasi. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011
- Dori dan Zohar. *Higher Order Thinking Skills and Low-Achieving Students: Are They Mutually Exclusive? The Journal of The Learning Sciences* 12(2), 2003
- GTK Dikdas. "Pengembangan Pembelajaran Berorientasi HOTS", www.kemdikbud.go.id, . Rabu, 18 September 2019, (diakses 3 Maret 2020)
- Hadiyanto, Tri dan Makkiinudin. Analisis Sosial. Bandung: Yayasan Akatiga, 2006
- Hamzah, Amir. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif. Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Harsusilo, Yohannes Enggar. "Mendikbud Imbau Guru Kembangkan Pembelajaran HOTS". www.edukasi.kompas.com. 12 November 2018. (diakses 3 Maret 2020)
- Helmawati. Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Hendrifina, Yusfina, et.al.. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas I Tema 1 Diriku. Jakarta: Kemendikbud, 2017

- Kemendikbud RI. Buku Penilaian Berorientasi *Higher Order Thinking Skill*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2019
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Panduan Teknis Memahami Buku Siswa dan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2013
- Khadijah. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: IKAPI, 2016
- Kommarudin. Ensiklopedia Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Krathwohl, David R, *A Revision of Bloom's Taksonomy: An Overview. Theory Into Practice*, 2002
- Krippendorff, Klaous. *Content Analysis: Introduction to its Theory an Methodology*, dalam Farid Wajidi, Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi. Jakarta: CV Rajawali, 1991
- Kuswana, Wowo Sunaryo. Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2014
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2017
- LN, Yusuf. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012
- Madya, Retno Utari Widayaiswara. Taksonomi Bloom, Apa dan Bagaimana Cara Menggunakannya. Jakarta: Pusdiklat KNPk
- Maria, Rika, "Analisis High Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia", *Tesis* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018)
- Mulyahati, Bunga, Analisis Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar (Analisis Konsep IPS Pada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013). *Tesis* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)
- Nasution, Mulia. Pengantar Manajemen. Jakarta: Djambatan, 1996
- Nugroho, R. Arifin. HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal). Jakarta: Kompas Gramedia, 2019
- Prastowo, Andi. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press, 2012

- Sani, Akhmad. Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik dan Kaitannya dengan Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 6 (PM-9), 2015
- Santrock, John W.. Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo. Jakarta: Kencana, 2007
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: C.V Alfabeta, 2014
- Setiawan, Wiwik, at.al.. Buku Penilaian Berorientasi *Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Kemendikbud, 2019
- Silberman, Melvin L.. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2016
- Sitepu. Penulisan Buku Teks Pelajaran., Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sofiatuningrum, Ety, at.al. Muatan HOTS pada pembelajaran kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Subagyo, Joko. Metode Penelitian dan Praktek. Jakarta: Rhineka Utama, 1991
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alvabeta, 2018
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharso dan Retnoningsih, Ana. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya, 2013
- Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan, Djago. Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa, 2009
- Utaminingsih, Sri. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018
- WD, Sri Esti. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Grasindo, 2004
- Widodo, Arif et.al.. "Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 'Panas dan Perpindahannya' Kurikulum 2013". *Madrasah Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 12 No. 1 (Desember 2019)
- Yaumi, Muhammad. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2013

Yusanto, Ismail & Karebet, M.. Manajemen Strategis Perspektif Syariah Jakarta:
Khairul Bayan, 2003

Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Pustaka Obor, 2008

